

**EVALUASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MA'HAD AL-JAMI'AH  
DALAM MENCETAK PENGHAFAL AL-QUR'AN**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

**Tsaniyatus Sa'diyah**

**NIM : 21871026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
(IAIN CURUP)  
TAHUN 2023**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tsaniyatus Sa'diyah

NIM : 21871026

Tempat dan Tanggal Lahir : Marga Puspita, 18 Juli 2023

Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa thesis saya yang berjudul Analisis Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an pada Program Studi Pendidikan Agama Islam benar-benar hasil karya saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2023


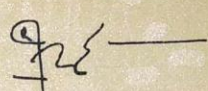
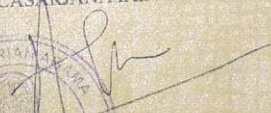

Saya yang menyatakan

Tsaniyatus Sa'diyah

21871026

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : TSANIYATUS SA'DIYAH  
NIM : 21871026  
Angkatan : 2021  
Judul : Analisis Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Mencetak  
Penghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah

<p>Pembimbing I</p>  <p>Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd NIP. 197501122006041009</p>	<p>Curup, Agustus 2023 Pembimbing II</p>  <p>Dr. Rini, SS., M.Si NIP. 19780205 201101 2 003</p>
<p>Mengetahui: Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) PASCASARJANA IAIN CURUP</p>   <p>Dr. Asri Karolina, M.Pd.I NIP. 19891225 201503 2 006</p>	


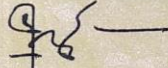
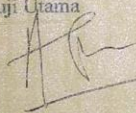

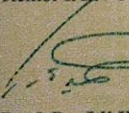


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA  
Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

HALAMAN PENGESAHAN  
No: 615 /In.34/PS/PP.009/08/2023

Tesis yang berjudul " Analisis Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah " yang ditulis oleh TSANIYATUS SA'DIYAH (NIM. 21871026) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada Tanggal 03 Agustus 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Curup, Agustus 2023

Ketua  Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd NIP. 19651212 198903 1 005	Sekretaris/ Penguji II  Dr. Rini, SS., M.Si NIP. 19780205 201101 2 003
Penguji Utama  Dr. Asri Karolina, M.Pd.I NIP. 19891225 201503 2 006	Tanggal 7/8 2023
Penguji I  Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd NIP. 19750112 200604 1 009	Tanggal 7/8 2023
Mengetahui, Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 19750415 200501 1 009	Curup, Agustus 2023 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Thesis ini. Shalawat berangkaikan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi agung Nabiyuna Muhammad SAW. Keluarga, Sahabat, Tabi'in, Tabi'it Tabi'in dan umat Islam yang senantiasa istiqomah di jalan Allah.

Thesis ini merupakan pembahasan tentang sebuah pembelajaran Al-Qur'an yaitu "Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jmi'ah dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an".

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Semoga tesis ini dapat di pahami bagi siapapun yang membacanya sekiranya Thesis yang telah di susun ini dapat berguna bagi kami sendiri maupun orang yang membacanya.

Dalam penulisan thesis ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan, baik itu dalam kata, tulisan, penyampaian dan teori. Oleh karena itu, penulis memohon disampaikan kritik dan sarannya guna untuk terwujudnya penelitian yang baik di masa yang akan datang.

Demikianlah akhir penulisan ini, semoga penulisan ini bermanfaat bagi yang membaca dan semoga Allah senantiasa mempermudah segala urusan kita baik itu di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. *Amin ya rabbal 'alami*

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses

penelitian maupun selama penulisan. *Ucapan* terima kasih ini disampaikan kepada :

1. Bapak Prof Dr. Idi Warsa, M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Sutarto S. Ag, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I., sebagai Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
4. Ibu Dr.Rini, M.Pd.I., sebagai Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I., selaku ketua Program Studi PAI IAIN Curup, serta seluruh staf yang telah membantu kelancaran peneliti
6. Bapak Dr. Deri Wanto, S.Ag., M.Pd.I., sebagai Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan, pandangan dalam menyelesaikan semester perkuliahan.
7. Babak, ibu dosen, karyawan, karyawan Pascasarjana IAIN Curup serta segenap aktivis akademik IAIN Curup.

Semoga Allah SWT. Memebrikan balasan kepada mereka. Atas do'a dan bantuan yang telah diberikan dalam penulisan Thesis ini, dan semoga Thesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Curup, Agustus 2023

Saya yang menyatakan

Tsaniyatus Sa'diyah

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan Thesis ini dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, ingin ku persembahkan sebuah karya kecil ini kepada:

1. Yang pertama, Almamaterku tercinta Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sebagai tempat ku menimba ilmu.
2. Yang kedua, secara khusus ku persembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Taufiqurrohman dan Ibu Siti Asyiyah, yang telah melahirkan, merawat, menjaga, dan membimbing sekaligus memberikan dukungan kepadaku baik secara moril maupun moral yang pasti semua ini tidak akan ternilai dengan apapun yang telah kedua orang tuaku korbakan untukku. Trimakasih Bapak Mamak atas cinta, perhatian, nasehat, semangat, canda tawa, yang selalu engkau ukir diwajah manismu ketika menatap anakmu ini. Maaf dan Trimakasih yang hannya bisa aku ucapkan sebagai anakmu yang selalu Engkau bangga-banggakan dan Engkau Harap-harapkan, do'ankan selalu anakmu ini sebab tanpa do'a- do'a mu aku hannyalah daun kering yang ditengah lautan terombang-ambing tanpa arah.
3. Yang ketiga, aku persembahkan untuk keluar besar Abdul Jamil dan Harjo yang telah memberikan semangat kepadaku untuk selalu berjuang dan membahagiakan keluarga, dan memberikan nasehat agar aku yakin dari hal ini lah awal dari perjuanganku untuk membahagiakan keluargaku.
4. Yang Keempat Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I., sebagai Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.yang selalu meluangkan waktunya, dan dengan penuh kesabaran. Dan semoga Allah membalas kebaikan, dan jasa-jasa bapak dan ibu sekalian, Aamiin.
5. Yang Kelima, Ibu Dr.Rini, M.Pd.I., sebagai Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Tesis ini. Dan semoga Allah membalas kebaikan, dan jasa-jasa bapak dan ibu sekalian, Aamiin.
6. Yang Keenam, trimakasih kepada tempat penelitian ini. Kepada Bapak Agusten, M.Pd. sekalau Direktur Ma'had Al-Jami'ah, serta Ustadz dan Ustazah yang telah membatu dalam mensukseskan penelitian ini di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, karena keramahan dan kebaikan hatinya dan membantu saya menyelesaikan Thesis ini.
7. Yang ketujuh, trimakasih kepada bapak ibuk pai 4B Pascasarjana IAIN Curup, yang begitu banyak mensuprot dalam masa-masa perkuliahan 2 tahun lamanya.

8. Yang kedelapan, trimkasih kepada teman-teman yang telah mensuprot masa-masa perkuliahan 2 tahun lamanya.
9. Yang Kesembilan, trimakasih kepada Guru-guru Ustadz dan ustazah yang di SDN Marga Puspita ,MTS,MA Pondok Pesantren Ittihaadul Ulum dan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, yang telah mengajarku banyak hal sebelum dan sesudah di bangku kuliah, semoga Allah membalas semua jasa-jasamu, Aamiin. Trimkasih Dosen-dosen s1 dan S2 yang telah memberikan arahan,perhatian,bahkan dengan Ikhlas memberikan ilmunya, semoga Allah membalas semua jasa-jasanya, Aamiin.



## MOTO

تعلق القلبى بمرغوب فيه مع الأخذ فى

الأسباب

واما تغلفه بغير الاحذ فى الأسباب فطمع

“ sebuah harapan dan cita-cita adalah sebuah keinginan yang tumbuh dari hati, disertai dengan langkah dan gerakan untuk mencapai itu semua”

“ apapun cinta-cita yang kamu bangun tanpa kamu kemudian melangkah itu semua angan-angan semua itu hanya omong kosong”

***Jika cita-cita hanya untuk angan-angan itu omong  
kosong***

“Tsaniyatus Sa’diyah”

## ABSTRAK

Nama Tsaniyatus Sa'diyah, NIM. 21871026, "**Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an**", Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 181 halaman.

Setiap pembelajaran pada lembaga pendidikan islam pasti melaksanakan evaluasi, Evaluasi pembelajaran yang sudah menjadi pokok dalam proses keberlangsungan proses belajar mengajar, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, Tujuan penelitian yakni Untuk mengetahui Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al- Jami'ah, Untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al- Jami'ah dan Untuk mengetahui Hasil Evaluasi dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al- Jami'ah dalam mencetak Penghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik kualitatif deskriptif, kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan secara lengkap dan tepat data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mencapai tujuan penelitian. Sumber data diperoleh dari Narasumber, buku-buku, jurnal-jurnal yang bersangkutan dengan judul, untuk mendapatkan hasil yang maksimal penelitian ini menggunakan teknik pendekatan Case study untuk menginterpretasikan data.

Penelitian ini menyimpulkan Bahwa, proses Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah dalam mencetak Penghafal Al-Qur'an memiliki beberapa tingkatan yaitu, tahsin, tahsin dan Tahfidz, Tahfidul Qur'an dan Takhasus. Proses pembeajaran Tahsin hannya fokus memperbaiki bacaan secara tajwid, makhorijul huruf serta panjang pendek bacaan, tahsin dan Tahfidz pada proses ini mahasantri menghafal dan memeperbaiki bacaan seperti tajwid dan panjang pebdek, Tahfidzul Qur'an pada proses ini mahasantri mengfokuskan ada menghafal dan memepbaiki panjang pendek dan makhorijul huruf yang kurang fasih, dan Takhasus merupakan proses yang mengfokuskan mahasantri menghafal dan membenarkan beberapa panjang pendek saja. Evaluasi proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya, dalam pelaksanaan tes yang di gunakan

menggunakan Tes Formatif yang mana evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran, evaluasi dilakukan satu kali dalam satu semester, dalam tes formatif ada beberapa aspek yang dinilai yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik, pelaksanaan tes menggunakan tes lisan. Adapun hasil dari evaluasi :dalam hasil evaluasi mahasiswa memiliki peningkatan dalam setiap proses, seperti hasil berikut ini, untuk mahasiswa semester 3 itu ada 47 orang hafal juz 1, 60 orang hafal 2 juz, 9 orang hafal 3 juz, dan 2 orang 4 juz. Kemudian semester 6 : 16 orang hafal 1 juz, 67 orang 2 juz, 21 orang 3 juz, 15 orang 4 juz, dan 5 orang 5 juz. Dan adapun kelompok khusus yakni kelompok yang sudah mengfokuskan menghafal tanpa membenarkan lagi tajwid dan bacaan yakni ada : 1 orang hafal 30 juz, 1 orang 2 juz, 3 orang hafal 3 juz, 1 orang hafal 5 juz, 2 orang hafal 6 juz, 1 orang 9 juz, 2 orang 11 juz, 1 orang hafal 10 juz

**Kata kunci : Evaluasi, Pembelajaran Al-Qur'an**

## ABSTRACT

Name Tsaniyatus Sa'diyah, NIM. 21871026, "**Evaluation of Al-Qur'an Learning at Ma'had Al-Jami'ah in Printing Memorization of the Al-Qur'an**", Thesis, Graduate Program of IAIN Curup. Islamic Religious Education Study Program (PAI), 181 pages

Every learning in an Islamic educational institution must carry out an evaluation. Evaluation of learning which has become a staple in the process of continuity of the teaching and learning process, learning evaluation is also aimed at assessing the effectiveness of learning strategies, assessing and increasing the effectiveness of curriculum programs, assessing and increasing the effectiveness of learning, The research objective is to to know the Al-Qur'an Learning Process at Ma'had Al-Jami'ah, To find out the Evaluation of Al-Qur'an Learning at Ma'had Al-Jami'ah and to find out the Evaluation Results in the Al-Qur'an Learning Process at Ma'had Al-Jami'ah in printing Quran Memorizers.

This study uses a qualitative descriptive, qualitative descriptive technique approach, which describes in a complete and accurate manner the data obtained from various sources to achieve the research objectives. Sources of data were obtained from informants, books, journals concerned with the title, to get maximum results this study used a case study approach technique to interpret the data.

This study concludes that the process of learning the Qur'an at Ma'had Al-Jami'ah in producing Quran memorizers has several levels, namely, tahsin, tahsin and Tahfidz, Tahfidul Qur'an and Takhasus. The Tahsin learning process only focuses on improving reading in tajwid, makhorijul letters and short lengths of reading, tahsin and Tahfidz in this process mahasantri memorize and improve reading such as tajwid and short length, Tahfidzul Qur'an in this process mahasantri focus on memorizing and improving short length and makhorijul letters that are less fluent, and Takhasus is a process that focuses students on memorizing and justifying a few short lengths. The evaluation of the learning process is running as it should, in carrying out the tests that are used using Formative Tests where evaluation is carried out at the end of learning, evaluation is carried out once in one semester, in formative tests there are several aspects that are assessed namely cognitive aspects, affective aspects and psychomotor aspects, implementation of the test using an oral test. As for the results of the evaluation: in the results of the evaluation of student students there was an increase in each process, as follows, for semester 3 students there were 47 students memorized chapter 1, 60 people memorized 2 chapters, 9 people memorized 3 chapters, and 2 people memorized 4 chapters. Then semester 6: 16 people memorize 1 juz, 67 people 2 juz, 21 people 3 juz, 15 people 4 juz, and 5 people 5 juz. And as for the

thakahsus group, namely the group that has focused on memorizing without justifying recitation and recitation, namely: 1 person memorizes 30 chapters, 1 person memorizes 2 chapters, 3 people memorizes 3 chapters, 1 person memorizes 5 chapters, 2 people memorizes 6 chapters, 1 person 9 juz, 2 people 11 juz, 1 person memorizes 10 juz

**Keywords: Evaluation, learning the Qur'an, printing the memorization of the Qur'an**

## DAFTAR ISI

<b>CAVER</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PESETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Pertayaan Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>C. Fokus Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>D. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>E. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB II</b>	
<b>LANDASANTEORI</b> .....	<b>10</b>
<b>A. Evaluasi Pembelajaran</b> .....	<b>10</b>
1. Pengertian Evaluasi pembelajaran .....	10
2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran.....	16
3. Fungsi Evaluasi Pembelajaran .....	18
4. Teknik Evaluasi Pembelajaran.....	19
5. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran.....	22
6. Jenis Evaluasi Pembelajaran .....	26
7. Prosedur Pelaksanaan Evaluasi .....	28
<b>B. Pembelajaran Al-Qur'an</b> .....	<b>32</b>
1. Pegertian Al-Qur'an Pembelajaran .....	32
2. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an.....	34
3. Urgensinya Pembelajaran Al-Qur'an .....	36
4. Metode-Metode Pembelajaran Al-Qur'an .....	37
5. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	40
6. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an.....	44
<b>C. Menghafal Al-Qur'an</b> .....	<b>45</b>
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	45
2. Keutamaan dan Manfaat Menghafal Al-Qur'an .....	53
3. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	57

4.	Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an.....	59
5.	Memelihara Hafalan Al-Qur'an .....	65
6.	Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an.....	66
7.	Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an .....	70
<b>D.</b>	<b>Ma'had Al-Jami'ah .....</b>	<b>75</b>
1.	Ma'had Al-Jami'ah.....	75
2.	Tujuan Ma'had Al-Jami'ah.....	77
3.	Ruang Lingkup Ma'had .....	78
4.	Unsur-Unsur Ma'had Al-Jami'ah.....	78
5.	Struktur Organisasi Ma'had .....	82
6.	Fungsi Ma'had Al-Jami'ah .....	84
7.	Prinsip Pendidikan Ma'had Al-Jami'ah .....	85
8.	Ciri-Ciri Pendidikan Ma'had Al-Jami'ah .....	85
<b>E.</b>	<b>Penelitian Relevan .....</b>	<b>86</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>91</b>
<b>A.</b>	<b>Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>91</b>
1.	Jenis Penelitian Kualitatif .....	91
2.	Pendekatan Penelitian Case Study .....	92
<b>B.</b>	<b>Situasi Sosial dan Subjek Penelitian .....</b>	<b>96</b>
1.	Situasi Sosial .....	96
2.	Subjek Penelitian.....	97
<b>C.</b>	<b>Jenis Penelitian dan Sumber Data .....</b>	<b>97</b>
1.	jenis Penelitian .....	97
2.	Sumber Data.....	97
<b>D.</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>99</b>
1.	Observasi .....	99
2.	wawancara .....	99
3.	Dokumentasi .....	100
<b>E.</b>	<b>Teknik Analisis Data .....</b>	<b>101</b>
<b>F.</b>	<b>Uji Keterpercayaan Data .....</b>	<b>103</b>
<b>G.</b>	<b>Waktu dan Tempat Penelitian .....</b>	<b>104</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>105</b>
<b>A.</b>	<b>Letak Georafis .....</b>	<b>105</b>
1.	Profil Ma'had Al-Jami'ah.....	105
2.	Dasar Hukum dan Fungsi .....	108
3.	Visi, Misi dan Moto.....	109
4.	Tujuan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup .....	109
5.	Manajemen Pengelolaan .....	110
6.	Program dan Kegiatan .....	111
7.	Jadwal Harian.....	113
8.	Larangan dan Sanksi.....	114
9.	Kurikulum dan materi Pendidikan Program Khusus Ma'had.....	116
<b>B.</b>	<b>Hasil Penelitian.....</b>	<b>118</b>
1.	Proses pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah.....	120
2.	Proses Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah.....	131
3.	Hasil Proses Pembelajaran Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah.....	147
<b>C.</b>	<b>Pembahasan.....</b>	<b>152</b>

1.	Proses pembelajaran Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah .....	152
2.	Proses Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah .....	162
3.	Hasil Proses Pembelajaran Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah.....	171

**BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI..... 177**

**A. SIMPULAN ..... 177**

**B. IMPLIKASI..... 181**

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN  
DOKUMENTASI  
BIODATA PENULIS**



## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 4.1</b> .....	<b>111</b>
<b>Table 4.2</b> .....	<b>113</b>
<b>Tabel 4.3</b> .....	<b>129</b>
<b>Tabel 4.4</b> .....	<b>139</b>
<b>Tabel 4.5.</b> .....	<b>140</b>
<b>Tabel 4.6</b> .....	<b>144</b>
<b>Tabel 4.7</b> .....	<b>168</b>

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Perubahan paradigma kurikulum membawa implikasi terhadap paradigma evaluasi atau penilaian, oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan yang memadai baik secara konseptual maupun secara praktikal dalam bidang evaluasi pembelajaran untuk menentukan apakah penguasaan kompetensi sebagai tujuan pembelajaran telah berhasil dikuasai oleh siswa atau belum.

Terdapat beberapa istilah yang sering disalah artikan dalam kegiatan evaluasi, yaitu evaluasi (evaluation), penilaian (assessment), pengukuran (measurement), dan tes (test). Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa “evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada

setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan”<sup>1</sup>

Evaluasi merupakan bagian yang integral dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, guru ustadz dan ustazah sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian, pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Oleh karena itu, evaluasi harus dilakukan secara terencana dan sistematis, agar keputusan yang diambil oleh guru tidak tersalah karena kurangnya persiapan dan perencanaan dalam melaksanakan evaluasi yang pembelajaran.

Melihat arti evaluasi dari segi etimologi dan terminologi, maka arti evaluasi dalam pembelajaran adalah setiap kegiatan evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, kemudian berdasarkan data tersebut dibuat suatu keputusan. Selanjutnya, dengan kata-kata yang berbeda, tetapi mengandung pengertian yang hampir sama<sup>2</sup>

Prosedur dalam evaluasi mempunyai prosedur tersendiri evaluasi yang diberikan harus cukup jelas tentang sistematik pekerjaan pada umumnya. Untuk memperoleh informasi yang akurat, evaluasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan prinsip evaluasi. Prinsip evaluasi

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

<sup>2</sup> Itrianti, Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. (Jurnal Pendidikan 2018), h. 45

yang penting adalah valid, praktis, akurat dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur.

Seperti perguruan tinggi Islam yang lain, Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup merupakan salah satu perguruan Ma'had Al-Jami'ah yang melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Ma'had Al-Jami'ah memiliki perhatian dan harapan-harapan yang besar mengenai pembelajaran al-Qur'an. Perhatian Ma'had Al-Jami'ah terhadap pembelajaran al-Qur'an dapat dilihat jelas dari kegiatan matrikulasi al-Qur'an yang telah dilaksanakan selama ini.

Salah satu yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah tercapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. evaluasi merupakan sub sistem yang sangat di butuhkan dalam setiap sistem pendidikan, kerana evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang akan dilakukan, pentingnya evaluasi menjadi salah satu patokan bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia lakukan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik. dengan evaluasi, maka maju mundurnya kualitas dapat diketahui, dengan evaluasi kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk merubah menjadi lebih baik.

Evaluasi dalam pendidikan pembelajaran Al-Qur'an adalah salah satu komponen yang tak kalah penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, ketika suatu proses dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku santri, Ma'had Al-Jami'ah

Dalam observasi dan informasi yang penulis dapatkan bahwa ustadz dan ustazah melakukan evaluasi setiap akhir semester pembelajaran Al-Qur'an hal ini bukan hanya mengevaluasi bacaan Al-Qur'an saja melainkan hafalan-hafalan santri yang telah disetorkan, didalam evaluasi ada beberapa yang harus di perhatikan seperti mahkorijul huruf, kelancaran membaca Al-Qur'an, tajwid dan target standar minimal dan standar maksimal. Target standar minimal ialah para santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar ( sesuai dengan Makhraj dan Tajwidnya), serta hafal Al-Qur'an surat-surat Juz' Amma, Al-Mulk, Al-Sajadah Ar-Rahman, Al-Waqi'ah dan Yasin. Sedangkan target maksimal ialah disampaing tercapai standar minimal juga di tambah hafalan 10 juz Al-Qur'an atau lebih.<sup>3</sup>

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan di asrama diberi jangka waktu satu minggu untuk melaksanakan evaluasi, dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di asrama, para ustadz dan ustazah berbagai metode yang di lakukan seperti menggulangi hafalan yang telah di hafalkan dari awal hingga akhir, ada juga yang di lakukan seperti lomba hifdil qur'an yang mana ustadnya membacakan satu ayat kemudian santri melanjutkan ayat berikutnya dalam evaluasi ini di lakukan dari awal hafalan hingga akhir.ada juga ustadz yang melakukan ecalusi dalam sebulan sekali melakukan evaluasi berjuan agar santri selalu melakukan murojaah.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Pembina tahfidz yaitu: Menyatakan bahwa jumlah santri selama tahun 2021 sampai 2022 santri berjumlah kurang lebih 479 orang, mereka semuanya sudah

---

<sup>3</sup> Buku pedoman Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

hafal satu juz Al-Qur`an yaitu juz 30, metode yang digunakan di ma`had al jami`ah iain curup adalah Talaqi, Sima`i dan Muraja`ah yang berupa mengulang hafalan yang telah dihafal.<sup>4</sup>

Berlandaskan hasil wawancara penulis dengan para santri yaitu: menyatakan bahwa proses pembelajaran hafidz yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Pembina. Ada beberapa hal yang menjadi kendala pertama pada saat santri berada rumah, mereka tidak dibimbing oleh orang tua untuk mengulang hafalannya dan dikarnakan disebabkan dengan beberapa kegiatan: ada yang main HP ada juga yang bermain dengan teman-temannya. kedua yang menjadi kendala juga para santri belum memahami tujuan untuk menghafal, hal ini yang menjadikan mereka belum termotivasi sepenuhnya terhadap pembelajaran menghafal Al-Qur`an.

Dari observasi peneliti terhadap proses pembelajaran di ma`had al jami`ah : bahwa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelum menghafal para santri membaca murajaah hafalan yang telah di setorkan sebelumnya, kemudian mereka mulai menghafal beberapa ayat yang belum mereka setorkan. setelah itu mereka saling menyimak hafalan masing-masing secara bergantian.<sup>5</sup>

Dengan demikian, untuk membentuk santri yang bisa membaca dan menghafal Al-Qur`an umat Islam, harus memperhatikannya dan terutama Orangtua dan lembaga pendidikan yang berada di ma`had al jami`ah, dengan mengatur metode dan strategi pembelajarannya dengan

---

<sup>4</sup> Ahmad Atabik, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfid Al-Qur'an di Nusantara*(Jurnal Penelitian, Vol. 8, No.1,Februari), h.168.

<sup>5</sup> Anik Farida Dan Huda Ali, *Moderenisasi Pesantren*,(Jakarta;Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007),h.8.

baik, dikarenakan banyak berbagai masalah yang akan dihadapi seperti halnya banyak santri yang bukan alumni pondok pesantren tetapi mampu menghafal Al-Qur'an bahkan dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, santri dalam hal ini dapat mengetahui proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an, sehingga tercapainya tujuan yang telah ditargetkan kepada para santri sesuai waktu yang telah ditentukan.

Di ma'had Al-Jami'ah juga terdapat kendala dalam proses pembelajaran Al-Qur'an seperti tidak tercapainya target selama berada di Ma'had, adanya santri yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga keterlambatan dalam menghafal Al-Qur'an, ada juga santri yang sibuk dengan tugas kuliah sehingga sangat sulit untuk membagi waktu dalam menghafal, belum lagi ditambah dengan daya inggat yang berbeda-beda setiap santri, maka dari itu penting mengetahui pencapaian menghafal di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Berdasarkan pada uraian latar belakang, pentingnya untuk dilakukan penelitian penelitian terkait evaluasi pembelajaran Al-Qur'an, dengan tujuan untuk mengungkapkan fenomena yang sebenarnya, dengan judul penelitian “ **Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an DI Ma'had Al-Jami'ah Dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an**”.

## **B. Pertayaan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dikaji diatas maka untuk mengarahkan yang lebih relevan maka peneliti merumuskan masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini hanya mengkaji mengenai tentang evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dalam mencetak penghafal Al-Qur'an

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah?
2. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah?
3. Bagaimana Hasil Evaluasi dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah dalam mencetak Penghafal Al-Qur'an?

### **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian banyak pembahasan tentang penelitian evaluasi pembelajaran, dan juga pembahasan ini sangat meluas maka dari itu peneliti ingin memfokuskan meneliti tentang Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an, dengan menggunakan tes formatif, yakni pengevaluasian yang dilakukan di akhir pembelajaran.

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk melakukan sesuatu kegiatan atau penelitian, perlu sekali ditentukannya suatu tujuan sebagai acuan yang akan di capai dalam sebuah penelitian, begitupun dalam penelitian ini, penting sekali adanya suatu tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini iyalah:

1. Untuk mengetahui Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah
2. Untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah
4. Untuk mengetahui Hasil Evaluasi dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah dalam mencetak Penghafal Al-Qur'an.

## **E. Manfaat Penelitian**

Ada pun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan yang baru kepada kita semua yang membacanya tentang khazanah keilmuan pendidikan agama islam dan memberikan suatu pengembangan dalam penelitian yang sejenisnya untuk dikemudian hari terkhusus tentang Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah Dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang pentingnya pengetahuan tentang Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah Dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an.

#### **b. Bagi Pemaca**

Penelitian ini diharapkan setidaknya dapat memberikan pemikiran dan pengetahuan serta pemahaman kepada kita semua, terutama kepada pelajar, tentang Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah Dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an.

#### **c. Bagi IAIN Curup**



Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pengembangan bahan referensi khususnya dalam Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup dalam memahami Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah Dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Evaluasi Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran**

Secara bahasa, evaluasi berasal dari bahasa Inggris evaluation yang berarti penilaian, penaksiran. Sedangkan secara istilah, menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Rohmad, bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu

objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan<sup>6</sup>.

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan dapat tercapai<sup>7</sup>. Evaluasi program dijelaskan oleh Blaine R Worthen, Jamer R dan dikutip oleh Murni Yanto bahwa jika seseorang melakukan sesuatu, pasti akan melakukan penilaian apakah yang dilakukannya sudah sesuai dengan prosedur dan keinginannya.<sup>8</sup>

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an, Evaluasi membaca al-Qur'an merupakan upaya untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dan kemampuan membaca atau dapat melisankan apa yang ditulis dalam al-Qur'an, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid.

Ilmu Tajwid menurut bahasa adalah memperindah sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang kaidah (makhras dan sifatnya) serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>9</sup>

Membaca al-Qur'an secara tartil (dengan tajwid) dan fasih mengandung hikmah yaitu terbukanya kesempatan untuk memperhatikan isi ayat-ayat yang dibaca sehingga dapat menyebabkan hati menjadi khusyuk.

---

<sup>6</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017), h.1-2

<sup>7</sup> Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016). h. 15

<sup>8</sup> Yanto, M. "Evaluasi Of Assurance Program." *Ijbcn( International Jurnal Of Human Capital Management* 1, no. 1(2017) <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijhcn/article/view/5739>

<sup>9</sup> Abu Zaky, *Tuntunan Tahsin dan Kaidah Tajwid*, (Pustaka Zaky, t.th), hlm 4

Mengetahui ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, tetapi *mengamalkannya* adalah fardhu „ain, bagi setiap muslim sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surat al Muzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : Dan bacalah Al-Qur'an perlahan-lahan ( terang huruf-hurufnya)

Menurut Depdiknas, Penilaian pembelajaran adalah suatu usaha untuk mengumpulkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar santri yang dijadikan dasar untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Evaluasi adalah suatu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.<sup>10</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Kadek Ayu Astiti, bahwa evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan sudah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya<sup>11</sup>

Selanjutnya, dalam PP.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I pasal 1 ayat 17 dikemukakan bahwa “penilaian

---

<sup>10</sup> Arifin, Zainal. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya(2017), h. 2

<sup>11</sup>Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017),

adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”

Evaluasi adalah proses yang digunakan untuk menilai. Hal senada dikemukakan oleh Djaali, Mulyono, dan Ramly mendefinisikan “evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar objektif yang dievaluasi. Evaluasi sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan<sup>12</sup>

Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dan suatu juga untuk mengetahui apakah kegiatan diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dilembagakan, diterima, atau ditolak. Keputusan-keputusan yang diambil sebagai indikator-indikator asmen kinerja pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga katagori, yaitu: rendah, moderat, dan tinggi.<sup>13</sup>

Pophan berpendapat “evaluasi sebagai informasi yang digunakan untuk mempertimbangkan keputusan dalam penilaian prestasi. Sedangkan Amri, menjelaskan evaluasi dapat juga diartikan sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Agustanico Dwi Muryadi. Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. Jurnal Ilmiah Penjas, Vol.3 No.1 (Januari 2017). h. 3

<sup>13</sup> R. Andi Ahmad Gunadi. Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan Dengan Model *Context Input Process Product*. Volume 2 Nomor 2. (Mei-Juli 2014),h. 3

<sup>14</sup> R. Andi Ahmad Gunadi. Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan Dengan Model *Context Input Process Product*. Volume 2 Nomor 2. (Mei-Juli 2014), h. 3

Sekalipun secara leksikal evaluasi diberi arti penilaian, secara konsepsi seperti yang digunakan dalam bidang pendidikan atau manajemen, evaluasi berbeda dengan penilaian.<sup>15</sup>

Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi yang berguna bagi pihak decision maker untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.<sup>16</sup>

Evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat sebagai alternative keputusan, sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (assessment) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi mempunyai tugas implikasi berikut ini :

Pertama, evaluasi merupakan suatu proses terus-menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Kedua, proses evaluasi harus diarahkan ke tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan berbagai jawaban tentang bagaimana memperbaiki pembelajaran. Ketiga, evaluasi mengharuskan penggunaan berbagai alat ukur yang akurat dan bermakna, untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan. Dengan demikian, evaluasi adalah proses yang berkaitan dengan

---

<sup>15</sup> Mohammad Faisal Amir. Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 57

<sup>16</sup> Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), h .1

pengumpulan informasi yang memungkinkan pendidik untuk menentukan tingkat kemajuan pembelajaran, dan menentukan pembelajaran ke depan agar lebih baik. Kebijakan pendidikan merupakan salah satu kebijakan publik, kebijakan publik merupakan kebijakan yang menyangkut masyarakat umum.<sup>17</sup> Seperti halnya dengan evaluasi.

Tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi, khususnya evaluasi pembelajaran berikut ini :

- a. Kegiatan evaluasi adalah proses yang sistematis. Evaluasi (dalam pembelajaran) adalah kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu Program tertentu, namun merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung dan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung, dan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai. Program yang dimaksud di sini adalah program satuan pelajaran yang dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih, berbagai program caturwulan atau semester dan juga program pendidikan yang dirancang untuk satu tahun ajaran ( seperti SD) dan sebagainya.
- b. Dalam kegiatan evaluasi dibutuhkan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Dalam

---

<sup>17</sup> Yanto, M dan Irwan Fathurrochman. “ Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.” *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 7, no.30 (30 Desember 2019): 123. <https://doi.org/10.29210/138700>

kegiatan pengajaran, data yang dimaksud dapat berupa perilaku atau Penampilan peserta didik selama mengikuti pelajaran, hasil ulangan atau tugas-tugas pekerjaan rumah, nilai ujian akhir caturwulan, nilai midsemester dan sebagainya.

- c. Setiap evaluasi khususnya evaluasi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari berbagai tujuan pembelajaran yang tidak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan terlebih dulu maka tidak mungkin dapat menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik. Hal itu karena setiap kegiatan penilaian membutuhkan suatu kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan batas ketercapaian objek yang dinilai. Adapun tujuan pembelajaran merupakan kriteria pokok dalam penilaian.<sup>18</sup>

## **2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran**

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas

---

<sup>18</sup> Febriana, Rina, Evaluasi pembelajaran, ( Jakarta : Bumi Aksara 2019), h. 2

pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.

Ujian dari penilaian hasil belajar tentunya sama bersinggungan dengan tujuan evaluasi belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi merupakan faktor penting yang menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk benar-benar mengetahui tujuan evaluasi, agar hal yang ingin dicapai dalam proses evaluasi dapat terjadi. Tujuan evaluasi hasil belajar<sup>19</sup>

- a. Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
- b. Mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
- c. Mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- d. Mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e. Seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- f. Menentukan kenaikan kelas.
- g. Menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

---

<sup>19</sup> Arifin, Zainal, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2017), h. 15



Fungsi dan tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengembangkan pembelajaran dan akreditasi yang didapat dari hasil informasi atau data dalam evaluasi pembelajaran<sup>20</sup>

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasi oleh peserta didik ataukah belum. Dan selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum. Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Mengambil keputusan tentang hasil belajar
- b. Memahami peserta didik
- c. Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran<sup>21</sup>

### **3. Fungsi Evaluasi pembelajaran**

Evaluasi yang sudah menjadi pokok dalam proses keberlangsungan. Pembelajaran sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan skema yang sistematis dan terencana. Guru dapat melakukan evaluasi tersebut dengan menempatkannya satu kesatuan yang saling berkaitan dengan mengimplementasikannya pada satuan materi

---

<sup>20</sup> Dimiyati & Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta (2025), h. 30

<sup>21</sup> Sudirman dkk, Ilmu Pendidikan (Cet. I; Bandung: Sinar Baru 2005), h. 242

pembelajaran. Bagian penting lainnya yaitu bahwa guru perlu melibatkan peserta didik dalam evaluasi sehingga secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil belajar pembelajaran mereka, Sehingga salah satu komponen dalam pelaksanaan pendidikan. Evaluasi mempunyai beberapa fungsi. Berdasarkan UU RI Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajun, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan<sup>22</sup>

Menurut M. Ngalim Purwanto bahwa kewajiban bagi setiap guru untuk melaksanakan kegiatan evaluasi itu. Mengenai bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan telah dicapai oleh peserta didik tentang materi dan ketrampilanketrampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikannya<sup>23</sup>

Selain berbagai tujuan di atas, pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dapat dilihat dari fungsi atau kegunaan yang dimilikinya<sup>24</sup> fungsi atau kegunaan sebagai berikut :

- a. Fungsi formatif, yakni untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program remedial jika diperlukan bagi peserta didik.
- b. Fungsi sumatif, yaitu menentukan nilai kemajuan atau hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, sebagai bahan untuk memberikan laporan kepada berbagai pihak, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus tidaknya peserta didik.

---

<sup>22</sup> <http://www.google.Com>, dengan judul, Kebijakan pendidikan. tanggal 12 Mei 2019.

<sup>23</sup> Lihat M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 26.

<sup>24</sup> Arifin, Zainal. (2017). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 15

- c. Fungsi diagnostik, yakni untuk memahami latar belakang meliputi latar psikologis, fisik, dan lingkungan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut,
- d. Fungsi penempatan, yaitu menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang tepat (misalnya dalam menentukan program spesialisasi) sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik

#### **4. Teknik Evaluasi Pembelajaran**

Istilah teknik dapat diartikan sebagai alat. Jadi teknik evaluasi berarti alat yang digunakan dalam rangka melakukan kegiatan evaluasi. Berbagai macam teknik penilaian dapat dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai, teknik penilaian yang dimaksud antara lain melalui tes, observasi, penugasan, inventori, jurnal, penilaian diri dan penilaian antar teman yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah dikenal adanya 2 macam teknik, yaitu teknik tes, maka evaluasi dilakukan dengan jalan menguji peserta didik, sedangkan teknik non test, maka evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik.

##### **a. Teknik Tes**

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-

pertanyaan atau perintah-perintah oleh testee sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.<sup>25</sup>

Ditinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes sebagai alat pengukur perkembangan belajar peserta didik, tes dibedakan menjadi tiga golongan :

- 1) Tes diagnostik, adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan siswa tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Dalam islam, banyak firman Allah SWT yang mengisyaratkan asumsi ini, seperti peringatanNya dalam cerita- cerita kaum terdahulu yang hancur dikarenakan membuat kesulitan dan tak mampu menyelesaikan kesulitannya. Diantaranya firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ  
لِغَدٍ ۖ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-rang yang beriman bertakwa kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Qs.Al-Hasyr : 18)

---

<sup>25</sup> Sudijono, Anas. Pengantar Evaluasi Pendidikan,(Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h. 67

- 2) Tes Formatif adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauhmanakah peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Evaluasi formatif ini juga bertujuan mengetahui sejauh mana program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahui hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar. Pengambilan keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program. Dan juga untuk memastikan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan untuk melakukan perbaikan suatu produk atau program.

Fokus evaluasi berkisar pada pencapaian hasil belajar mengajar pada setiap unit atau blok material yang telah direncanakan untuk dievaluasi. Informasi yang diperoleh dari evaluasi formatif ini secepatnya dianalisis guna memberikan gambaran kepada guru atau administator, tentang perlu tidaknya program-program perbaikan bagi para siswa yang memerlukan<sup>26</sup>

## **5. Prinsip-Prinsip Evalausi Pembelajaran**

---

<sup>26</sup> Sukardi, Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 58

Evaluasi hasil belajar dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar berikut ini.<sup>27</sup> :

a. Prinsip keseluruhan

Yang dimaksud dengan evaluasi yang berprinsip keseluruhan atau menyeluruh atau komprehensif adalah evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh, menyeluruh. Maksud dari pernyataan ini adalah bahwa dalam pelaksanaannya evaluasi tidak dapat dilaksanakan secara terpisah, tetapi mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik sebagai makhluk hidup dan bukan benda mati.

Dalam hubungan ini, evaluasi diharapkan tidak hanya menggambarkan aspek kognitif, tetapi juga aspek psikomotor dan afektif pun diharapkan terangkum dalam evaluasi. Jika dikaitkan dengan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, penilaian bukan hanya menggambarkan pemahaman siswa terhadap materi ini, melainkan juga harus dapat mengungkapkan sudah sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengimplementasikan materi tersebut dalam kehidupannya

Jika prinsip evaluasi yang pertama ini dilaksanakan, akan diperoleh bahan-bahan keterangan dan informasi yang lengkap mengenai keadaan dan perkembangan subjek subjek didik yang sedang dijadikan sasaran evaluasi.

---

<sup>27</sup> Sudijono, Anas. Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h.31

b. Prinsip Kesenambungan

Istilah lain dari prinsip ini adalah kontinuitas. Penilaian yang berkesinambungan ini artinya adalah penilaian yang dilakukan secara terus menerus, sambung-menyambung dari waktu ke waktu. Penilaian secara berkesinambungan ini akan memungkinkan si penilai memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan atau perkembangan peserta didik sejak awal mengikuti program pendidikan sampai dengan saat-saat mereka mengakhiri program-program pendidikan yang mereka tempuh

c. Prinsip Objektivitas

Prinsip objektivitas mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subjektif. Orang juga sering menyebut prinsip objektif ini dengan sebutan “apa adanya”. Istilah apa adanya ini mengandung pengertian bahwa materi evaluasi tersebut bersumber dari materi atau bahan ajar yang akan diberikan sesuai atau sejalan dengan tujuan instruksional khusus pembelajaran. Ditilik dari pemberian skor dalam evaluasi, istilah apa adanya itu mengandung pengertian bahwa pekerjaan koreksi, pemberian skor, dan penentuan nilai terhindar dari unsur-unsur subjektivitas yang melekat pada diri tester. Di sini tester harus dapat mengeliminasi sejauh mungkin kemungkinan- kemungkinan “*hallo effect*” yaitu jawaban soal dengan tulisan yang baik mendapat skor lebih tinggi daripada jawaban soal yang tulisannya lebih jelek padahal jawaban tersebut

sama. Demikian pula “kesan masa lalu” dan lain-lain harus disingkirkan jauh-jauh sehingga evaluasi nantinya menghasilkan nilai-nilai yang objektif.

d. Kasahihan

Sebuah evaluasi dikatakan valid jika evaluasi tersebut secara tepat, benar, dan sah telah mengungkapkan atau mengukur apa yang seharusnya diukur. Agar diperoleh hasil evaluasi yang sah, dibutuhkan instrumen yang memiliki/memenuhi syarat kesahihan suatu instrumen evaluasi. Kesahihan instrumen evaluasi diperoleh melalui hasil pemikiran dan pengalaman. Dari dua cara tersebut, diperoleh empat macam kesahihan yang terdiri atas kesahihan isi (*content validation*), kesahihan konstruksi (*contruction validity*), kesahihan ada sekarang (*concurrent validity*), dan kesahihan prediksi (*prediction validity*).<sup>28</sup>

e. Keterandalan

Keterandalan evaluasi berhubungan dengan masalah kepercayaan yaitu tingkat kepercayaan bahwa suatu evaluasi mampu memberikan hasil yang tepat. Maksud dari pernyataan ini adalah jika suatu evaluasi dilakukan pada subjek yang sama evaluasi senantiasa menunjukkan hasil evaluasi yang sama atau sifatnya ajeg dan stabil.

Keterandalan dipengaruhi oleh beberapa Faktor, yaitu:

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, ( Jakarta: Bimu Aksara, 1990), h. 64



- 1) Panjang tes (*length of tes*). Panjang tes berhubungan dengan banyaknya butir tes. Pada umumnya lebih banyak butir tes, lebih banyak soal tes, makin banyak yang diukur.
- 2) Sebaran skor (*spread of scores*). Besarnya sebaran skor akan membuat kemungkinan perkiraan kerendahan lebih tinggi menjadi kenyataan
- 3) Tingkat kesulitan tes (*difficulty of tes*). Tes yang paling mudah atau paling sukar untuk anggota-anggota kelompok yang mengerjakan cenderung menghasilkan skor tes keterandalan yang lebih rendah. Hal ini disebabkan antara hasil tes yang mudah dan sulit keduanya dalam suatu sebaran skor yang terbatas.
- 4) Objektivitas (*objektivity*). Objektivitas suatu tes menunjuk kepada tingkat skor kemampuan yang sama (yang dimiliki oleh para siswa) dan memperoleh hasil yang sama dalam mengerjakan tes

f. Kepraktisan

Kepraktisan suatu evaluasi bermakna bahwa kemudahan-kemudahan yang ada pada instrumen evaluasi baik dalam mempersiapkan, menggunakan, menginterpretasi, memperoleh hasil maupun kemudahan dalam menyimpan

## 6. Jenis Evaluasi Pembelajaran

Dalam penilaian proses dan hasil belajar, penilaian dibagi menjadi empat jenis, yaitu penilaian formatif, sumatif, penilaian diagnostik, dan penilaian penempatan.

a. Penilaian Formatif

Penilaian formatif ini dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (feedback) bagi penyempurna program pembelajaran serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik. Tujuan dari penilaian formatif ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran

b. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif ini merupakan penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar dan seluruh materi telah dianggap selesai. Tujuan dari penilaian sumatif ini adalah untuk menentukan nilai (angka) berdasarkan tingkatan hasil belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai angka rapot.

c. Penilaian Diagnostik

Penilaian diagnostik ini dimaksudkan untuk mengetahui atau mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik berdasarkan hasil penilaian formatif sebelumnya. Penilaian ini dilakukan ketika sebelum pembelajaran selanjutnya dilakukan dengan menggunakan soal-soal yang terfokus pada bagian yang dianggap sulit.

d. Penilaian Penempatan

Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki kompetensi atau keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program pembelajaran dan sejauh mana peserta didik menguasai kompetensi dasar sesuai

silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dan pada umumnya penilaian penempatan dibuat sebagai prate (pretest)

## 7. Prosedur Pelaksanaan Evaluasi

Prosedur dalam mengadakan evaluasi dapat dibagi atas beberapa langkah. Menurut Nana Sudjana ada beberapa langkah yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar yakni: merumuskan atau mempertegas tujuan pengajaran, mengkaji kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran, menyusun alat-alat penilaian, dan menggunakan hasil-hasil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian tersebut.<sup>29</sup>

Menurut *Mochtar Buchari* seperti dikutip dalam bukunya Wayan Nurkencana dan Sumartana menyebutkan langkah-langkah pokok dalam evaluasi terdiri dari perencanaan, pengumpulan data, verifikasi data, analisa data dan penafsiran data.

Dari langkah-langkah pokok yang dikemukakan Mochtar Buchari tersebut, Wayan Nurkencana dan Sumartana akan membagi langkahlangkah tersebut menjadi tahapan-tahapan yang lebih rinci yaitu:

### a. Langkah Perencanaan

Dari langkah-langkah pokok yang dikemukakan Mochtar Buchari tersebut, Wayan Nurkencana dan Sumartana akan

---

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

membagi langkah-langkah tersebut menjadi tahapan-tahapan yang lebih rinci yaitu:

1) Merumuskan Tujuan

Merumuskan tujuan evaluasi yang hendak dilaksanakan dalam suatu proses pendidikan didasarkan atas tujuan yang hendak dicapai dalam program pendidikan tersebut

2) Menetapkan Aspek-Aspek Yang Harus Dinilai

Untuk memperoleh bahan informasi yang cukup lengkap tentang anak didik, maka harus mengadakan evaluasi terhadap sejumlah aspek tertentu seperti bakat, minat, sikap penyesuaian sosial dan sebagainya. Seorang guru yang mengajar satu mata pelajaran tertentu akan mengadakan evaluasi terhadap aspek-aspek hasil belajar seperti yang ditentukan dalam kurikulum, buku-buku pedoman atau tujuan-tujuan tertentu yang harus dicapai dalam mata pelajaran yang diajarkan.

3) Menentukan Metode Evaluasi Yang Akan Dipergunakan

Metode evaluasi yang akan dipergunakan ditentukan oleh jenis aspek yang akan dinilai

4) Memilih atau Menyusun Alat-Alat Evaluasi Yang Akan Dipergunakan.

Alat evaluasi yang akan dipergunakan ditentukan oleh metode evaluasi yang akan dipergunakan. Apabila alat-alat evaluasi yang akan dipergunakan cukup tersedia, maka kita tinggal memilih salah satu dari alat tersebut.

Tetapi apabila alat-alat tersebut belum tersedia maka kita harus menyusun sendiri alat-alat evaluasi yang akan dipergunakan nanti

5) Menentukan Kriteria Yang Akan Digunakan

Kriteria atau tolak ukur adalah sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur. Dalam evaluasi hasil belajar dapat dipergunakan skala lima, skala sebelas dan skala seratus.

6) Menetapkan Frekuensi Evaluasi

Setelah alat-alat yang akan kita gunakan telah dipilih atau disusun dan ditetapkan kriterianya maka selanjutnya adalah menentukan frekuensi evaluasi tersebut. Artinya berapa kali evaluasi akan dilaksanakan dalam suatu periode tertentu. Hal ini tergantung pada tujuan yang hendak dicapai

b. Langkah Pengumpulan Data

Soal pertama yang akan kita hadapi dalam langkah ini adalah menentukan data apa saja yang kita butuhkan untuk melakukan tugas evaluasi yang kita hadapi dengan baik. Langkah pengumpulan data terdiri dari pelaksanaan evaluasi, memeriksa hasil evaluasi dan memberi kode atau skor

c. Langkah Pengolahan Data

Teknik pengolahan data atau analisa data biasanya diklasifikasikan menjadi 2 macam yaitu pengolahan secara statistik (statistical analisis) dan pengolahan bukan secara non

statistik (non statistical analisis). Jenis pengolahan yang akan digunakan tergantung pada jenis data yang diolah. Apabila data tersebut adalah data kuantitatif maka pengolahan yang serasi adalah pengolahan dengan analisa statistik. Sebaliknya apabila data itu bersifat kualitatif maka pengolahan yang serasi adalah pengolahan dengan analisa non statistic

d. Memberikan Interpretasi

Interpretasi terhadap suatu hasil evaluasi didasarkan atas kreteria tertentu yang disebut norma. Norma ini dapat ditetapkan atau disiapkan terlebih dahulu secara rasional sebelum suatu evaluasi dilaksanakan, tetapi dapat pula dibuat berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan evaluasi

e. Penggunaan Hasil Evaluasi

Tahap ahkir dari prosedur evaluasi adalah penggunaan atau pemanfaatan evaluasi. Salah satu penggunaan hasil evaluasi adalah laporan. Laporan ini dimaksud untuk memberi feed back atau umpan balik kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak yang dimaksud adalah peserta didik, guru, kepala sekolah, orang tua, penilik dan pemakai kelulusan<sup>30</sup>.

---

<sup>30</sup> Wayan Nurkancana dan Sumartana, Evaluasi Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 6-11.

## B. Pembelajaran Al-Quran

### 1. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an

pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang terdiri dari dua konsep tidak dapat dipisahkan yaitu proses belajar dan mengajar. Belajar adalah proses pengalaman, perubahan tingkah laku (perilaku) berbentuk kegiatan yang dapat diamati atau tidak dapat diamati. Berikut adalah pendapat tentang pengertian pembelajaran:

Pendapat pertama: yaitu menurut Munif Chatib Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.

Kemudian pendapat yang kedua: adalah dari Corey Pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>31</sup>

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا

الْمُطَهَّرُونَ ۖ تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya ““Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang telah terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang

---

<sup>31</sup> Chatib, M.. Sekolahnya manusia: *sekolah berbasis multiple intelligences di Indonesia*. Kaifa. (2009), h. 23

yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan Semesta Alam.”

(QS. Al-Waqi'ah [56]: 77-80)

Maksud dari firman Allah tersebut di atas adalah Al-Qur'an memiliki banyak kebaikan dan ilmu. Semua kebaikan dan ilmu seluruhnya bisa diambil dan dirujuk dari kitab Allah.<sup>32</sup>

Ada beberapa yang berpendapat Mengenai belajar ini ada beberapa definisi, sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan<sup>33</sup>
- b. Sadiman menyatakan, “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat”. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif)<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Muhammad Syauman Ar-Ramli dan Arif Rahman Hakim, Keajaiban Membaca *Al-Quran*, Terj., *Dumu'ul Quran* (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), h. 28

<sup>33</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.2

<sup>34</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 8



Dapat di simpulkan bahwa proses pembelajaran yang dimana lingkungan yang da turut serta memberikan proses transfer ilmu dan arah situasi tertentu adanya keterkaitan guru dan siswa.

## 2. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam mengajarkan Al-Qur'an ada dasar-dasar yang digunakan, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia Akhirat kelak. Dasar pembelajaran Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

a. Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ

مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya

b. Dasar yang bersumber dari Nabi :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ  
كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ  
الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ، وَوَاوٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ  
حَرْفٌ.

"Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka dalam setiap hurufnya akan mendapatkan satu kebaikan, dan kebaikan itu akan dilipat gandakan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan, 'alif laam miim' satu huruf akan tetapi alif satu huruf, laam satu huruf dan mim satu huruf."(HR. Tirmidzi)<sup>35</sup>

Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an, menurut beberapa ahli pendidikan Islam diantaranya:

1. Abdurrahman an-Nahlawi

Beliau melihat adanya empat tujuan pendidikan Islam yaitu:

(1) Pendidikan akal dan pengembangan fitrah yang terdidik manusia akan sanggup merenungkan kejadian alam ini yang pada gilirannya akan melahirkan keimanan kepada Allah. (2) Menumbuhkan potensi dan bakat asal yang terdapat pada peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda yang semuanya memerlukan

---

<sup>35</sup> Imam An-Nawawi, Syarah Hadits Arba'in (Sukoharjo: Insan Kamil, 2013),h. 508

pengembangan.(3) Memberikan perhatian yang cukup pada kekuatan dan potensi peserta didik/generasi muda untuk mendapatkan pengembangan yang optimal agar mereka menjadi insan yang tangguh dan potensial. (4) Menyeimbangkan potensi dan bakat yang dimiliki manusia peserta didik.

## 2. Muhammad Munir Mursi

Beliau seorang pakar pendidikan ini mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah:(1) Tercapainya manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang sehat dan sejahtera lahir batin, jasmani ruhani.(2) Tumbuhnya kesadaran bagi manusia untuk tunduk dan mengabdikan kepada Allah sepanjang hidupnya.(3) Untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat, yang dapat diperoleh dari adanya keseimbangan antar kehidupan dan kebutuhan jasmani dan ruhan.<sup>36</sup>

## 3. Urgensi pembelajaran Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Al-Qur'an bisa dilihat dari manfaat yang didapatkan, ada beberapa manfaat yang didapat dalam mempelajari pembelajaran Al-Qur'an.

Manfaat membaca Al-Qur'an tentu berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an untuk peserta didik, maka harapannya adalah:

- a. Agar anak didik dapat mudah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Apabila peserta didik telah mudah membaca Al-

---

<sup>36</sup> Juwariyah, Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an (Yogyakarta: Teras, 2010), 45-49.

- Qur'an, maka peserta didik akan dapat memahami secara mudah kandungan ayat yang dibacanya
- b. Agar anak didik dapat mengenal huruf hijaiyah. Apabila peserta didik sudah dapat mengenal huruf hijaiyah, maka peserta didik akan fasih dalam membaca Al-Qur'an.
  - c. Dapat mempercepat dalam membaca Al-Qur'an dan membaca huruf arab. Yaitu apabila peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan cepat serta cepat dalam membaca huruf arab, maka peserta didik akan mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an<sup>37</sup>

#### **4. Metode- Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

- a. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun (tarkibiyah). Maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara tertib dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba'', ta''*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdady ini hanya terdiri satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau turutan.

- b. Metode Qiroati

Metode qiroati adalah sebuah metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara mejawwad murattal dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme

---

<sup>37</sup> Chabib Thoha, dkk, Metodologi Pengajaran Agama, h. 33

sertifikasi/syahadah hanya pengajar yang diizinkan untuk mengajar Qiro'ati. Hanya lembaga yang memiliki sertifikasi/syahadah yang diizinkan untuk mengembangkan Qiro'ati.

c. Metode Iqra'

Metode iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf AlQur'an dengan jernih). Dalam metode ini system CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan lebih bersifat individual.

d. Metode An-Nahdiyah

Metode An-Nahdiyah adalah salah satu metode membaca AlQur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan "ketukan

e. Metode Tilawati

Tilawati adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang dilengkapi strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui menggabungkan metode pengajaran secara klasikal dan individual sehingga pengelolaan kelas lebih efektif dan untuk mengatasi ketidak tertiban santri selama proses belajar mengajar. Ustadz atau ustadzah dapat mengajari 15-20 orang tanpa mengurangi kualitas. Waktu pendidikan anak menjadi lebih singkat dengan kualitas yang diharapkan/standar.

f. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah pengajian dasar di rumah-rumah, dilanggar dan dimasjid diberikan secara individual. Seorang murid mendatangi seorang guru yang akan membacakan beberapa baris Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Jawa. Pada gilirannya, murid mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata sepersis mungkin seperti yang dilakukan oleh gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa sehingga para murid diharapkan mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab. Dengan demikian para murid dapat belajar tata bahasa Arab langsung dari kitab-kitab tersebut. Murid diharuskan menguasai pembacaan dan terjemahan tersebut secara tepat dan hanya bisa menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya<sup>38</sup>

g. Metode *Bin-Nadzar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an.<sup>39</sup> Dalam proses *bin-nadzar* biasanya dilakukan berulang kali, agar memperoleh gambaran lafadz atau ayat-ayat yang akan dihafal.

h. Metode Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Sebagaimana Rasulullah yang belajar Al-Qur'an pada malaikat Jibril as.,

---

<sup>38</sup> Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, (Jakarta: LP3ES, 1983), hal. 26-28

<sup>39</sup> Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an..., hal. 52

seyogyangya para calon huffazh juga mempelajari Al-Qur'an dari seorang guru.

i. Metode Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau men-sima"-kan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfidz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.

## 5. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Fasih berasal dari kata **فصح - يفصح - صفحة** yang berarti berbicara fasih, tanpa terbata-bata. Fasil dalam membaca Al-Qur'an jelas dalam elafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an.

Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah SWT yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat yang maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Karena itu membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat Zhahir ialah secara tartil. Makna tartil dalam bacaan ialah pelan-pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harokatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan yang tertata rapi.<sup>16</sup> Sebagaimana firman Allah SWT pada surat Al-Muzzamil: 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : “ atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.

Muhammad Ibn, Alawi mengutip karya syaikh Al-Zarkasyi, dalam kitab Al-Burhan, diterangkan bahwa kesempurnaan bacaan tartil terletak pada pembacaan setiap kata secara tegas (tafkhim al-fazh) dan pembacaan huruf secara jelas.<sup>40</sup>

b. Penguasaan terhadap *Makhraj*

Di dalam aspek bahasa, bunyi huruf sangat diperlukan guna memperjelas dan memperindah perkataan yang diucapkan. Tetapi untuk ayat-ayat Al-Qur'an, pengucapan huruf berpengaruh terhadap makna dan hakikat dari ayat tersebut, yang mencakup unsur-unsur kata dan kalimat. Untuk itu dalam membaca Al-Qur'an diharuskan mengerti tentang makharijul huruf. Didalamnya ditekankan mengenai cara membunyikan huruf yang benar dan baik. Menurut Nasrullah Makharijul huruf adalah tempat yang mengeluarkan suara huruf (tempat keluarnya suara huruf), sehingga dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain.

c. Penggunaan Sistem Tajwid

Secara etimologi tajwid berarti memperbaiki, memperindah. Sedangkan secara terminologi berarti membaca Al-Qur'an al-Karim dengan memberikan setiap huruf akan haknya dari segi makhraj, sifat dan harakatnya. Ilmu tajwid merupakan salah satu dari ilmu yang lebih mulia dan lebih utama, karena ilmu tersebut berhubungan dengan kalamullah. Sedangkan mempelajari ilmu tajwid hukumnya wajib.

---

<sup>40</sup> Muhammad Ibn 'Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab al-Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an* Karya Al-Imam Jalal Al-Maliki Al-Hasani, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), Cet.1, hal.64



Dalam penyusunan qaidah tajwid ini, para ulama<sup>41</sup> tidak menyusun menurut pemikiran masing-masing atau secara individu, tetapi terlebih dahulu mereka melakukan penelitian pada setiap lidah para Qurra<sup>42</sup> yang benar-benar fasih dalam membaca Al-Qur<sup>43</sup>an sebagaimana mereka belajar Al-Qur<sup>44</sup>anil Karim langsung secara talaqqi dari Rasul SAW. Qaidah Ilmu tajwid telah memberikan faedah serta manfaat dalam menjaga kemurnian kitab Allah SWT, hingga Al-Qur<sup>45</sup>an sampai umat manusia dalam keadaan selamat dari pembelokkan dan perubahan baik isi maupun cara bacaannya sebagaimana diturunkan.<sup>41</sup> Sedangkan tingkatan pembacaan Al-Qur<sup>46</sup>an menurut Ahmad Shams Madyan ada 4 (empat tingkatan) yaitu:<sup>42</sup>

1) Membaca secara Tarqiq

Tarqiq yaitu pembacaan dengan sangat teliti, pelan dan hati-hati, sesuai dengan garis-garis yang ditentukan dalam Ilmu Tajwid. Pembacaan pelan ini sebagaimana disinyalir Imam as-Suyuthi, biasanya latihan “pelemasan” lidah, untuk membiasakan diri mengeluarkan bunyi huruf sesuai makhrajnya.

2) Membaca secara Hard

Hard yaitu pembacaan dengan tingkat kecepatan tinggi namun tetap memerhatikan hukum-hukum bacaan yang dibenarkan. Bacaan dengan hard ini biasanya mengurangi

---

<sup>41</sup> Abu Najibullah Saiful Bahri Al-Ghorumy, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Kudus: Buya Barokah Kudus), hal. 10

<sup>42</sup> Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur<sup>47</sup>an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 108-109

sedikit sifat-sifat huruf yang seharusnya, menghilangkan sebagian bunyi dengung dan beberapa reduksi dalam hukum bacaan lainnya, namun pembacaan ini masih diperbolehkan

3) Membaca secara Tadwir

Tadwir yaitu satu tingkatan baca antara tarqiq dan hard, sesuai dengan bacaan mayoritas imam Qiraat, karena masih memanjangkan bacaan Mad Munfashil walaupun tidak sampai pada tingkatan isyba<sup>43</sup> (panjang sekali). Pembacaan dengan tingmembaca sekat ini lebih dipilih para ahli Qiraat.

4) Membaca secara Tartil

Tartil yaitu pembacaan tenang dan tadabbur, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan. Pembacaan Al-Qur<sup>an</sup> dengan tartil inilah yang digunakan sebagai standar baca dalam setiap pembacaan Al-Qur<sup>an</sup>

## 6. Evaluasi pembelajaran Al-Qur<sup>an</sup>

Secara umum, ada empat jenis evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur<sup>an</sup>, yaitu:<sup>43</sup>

a. Evaluasi Penempatan

Adalah tes yang mengukur siswa dan mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dicapai sehubungan dengan pelajaran yang

---

<sup>43</sup> M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 245.

akan disajikan. Sehingga siswa dapat ditempatkan pada kelompok yang sesuai dengan tingkat pengetahuannya<sup>44</sup>

b. Evaluasi Formatif

Adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari suatu unit pelajaran tertentu

c. Evaluasi Sumatif

Adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai dimana pencapaian peserta terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan peserta didik yang bersangkutan.

d. Evaluasi Diagnostik

Adalah evaluasi yang bertujuan untuk mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik untuk mengupayakan perbaikannya. Dalam evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an metode Qiraati, jenis evaluasi yang ada antara lain:

1) Evaluasi kenaikan Jilid/tingkat

Evaluasi ini dilakukan bagi siswa yang akan naik jilid/tingkat ke koordinator. Bagi yang lulus, melanjutkan ke jenjang berikutnya dan bagi yang tidak lulus, akan dilakukan ujian ulang di waktu yang akan datang sesuai ketetapan pengujinya

2) Evaluasi Cawuan

Evaluasi ini dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan siswa pada akhir cawu (sebagai laporan nilai Raport)

---

<sup>44</sup> Suke Silverius, Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 9.

## C. Menghafal Al-Qur'an

### 1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab di sebut *al-Hafiz* yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Menurut Suryabarata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya adalah dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu.

Definisi Al-Qur'an menurut sebagian ulama' ahli ushul ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dan merupakan ibadah bagi yang membacanya. Sebagian ahli ushul juga mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab secara mutawattir untuk diperhatikan dan diambil pelajaran, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan disudahi dengan surat an-Nas.<sup>45</sup>

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-

---

<sup>45</sup> Moenawar Chalil, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang Tanpa Tahun), h. 179

sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an yang mengandung mukjizat ke dalam pikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan strategi tertentu. Mengingat keberadaan Al-Qur'an yang kuat dalam kehidupan banyak umat Islam, berbagai norma dan praktik mengenai interaksi dengan Al-Qur'an telah berkembang seiring waktu.<sup>46</sup>

Menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang meningkatkan kecerdasan dan ketakwaan kepada Allah, bagi seseorang yang mengerjakannya bahkan Allah sudah menjelaskan bahwa Al-Qur'an itu sangat mudah untuk dihafal.<sup>47</sup>

Hafalan merupakan nikmat yang di berikan Allah kepada hamba – Nya, ada beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an, diantaranya banyak keutamaan tersebut antara lain :

- a) Orang orang yang membaca, menghafal dan mempelajari Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan yang memang ditunjuk oleh Allah swt. untuk menjaga warisan kitab suci Al-Qur'an. Allah swt. berfirman dalam surah Fathir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ

لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ

اللَّهِ قَلِيلٌ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

---

<sup>46</sup> M. Fatih, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto", *Journal of Islamic Religious Instruction* Vol. 2 No. 1 Pebruari 2018, h. 2

<sup>47</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, h.205

Artinya : Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.

Allah berfirman: "Kemudian Kami menjadikan orang-orang yang menegakkan Kitab yang agung, yang membenarkan kitab-kitab para Rasul yang telah Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. "Mereka itu adalah ummat ini. Kemudian, Dia membagi mereka kepada tiga golongan. Allah Ta'ala berfirman: "Lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri," yaitu orang yang tidak perhatian dalam melaksanakan sebagian kewajiban, serta bergelimang dengan sebagian yang diharamkan."Dan di antara mereka ada yang pertengahan, "yaitu orang yang menunaikan kewajiban dan meninggalkan yang haram, walaupun terkadang meninggalkan sebagian yang dianjurkan dan melaksanakan sesuatu yang dimakruhkan. "Dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu, berbuat kebaikan dengan izin Allah, "yaitu orang yang melakukan kewajiban dan hal-hal yang dianjurkan serta meninggalkan hal yang diharamkan yang dimakruhkan dan sebagian hal yang mubah.<sup>48</sup>

- b) Menghafal Al-Qur'an merupakan keistimewaan bagi ummat Nabi Muhammad, mengingat ummat Nabi Muhammad merupakan

---

<sup>48</sup> Ibnu Katsir "*Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir*" terjemahan M. Abdul Ghoffar, Abu Ihsan, jilid VI, cet. I (Bogor: pustaka Imam asy-Syafi'i), h. 613-

golongan manusia terbaik diantara semua ummya manusia, dan Allah memudahkan untuk menghafal kitabnya. Al-Qur'an akan selalu terjaga di dada orang-orang beriman. Tidak ada satu kitab apabila tersalah saat membacanya walau satu huruf maka akan ada sebagaian orang lain yang bersegera akan membetulkannya. Dalam Al-Qur'an firman Allah dalam surah Al-Ankabut ayat 49 :

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا

يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya : sebenarnya Al-Qur'an itu adalah ayta-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu, dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang zalim.

Dalam tafsir Qurthubi dijelaskan maksudnya yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan. AI Hasan mengatakan, Al-Qur'an ini adalah pedoman. Ini (dinding) adalah rahmat dari tuhan ku(Allah) AI Hasan mengatakan, Umat ini telah diberikan kemampuan untuk menjaga dan menghafalnya, dan orang-orang sebelumnya tidak menghafal kitab mereka kecuali nabi-nabi mereka. Al-Qur'an bukanlah seperti yang dikatakan orang-orang yang tidak beriman kalau Al Qur'an adalah sihir atau syair, akan tetapi petunjuk dan dalil untuk mengetahui agama dan hukum-hukum Allah swt. Begitu juga orang-orang yang telah diberikan ilmu,yaitu sahabat-sahabat Muhamlnad saw dan orang-orang yang beriman yang membaca dan menghafalnya, merekalah orang-orang yang berilmu. Dan mereka

telah membedakan atau memahami antara firman Allah swt, dengan perkataann manusia atau syetan.<sup>49</sup>

Para penghafal Al-Qur'an pada hari kiamat kedua orang tuanya akan diberikan mahkota oleh Allah, yang mahkota itu lebih terang dari cahaya matahari Kitab Al-Qur'an yang sudah diturunkan telah memperkenalkan dirinya dengan berbagai sifat dan ciri-cirinya. Semenjak Al-Qur'an diturunkan Allah swt. telah menjamin kemurniannya sampai sekarang, tidak akan rusak oleh tangantangan kotor bahkan sampai hari yang kemudian. Namun kendati begitupun mendapat jaminan dari Allah usaha-usaha untuk tetap melestarikan Al-Qur'an tidak boleh dipandang sebelah mata oleh kaum muslimin. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menghafalnya.

Membaca Al-Qur'an merupakan langkah pertama dalam upaya membangun interaksi dengannya, lalu diteruskan dengan tadabbur yaitu merenungkan dan memahami isi dari maknanya sesuai dengan petunjuk salafus shalih. Disamping itu juga sangat dianjurkan untuk mampu menghafal Al-Qur'an serta mampu untuk menjaga hafalan tersebut dengan baik supaya tidak terlupakan. Sangat banyak anjuran bagi kaum muslimin supaya mau membaca serta menghafal Al-Qur'an, antara lain yaitu firman Allah swt. dalam surah Al-Ankabut ayat 45:

---

<sup>49</sup> Muhammad Ibrahim, *Tafsir Qurthubi*,,h. 900-1000



أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ  
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا  
تَصْنَعُونَ ۗ

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-  
Qur'an dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu  
mencegah dari perbuatan keji dan mungkar dan  
sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar  
utamaannya dari pada ibadah yang lain, dan Allah  
mengetahui apa yang kamu kerjakan

Dalam tafsir Qurthubi di jelaskan bahwa Allah swt memerintahkan  
untuk membaca dan mempelajari isinya (Al-Qur'an), juga mendirikan  
shalat yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad saw dan  
ummatnya pada waktu yang telah ditentukan, dengan segala bacaan,  
rukunnya, sujudnya, tasyahudnya serta dengan segala syarat dan rukun  
yang ada, shalat lima waktu akan dapat menolak dosa-dosa yang akan  
dilakukan diantara kelima shalat tersebut<sup>50</sup>

Dalam hadis Nabi Muhammad SAW disebutkan keutamaan orang  
membaca Al –Qur'an

---

<sup>50</sup> Muhammad Ibrahim, *Tafsir Qurthubi*,... h. 883-884

من تعلم القراءن فاستظهره وحفظه ادخله هلا  
الجنة وشفعه في عشرة من اهل بيته كلهم قد وجبت لهم  
النار

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Bakkar, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman yakni Abu Umar Al-Qari', dari Katsir bin Zadzan, dari 'Ashim bin Dhamrah, dari Ali bin Abi Thalib dia telah berkata, Rasulullah saw telah bersabda, "Barangsiapa yang belajar Al-Qur'an, lalu berusaha menghafalkannya dan dia bisa hafal, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan Allah akan menerima permohonan syafaat yang diajukannya kepada sepuluh orang keluarganya, yang semuanya telah diputuskan masuk ke dalam neraka.

Setiap santri atau murid yang menghafal Al-Qur'an wajib menyetorka hafalannya kepada ustdz atau kiyai yang mengajar mereka. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan, dengan menyamakan hafalan kepada kyai atau ustadz, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada ustadz yang hafidz merupakan kaidabaku yang sudah sejak zaman Rasulullah Salallahu `alaihi wasalam, dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seseorang ustadz yang ahli

dan faham mengenai Al-Qur`an sangat diperlukan bagi calon penghafal.<sup>51</sup>

Beberapa adab penghafal Al-Qur`an antara lain, hendaknya ia berpenampilan sempurna dan berperangai mulia serta menjauhkan dirinya dari hal-hal yang dilarang demi memuliakan Al-Qur`an, hendaklah ia menjaga diri dari profesi atau pekerjaan yang tercelah, menghormati diri, menjaga diri dari penguasa yang kejam dan para pengejar dunia yang lalai, tawadhuk terhadap orang-orang shalih, pelaku kebaikan, dan orang-orang miskin.<sup>52</sup>

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas`ud ra, ia berkata “Hendaklah penghafal Al-Qur`an bagun pada malam hari ketika orang-orang tidur, berpuasa pada siang harinya saat orang-orang makan, bersedih hati tatkala yang lain bergembira, menangis ketika yang lain tertawa, diam ketika yang lain sibuk berdebat, dan rendah hati ketika yang lain menyombongkan diri”.

Diriwayatkan dari Hasan ra, “Sesungguhnya generasi sebelum kalian itu memandang Al-Qur`an sebagai risalah dari Rabb mereka, sehingga mereka pun mentadaburinya di malam hari dengan mengamalkan pada siang hari

## **2. Keutamaan dan Mafaat Menghafal Al-Qur'an**

Banyak ayat Al-Qur`an dan hadist Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan keutamaan dan kemuliaan Hafiz Al-Qur`an dan pahala yang akan dianugerahkan kepada mereka. Menjadi seorang penghafal

<sup>51</sup> Akmal Hawi, Dasar-Dasar Studi Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.

<sup>52</sup> Abu Ammar dan Abu Fatiah, Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an (Sukoharjo: Al-Wafi Publishing, 2015), h. 72

Al-Qur'an memang mulia, tetapi lebih mulia lagi jika ia mengamalkan apa yang ia hafal. Menghafal Al-Quran termasuk amalan dan ibadah yang paling tinggi dan paling utama maka harus ikhlas karena Allah SWT dan mengharapka akhirat, bukan ingin pujian manusia, pamer dan ingin terkenal. Kitab suci umat Islam ini adalah satu-satunya kitab suci samawi yang masih murni dan asli.<sup>53</sup> Mengingat keberadaan Al-Qur'an yang kuat dalam kehidupan banyak umat Islam, berbagai norma dan praktik mengenai interaksi dengan Al-Qur'an telah berkembang seiring waktu.<sup>54</sup>

Menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak hadits mengungkapkan tentang keagungan orang yang belajar membaca, atau membaca al-Qur'an. Orang yang mempelajari, membaca atau menghafal al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci al-Qur'an. Allah berfirman:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنِ اللّهِ قَلِيلٌ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ۝

”Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang

---

<sup>53</sup> Noza Aflisia, “Urgensi Bahasa Arab Bagi Hafizh Al-Qur’an”, Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol.1, No. 01, 2016, h. 2

<sup>54</sup> M. Fatih, “Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto”, *Journal of Islamic Religious Instruction* Vol. 2 No. 1 Pebruari 2018 ISSN 2579-9665, h. 2

menzalimi diri mereka sendiri, ada yang pertengahan dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar.” (QS. Fathir, 35; 32)<sup>55</sup>

Ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal al-Qur’an. Menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur’an* yang dikutip oleh Wiwi Alawiyah Wahid, manfaat dan keutamaan tersebut ialah sebagai berikut<sup>56</sup>:

- a. Al-Qur’an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusiayang membacanya, memahami dan mengamalkannya
- b. Para penghafal al-Qur’an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, pahala yang besar serta penghormatan diantara sesama manusia
- c. Al-Qur’an menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya serta pelindung dari siksaan api neraka
- d. Para pembaca al-Qur’an khususnya para penghafal al-Qur’an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan
- e. Para penghafal al-Qur’an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah SWT yaitu terkabulnya segala harapan serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.
- f. Para penghafal al-Qur’an berpotensi untuk mendapatkan pahala yang banyak karena sering membaca (Takrir) dan mengkaji alQur’an

---

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*, (Jakarta:Al-Huda Gema Insani, 2002) h. 439

<sup>56</sup> Wiwi alawiyah Wahid, *Cara Cepat bisa menghafal Al-Qur’an*, Diva Press, 2012) h.145-156.

- g. Para penghafal al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam sholat
- h. Para penghafal al-Qur'an menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mempelajari dan mengajarkan suatu yang bermanfaat yang bernilai ibadah.
- i. Para penghafal al-Qur'an menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mempelajari dan mengajarkan suatu yang bermanfaat yang bernilai ibadah.
- j. Para penghafal al-Qur'an itu adalah para ilmuwan
- k. Menghafal al-Qur'an merupakan nikmat rabbani yang datang dari Allah yang diberikan kepada mereka
- l. Para penghafal al-Qur'an dijanjikan sebuah kebaikan, kebarakahan, dan kenikmatan dari al-Qur'an
- m. Para penghafal al-Qur'an telah diberikan dan mendapatkan suatu yang khusus, yaitu berupa Tasyrif Nabawi (penghargaan) dari Rosulullah
- n. Para penghafal al-Qur'an mendapat kepercayaan dari Rosulullah
- o. Para penghafal al-Qur'an juga akan diberikan keistimewaan mengenai masalah perdagangan (masalah duniawi)
- p. Para penghafal al-Qur'an dalam hatinya ada bagian tersendiri dari kitab Allah
- q. Orang yang menghafal al-Qur'an memperoleh keistimewaan yaitu lisannya tidak pernah kering dan pikirannya tidak pernah kosong karena mereka sering membaca dan mengulang-ulang al-Qur'an. Mengingat al-Qur'an juga mempunyai pengaruh sebagai obat

penenang jiwa, sehingga secara otomatis jiwanya akan selalu tentram dan tenang

- r. Orang yang menghafal al-Qur'an memperoleh keistimewaan yaitu lisannya tidak pernah kering dan pikirannya tidak pernah kosong karena mereka sering membaca dan mengulang-ulang al-Qur'an. Mengingat al-Qur'an juga mempunyai pengaruh sebagai obat penenang jiwa, sehingga secara otomatis jiwanya akan selalu tentram dan tenang
- s. Para penghafal al-Qur'an akan memahami begitu banyak kosakata bahasa Arab
- t. Orang yang menghafal al-Qur'an akan dapat berbicara dan membaca al-Qur'an dengan fasih (jelas) dan benar, sehingga ia dapat mengeluarkan dalil-dalil dari ayat-ayat al-Qur'an dengan cepat ketika hendak menjelaskan atau membuktikan suatu permasalahan mengenai hukum Islam.
- u. cepat ketika hendak menjelaskan atau membuktikan suatu permasalahan mengenai hukum Islam.
- v. Menghafal al-Qur'an mempunyai manfaat akademis. Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi tholabul ilmi dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal al-Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi studinya

### **3. Hukum Menghafal Al-Qur'an**

Para ulama' berpendapat sama mengenai hukum menghafal Al-Qur'an yaitu fardhu kifayah, dimana kewajiban ini hanya

ditangguhkan kepada sebagian umat.<sup>57</sup> karena Al-Qur'an diriwayatkan secara mutawatir maka penghafal Al-Qur'an jangan sampai kurang dari bilangan standar mutawatir supaya bisa terhindar dari dan tuduhan pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayatnya. Apabila sebagian kaum muslimin ada yang melakukannya maka gugurlah kewajiban muslim lainnya, akan tetapi bila tidak terdapat satupun kaum muslimin tidak melakukannya maka berdoosalah seluruh kaum muslimin. Hal demikian juga disampaikan oleh Syaikh Abdul Abbas di dalam kitabnya yang berjudul As-Syafi, yakni ketika memberikan penjelasan pada firman Allah :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan AlQur'an Untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran” (QS.Al-Qamar : 17)<sup>58</sup>

Al-Qur'an memiliki beberapa sifat dan ciri yang dikabarkan didalamnya. Di antaranya adalah bahwa Al-Qur'an senantiasa dan akan terus dijaga keotentikanya oleh Allah SWT dari sejak diturunkan sampai hari Kiamat. Seseorang yang sudah khatam menghafal Al-Qur'an ataupun baru menghafalkan sebagiannya, seyogyanya terus senantiasa mengulang hafalannya agar tidak lupa dan hilang, caranya

---

<sup>57</sup> Abdul Aziz Abdur Rouf, *Membangun Kepribadian Qur'ani Tarbiyah Syakhsiyah Qur'aniyah* (Jakarta: Globalmedia Cipta, 2004), h.39.

<sup>58</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 24.



seperti membuat jadwal secara teratur untuk menghafal dan muraja'ah.<sup>59</sup>

Apabila dari suatu anggota masyarakat ada yang mealaksanakan, maka gugur kewajiban terhadap yang lainnya. Seperti yang telah dijelaskan juga dalam kitab Fadhilah Amal bahwa menghafalkan Al-Qur'an n hukumnya <sup>adalah</sup> fardhu kifayah. Jika tidak ada seorangpun yang hafidz Al-Qur'an, maka seluruh kaum muslimin berdosa.

“ Mulla Ali Qari Rahmatullah ‘alaih meriwayatkan dari Az-Zarkasyi Rahmatullah ‘alaih, “jika dalam satu kampung atau kota tidak ada seorangpun penduduknya yang hafal Al-Qur'an, maka semua penduduk kampung itu berdosa”.<sup>60</sup>

#### 4. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa yang harus dipenuhi sebelum seseorang menghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Mampu mengosongkan dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahn yang sekiranya akan mengganggu.<sup>61</sup>

b. Niat yang Ikhlas

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu. Karena niat adalah berkehendak atas

---

<sup>59</sup> Sa'dullah, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an( Jakarta: Gema Insani Press, 2008),h.19-20.

<sup>60</sup> Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi Rah.a/diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Kitab Fadilah Amal Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta, *Kitab Fadhilah A'mal (Yogyakarta: AsShaff, 2011)*, h.599.

<sup>61</sup>Ahsin W. Al Hafiz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, h.49

sesuatu yang disertai dengan tindakan.<sup>62</sup> Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan dan akan membentengi serta menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya. Dalam tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab dijelaskan “sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada Nya” dalam segala sesuatu tanpa syirik dan pamrih. Bahkan, bukan atas harapan memperoleh surga atau menghindar dari neraka, tetapi semata-mata karena cinta kepada Nya dan syukur atas nikmat Nya.<sup>63</sup>

c. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur’an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur’an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang dirasakan sulit menghafalnya dan lain sebagainya terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur’an.<sup>64</sup> Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran, karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-

---

<sup>62</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Al Wasiithu Fil Fiqhi* „Ibadah, terj. Kamran As’at Irsyadi dan Ahsan Taqwin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 35

<sup>63</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2009), h. 461

<sup>64</sup> Ahsin W Al Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal AL-Qur’an*, h. 50

Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Itulah sebabnya Rasulullah SAW selalu menekankan agar para penghafal bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Al-Lubab karya M. Quraish Shihab setiap muslim hendaknya menjadikan shalat dan kesabaran sebagai sarana meraih sukses dalam hidup dunia dan akhirat.<sup>65</sup>

d. Istiqomah

Yang dimaksud dengan istiqamah yaitu konsisten, baik istiqamah secara lisan, hati dan istiqamah secara keseluruhan (anggota badan/perbuatan).<sup>66</sup> Yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal Al-Qur'an yang konsisten akan sangat menghargai waktu yang nantinya akan sangat berpengaruh kepada intuisinya ketika ada waktu luang, maka intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an. Hal tersebut dijelaskan dalam Tafsir Al-Lubab karya M. Quraish Shihab bahwa konsistensi dalam persesuaian amal perbuatan dengan ucapan "Tuhan kami ialah Allah" lebih tinggi derajatnya daripada ucapan itu sendiri. Konsisten atau istiqamah yang terpuji itu bersifat mantap dan

---

<sup>65</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah*, (Tangerang: Lentera Hati,2009). h. 49

<sup>66</sup> Usman Al Khaibawi, *Durrotun Nasihin Mutiara Muballigh*, (Semarang: Al Munawar,t.t.), h. 47.

berlanjut dalam waktu yang berkepanjangan hingga akhir usia yang bersangkutan.<sup>67</sup>

e. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus dijahui bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga hal tersebut akan menghancurkan keistiqamahan dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.<sup>68</sup>

Di antara sifat-sifat tercela tersebut antara lain: (a) khianat, (b) bakhil, (c) pemaarah, (d) membicarakan aib orang lain, (e) memencilkan diri dari pergaulan, (f) iri hati, (g) memutuskan tali silaturahmi, (h) cinta dunia, (i) berlebih-lebihan, (j) sombong, (k) dusta, (l) ingkar, (m) makar, (n) mengumpat, (o) riya', (p) banyak cakap, (q) banyak makan, (r) angkuh, (s) meremehkan orang lain, (t) penakut, (u) takabur dan sebagainya. Apabila seorang penghafal Al-Qur'an dihindangi penyakit-penyakit tersebut, maka usaha dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadi lemah apabila tidak ada orang lain yang memperhatikannya.

f. Izin orang tua, wali atau suami

---

<sup>67</sup> M. Quraish Shihan, *Tafsir Al Lubab*, h. 512

<sup>68</sup> Ahsin W. Al Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 53.

Izin dari orang tua, wali atau suami memberikan pengertian bahwa:

- 1) Orang tua, wali atau suami telah merelakan waktu kepada anak-anak, istri atau orang yang di bawah perwaliannya untuk menghafal Al-Qur'an
- 2) Merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an, karena tidak adanya izin atau kerelaan orang tua, wali, atau suami akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga penghafal Al-Qur'an menjadi bimbang dan kacau pikirannya. Penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesak dadanya, dan pengertian yang besar dari orang tua, wali atau suami, maka proses menghafal menjadi lancar.<sup>69</sup>

g. Mampu membaca dengan baik

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama<sup>69</sup> bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia mengkhatamkan Al-Qur'an bin-nazar (dengan membaca). Hal tersebut dimaksudkan agar calon penghafal Al-Qur'an :

---

<sup>69</sup> Ahsin W. Al Hafiz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, h. 54

- 1) Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- 2) Memperlancar bacaanya
- 3) Membiasakan lisan dengan fonetik<sup>70</sup>

h. Menentukan target hafalan

Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka penghafal perlu membuat target harian. Target bukanlah merupakan aturan yang dipaksakan, tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia. Bagi penghafal yang waktu sekitar empat jam setiap harinya, maka penghafal dapat membuat target hafalan satu halaman (satu muka) setiap hari. Komposisi waktu empat jam untuk tambahan hafalan satu muka dengan takrirnya adalah ukuran yang ideal. Alokasi waktu tersebut dikomposisikan sebagai berikut:

- 1) Menghafal pada waktu pagi selama satu jam dengan target hafalan satu halaman untuk hafalan awal dan satu jam lagi untuk hafalan pemantapan pada sore hari
- 2) Mengulang (takrir) pada waktu siang selama satu jam dan mengulang pada waktu malam selama satu jam. Pada waktu siang untuk takrir atau pelekatan hafalan-hafalan yang masih baru, sedangkan pada malam hari untuk mengulang dari juz pertama sampai kepada

---

<sup>70</sup> Ahsin W. Al Hafiz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, h. 25.

bagian terakhir yang dihafalnya secara terjadwal dan tertib, satu hari takrir satu, duan atau tiga juz dan seterusnya.<sup>71</sup>

## 5. Memelihara Hafalan Al-Qur'an

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan tetap menjaga keaslian Al-Qur'an, serta menyiapkan lulusan santri yang berkualitas di masa yang akan datang, sehingga proses belajar mengajar Tahfid Al-Qur'an dapat berjalan secara konsisten, efektif dan menarik ada beberapa hal yang harus diperhatikan : materi (persiapan apa yang harus dilakukan sebelum menghafal Al-Qur'an), pendidik yang mumpuni, strategi-strategi menghafal Al-Qur'an, metode-metode menghafal Al-Qur'an, permasalahan yang dihadapi dalam proses menghafal Al-Qur'an, upaya guru dan siswa untuk mengatasi permasalahan pembelajaran Tahfid Al-Qur'an, sarana dan prasarana pendukung dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>72</sup> Setelah hafalan telah bersemayam di kepala, maka ada hal-hal yang harus dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an paska menghafal. Diantara hal yang perlu dilakukan dalam rangka menjaga hafalan adalah sebagai berikut:

### a. Menggunakan Hafalan Al-Qur'an Sebagai Zikir

Setelah menyelesaikan hafalan sempurna 30 juz, maka menjadi kewajiban bagi seorang *hamilil Qur'an* untuk menjaga

---

<sup>71</sup> Ahsin W. Al Hafiz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, h. 77-78

<sup>72</sup> Yanto, M. (2020). *Management Problems of Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Rejang Lebong Old Religious Units in Memorizing Al-Qur'an Juz Amma*. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam 4,02.

hafalan tersebut dan terlebih lagi untuk mengamalkan isi kandungannya, hingga ajal menjemput.

b. Fahmi *Bisyauqin*

Kata *bisyauqin* berasal dari bahasa Arab yang berarti mulutku rindu (bacaan Al-Qur'an). Maksud dari kata "rindu" adalah kerinduan yang selalu timbul untuk membaca dan mengulang hafalan Al-Qur'an. Sedangkan dalam praktiknya *bisyauqin* adalah singkatan dari huruf depan nama surat-surat dalam Al-Qur'an yang harus dijadikan sebagai permulaan untuk *muraja'ah* oleh seorang penghafal Al-Qur'an setiap harinya.<sup>73</sup>

## 6. Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang sangat panjang dan penuh dengan kesulitan. Meskipun demikian, ada beberapa faktor luar yang apabila diperhatikan akan membantu mempermudah kita dalam menjalani prosesi hafalan Al-Qur'an, yaitu metode. Ada beberapa metode yang lazim dipakai oleh penghafal Al-Qur'an, yaitu:

a. Metode Talaqi

Metode talaqqi atau metode audio adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan, baik dari bacaan gurunya maupun melalui media.

---

<sup>73</sup> Zaki Zamani & M.Syukron Maksum. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, cet (Yogyakarta; Al Barokah, 2014 ), h.44



Menurut KH. Ahsin Sakho, metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang memiliki daya ingat *ekstra*, terutama tunanetra dan anak-anak di bawah umur yang belum mengenal baca tulis.<sup>74</sup>

Ada dua bentuk metode audio/talaqqi', yaitu pertama, biasanya dilakukan cara guru membacakan Al-Qur'an dengan hafalan atau melihat mushaf, kemudian murid mendengarkan bacaan tersebut di majelis atau di luar majelis, dan bisa juga mendengar bacaan teman yang menghafal Al-Qur'an. Dalam hal seperti ini, guru dituntut berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membaca dan membimbing mereka, karena ia akan membacakan satu persatu ayat untuk dihafalkan, baru kemudian dilanjutkan ayat-ayat berikutnya sampai selesai. Kedua, merekam terlebih dahulu ayat yang akan dihafal ke dalam media perekam dan semacamnya sesuai kebutuhan dan kemampuannya, kemudian diputar untuk didengarkan sambil mengikuti perlahan-lahan, setelah itu diulang lagi seterusnya sampai ayat-ayat tersebut betulbetul hafal di luar kepala.<sup>75</sup>

Teknik ini pada dasarnya banyak yang sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu ketika mengerjakan shalat. Ketika seseorang shalat, ia membaca ayat-ayat Al-Quran seperti Al-Fatihah dan surah/ayat tertentu dengan tepat tanpa kesalahan sedikit pun. Anak-anak biasanya sudah hafal bacaan AlQur'an untuk shalat ini di usia balita yang kalau ditulis kira-kira 10

---

<sup>74</sup> Masagus H.A.Fauzan Yayan,SQ,Quantum Tahfidz, (Jakarta: Penerbit Erlangga,2015), h.82

<sup>75</sup> Ibid, h 81-3

halaman. Balita ini dapat menghafal dengan cara melakukan gerakan shalat sambil mengucapkan bacaan. Tetapi kalau ia disuruh menghafalkan bacaan ini tanpa melakukan gerakan shalat, biasanya mereka tidak akan berhasil. Jadi, gerakan benar-benar membantu dalam proses menghafal cepat.<sup>76</sup>

b. Metode *One Day One Ayat*

Metode ini tidak hanya menghafalkan satu ayat satu hari, namun lebih dari itu. Artinya, kandungannya, dan yang terpenting adalah mengamalkannya. Dengan demikian kerja otak semakin bertambah dalam hitungan detik dan menit, karena diperkaya dengan wawasan dan pengalaman yang ada selama ini dengan informasi dari Al-Qur'an yang dihafal

*One day One ayat* lebih cocok dilakukan dengan bimbingan seorang ustadz/ah. Pertama, ustadz/ah membacakan secara berulang-ulang satu ayat yang dihafal dengan dipotong-potong. Kemudian, ustadz/ah mempersilahkan santri untuk membaca ayat tersebut. Setelah hafal, ustadz menjelaskan artinya perkata, sambil menanyakan ke santri jika mereka sudah tahu arti pada kata-kata tertentu. Setelah tahu artinya, ustadz/ah mengulangi kembali ayat dan terjemah yang sudah dihafal itu. Metode *one day one ayat* juga efektif dengan memperdengarkan santri satu ayat yang akan dihafal melalui media-media elektronik, seperti MP3, MP4, atau Al-Qur'an Digital. Kemudian dilanjutkan dengan mengikuti secara perlahan-lahan bacaan tersebut berulang-ulang hingga hafal.

---

<sup>76</sup> Ibid, h 92

Setelah hafal baiknya diperdengarkan dengan orang lain, teman, atau guru. Dapat juga dilakukan dengan cara langsung membaca satu ayat tersebut secara tartil dan berulang-ulang serta tidak tergesa-gesa.<sup>77</sup>

c. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Adapun yang dimaksud dengan metode ini ialah dengan mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangatlah efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi para penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca al-Qur'an. metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif. Pertama, mendengar ayat-ayat yang dibacakan oleh guru yang membimbingnya. Kedua, merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan<sup>78</sup>

d. Metode Talaqqi

Yang dimaksud dengan talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur<sup>79</sup>

Cara kerja metode ini ialah, sebagaimana yang dipraktikkan oleh malaikat Jibril As bersama Rasulullah Saw saat wahyu turun kepada beliau. Jibril As terlebih dahulu membacakan wahyu/ayat

---

<sup>77</sup> Ibid, h 98

<sup>78</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an ( Jakarta, Bumi Aksara 2005),h 64

<sup>79</sup> Sa'dulloh, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an ( Jakarta, Gema Insani, 2011),h 56.

kepada Rasulullah Saw di hadapannya, kemudian secara perlahan Rasulullah Saw mengikutinya sampai hafal. Metode ini adalah metode yang banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an di pesantren-pesantren Tahfidzul Qur'an. Dengan memakai metode ini guru/ustadz akan dapat langsung menilai bacaan dan kualitas hafalan santri/murid serta mengoreksi hafalan mereka jika ada yang salah<sup>80</sup>

## **7. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an**

### **a. Faktor pendukung**

#### **1) Menguasai Ilmu Tajwid**

Secara bahasa, kata tajwid adalah masdar dari kata jawwada-yujawwiu yang berarti “membuat bagus.” Adapun menurut istilah, tajwid adalah suatu cabang ilmu yang mengatur tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ilmu tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin membaca atau mempelajari Al-Qur'an. Sebab, kesalahan satu huruf atau panjang –pendek dalam membaca Al-Qur'an dapat berakibat fatal, yakni perubahan arti. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah. Artinya, jika di suatu tempat sudah ada orang yang mengerti ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban orang di tempat itu untuk mempelajari ilmu tajwid. Namun dalam praktiknya, mengamalkan ilmu tajwid hukumnya fardhu'ain.

---

<sup>80</sup> Ahmad Iqbal, “Penggunaan Metode Master dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Askar Kauny”, (Skripsi S1, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h.17

## 2) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Oleh karena itu, sangat disarankan agar selalu menjaga kesehatan dengan cara menjaga pola makan, menjadwalkan waktu tidur dan mengecek kesehatan secara rutin.

## 3) Faktor Psikologi

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.

## 4) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqamah dalam menjalani hafalan.

#### 5) Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tentunya, hasil yang diperoleh akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

#### 6) Faktor Usia

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Pada usia berkisaran umur 6-12 tahun dimana masa itulah masa matang bagi anak-anak untuk diarahkan menjadi lebih baik.<sup>81</sup> Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal, atau didengarkan dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak.

#### 7) Manajemen Waktu

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif dilakukan didalam

---

<sup>81</sup> Yanto. M, Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalm menumbuhkan pendidikan religious pada era digital. “ *jurnal Konseling dan Pendidikan* 8, no. 3 ( 30 November 2020): 176 <https://doi.org/10.29210/146300>

lingkungan yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu.<sup>82</sup> Seorang penghafal Al-Qur'an mampu memajemen waktunya agar mampu memurojaah dan menambah hafalan. Diantara penghafal Al-Qur'an ada memproses hafalannya secara spesifik, yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Ada pula yang menghafal disamping juga melakukan kegiatan-kegiatan lain. Seorang penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an. Para psikolog mengatakan, bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, utamanya dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain.

- 8) *Syekh Ibrahim asy-Syinqithi* dalam kitabnya, juga menjelaskan beberapa makanan yang menurutnya bisa menjadi suplemen bagi para calon penghafal Al-Qur'an, karena dianggap berpengaruh positif terhadap daya hafal seseorang, sekaligus memacu memori agar lebih cepat menghafal. Diantara makanan-makanan yang terpenting menurutnya adalah: a) madu<sup>83</sup>, b) Air am-am<sup>84</sup>, c) Kurma<sup>85</sup>, d) Kismis, dan e) Cokelat

## b. Faktor Penghambat

### 1) Tidak Sabar

---

<sup>82</sup> Yanto, M, " manajemen Mutu pendidikan Anak Usia Dini 1, no. 2(2020) : 176. [Hhttp://repository.iaincurup.ac.id/263/](http://repository.iaincurup.ac.id/263/).

<sup>83</sup> Amanu Abdul Aziz, Hafal Al-Qur'an Dalam Hitungan Hari. (Bogor : Hilal Media Group), h. 119-120

<sup>84</sup> ibid

<sup>85</sup> Faizin Muhith, Semua Bisa Hafal Al-Qur'an ( Jakarta: PT Al-Qudwah, 2013), h. 90

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal AlQur'an. Kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karenanya, seorang hafidz tidak boleh mengeluh dan paah semangat ketika mengalami kesulitan dalam proses menghafal.

2) Tidak Sungguh-Sungguh

Seorang hafidz akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh. Apabila ingin menjadi seorang hafidz, harus bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan.<sup>86</sup>

3) Tidak menghindari dari Maksiat

Tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan membuat sang penghafal kesulitan dalam menghafal AlQur'an.

4) Tidak Banyak Berdo'a

Berdoa merupakan senjata bagi umat Islam. Sebagai umat Islam, kita harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha berdoa.

5) Tidak beriman dan Bertaqwa,

---

<sup>86</sup> Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an....h.113-114



Untuk menghafal Al-Qur'an harus beriman dan bertakwa kepada Allah SWT melalui media shalat, melakukan semua perintah-Nya, dan menjauhi semua larangan-Nya<sup>87</sup>

#### **D. Ma'had Al-Jami'ah**

##### **1. Pengertian Ma'had Al-Jami'ah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ma'had adalah suatu lembaga pendidikan tinggi yang fokus pada program studi Islam murni yang diselenggarakan pondok pesantren. Ma'had adalah suatu Lembaga Pendidikan Agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat dengan sistem asrama yang santri-santrinya menempuh pendidikan melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang atau Kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik<sup>88</sup>

Hidayat A. dan Seftiani R. D. Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga yang didirikan untuk pendidikan ulama tingkat tinggi sebagai kelanjutan dari pendidikan diniyah yang berada di tingkat Ulya/Madrasah Aliyah atau pendidikan sederajat, untuk melaksanakan pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah terdapat pedoman kurikulum dalam Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Pokok-pokok Pedoman Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah dibuat untuk dijadikan acuan dalam penyelenggaraan kegiatan,

---

<sup>87</sup> Ibid. h. 116-121

<sup>88</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 997

merencanakan, mengembangkan program sesuai dengan tujuan Ma'had Al-Jami'ah<sup>89</sup>

Taufiqurrahman menjelaskan bahwa Penyebutan nama ma'had dan bukan asrama atau bukan pondok pesantren memiliki maksud tersendiri. Jika disebut asrama, dikhawatirkan melahirkan kesan bahwa bangunan itu hanya semata-mata dijadikan tempat tinggal sebagai pengganti rumah kost mahasiswa. Juga tidak disebut pondok pesantren, tapi Ma'had Aly untuk membedakan dengan pondok pesantren pada umumnya. Sebutan Ma'had Aly dimaksudkan agar memberi kesan bahwa lokasi itu benar-benar sebagai tempat yang memiliki nuansa pendidikan Islam bagi mahasiswa<sup>90</sup>

Ma'had al-Jami'ah atau pesantren mahasiswa dengan system asrama yang santri-santrinya menempuh pendidikan melalui system pengajian yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang kyai atau beberapa orang ustadz/ustadzah. Di dalam ma'had al-Jami'ah diberikan materi kurikulum pendidikan yang tidak jauh berbeda dengan kurikulum pesantren dengan mengakomodasi ilmu-ilmu moderen yang sangat diperlukan mahasiswa, dengan demikian ma'had al-Jami'ah secara tidak langsung dapat dikatakan sebagai pesantren plus akademik sebagaimana perguruan tinggi lain di Indonesia. Artinya bahwa ma'had al-Jami'ah

---

<sup>89</sup> Hidayat, A., & Seftiani, R. D. (2018). Strategi Pengembangan Kurikulum dan Sarana Prasarana Ma'had Aly Pondok Quran Bandung. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 313-333.

<sup>90</sup> Taufiqurrahman, Narasi Indah Perjalanan Hidup Pemikiran Imam Suprayogo, (Malang: UIN-Maliki-Press, 2010), h. 176

merupakan unit pelaksana teknis yang mempunyai dua fungsi dasar yakni lembaga dakwah dan lembaga akademis.

Ma'had al-Jami'ah merupakan salah satu unit penyelenggara teknis yang menyelenggarakan jenis pendidikan akademik pada bidang keagamaan Islam dengan pola pesantren. Mahasiswa yang terlibat di dalamnya disebut dengan Mahasantri. Ma'had al-Jami'ah (pesantren kampus) sebagai wadah pembinaan mahasiswa dalam pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan, serta penamaan dan pelesatarian tradisi spritualitas keagaaman, merupakan subsistem akademik dan pembinaan visi dan misi pendidikan tinggi Islam.

Ilmu-ilmu yang diajarkan di ma'had al-Jami'ah bersumber dari khazanah intelektual klasik, mendorong sikap intelektual yang berpegang teguh kepada tradisi-tradisi Islam yang kaya. Pembelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Ilmu Qur'an, Fiqih ibadah, pengembangan wawasan, dan pengembangan soft skill untuk mengasah bakat dan keahliannya di bidang masing-masing.

## **2. Tujuan Ma'had Al-Jami'ah**

Adapun tujuan Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup

- a. Terciptanya Susana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa ( santri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keangungan akhlak karim
- b. Terciptnya Susana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan
- c. Terciptanya Bi'ah Lughowiyah yang kondusif pengembangan dan penguasaan bahasa arab

d. Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghal Al-Qur'an<sup>91</sup>

### **3. Ruang Lingkup Ma'had/Lembaga Pendidikan dan Sistem Pengelolaan Ma'had**

Sistem yang ada di Ma'had/ Pesantren Mahasiswa mempunyai keunikan tersendiri di bandingkan dengan System yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya seperti pondok-pesantren, yaitu:

- a. Kehidupan di Ma'had/ pesantren Mahasiswa sangat demokratis, karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problem mereka sendiri.
- b. Sistem Ma'had/ mahasiswa pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealism, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, keberanian hidup dalam hal apapun.

### **4. Unsur-unsur Ma'had Al-Jami'ah**

Ada 5 Unsur yang harus dimiliki oleh pondok pesantren/ma'had berdasarkan Juknis Izin Operasional Pondok Pesantren/Ma'had, yaitu:<sup>92</sup>

- a. Mudir

Mudirul Ma'had (Bahasa Arab) artinya Direktur atau pimpinan pondok pesantren/ma'had yang memiliki kemampuan manajerial yang mumpuni dalam mengemban amanah sebagai penanggung jawab ma'had dan segala isinya.

---

<sup>91</sup> Pedoman Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup, h. 5

<sup>92</sup> Khasanatur, Ni'ma, Peranan Musyrifah dalam Bimbingan Akhlak Santri Putri di Upt Pesantren Kampus Ma'had Al Jami'ah Uin Raden Intan Lampung, Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2018.

Mudirul Ma'had selaku pemimpin pondok pesantren mempunyai tugas yang tidak sedikit, tugas beliau antara lain :

- 1) Bertanggung jawab atas semua Asatidz, Asatidzah, Mahasantriwan, dan Mahasantriwati yang berada di ma'had yang dipimpinnya.
- 2) Mengawasi, mengontrol, dan mengevaluasi seluruh aktivitas belajar mengajar santri.
- 3) Mengatur seluruh kegiatan yang dilaksanakan di ma'had.
- 4) Mengkoordinasikan seluruh komponen dan semua unsur di ma'had.
- 5) Memikirkan perkembangan dan kemajuan ma'had ke depan di masa-masa yang akan datang dalam menghadapi tantangan kemajuan zaman.
- 6) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mewujudkan ma'had yang berkualitas bertaraf universal.
- 7) Memberikan kesempatan kepada semua warga Ma'had untuk meningkatkan wawasan, kemampuan, dan keterampilan untuk mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan masa depan.
- 8) Mengatur keuangan ma'had yang baik dan bijak untuk menghidupi ma'had dengan mengadakan usaha guna mamenuhi kebutuhan dana operasional ma'had

- 9) Mendoakan para mahasantriwan dan mahasantriwati  
ma'had sukses fiddini waddunya wal akhirah<sup>93</sup>

b. Santri

Kata Santri menurut C. Berg berasal dari bahasa India, shastri, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seseorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu A. H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamsil yang berarti guru mengaji. Menurut Zamkhsyari Dhofier berpendapat bahwa, kata Santi dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu, atau secara umum dapat diartikan buku- buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Sebutan santri diberikan kepada orang yang belajar di pondok pesantren baik ia menetap di pondok pesantren maupun yang tidak, sebab terdapat istilah santri mukim dan santri kalong. Berdasarkan tradisi pesantren Santri di bagi menjadi dua yaitu:

- 1) santri Mukim, yakni para santri yang menetap di pondok, biasanya diberikan tanggung jawab mengurus kepentingan pondok pesantren. Bertambah lama tinggal di pondok statusnya kan bertambah, yang biasanya diberi tugas oleh Kyai untuk

---

<sup>93</sup> Khasanaton, Ni'ma. Peranan Musyrifah Dalam Bimbingan Akhlak Santri Putri Di Upt Pesantren Kampus Ma'had Al Jami'ah Uin Raden Intan Lampung. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2018.

mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri- santri yang lebih junior

2) santri kalong

Santri Kalong, yakni santri yang selalu pulang setelah selesai belajar atau kalau di malam hari ia berada di pondok dan ketika siang hari kembali kerumah<sup>94</sup>

c. Asrama Santri/Pondok

Pondok atau biasa disebut dengan asrama santri (peserta didik), istilah pondok pada awal perkembangannya berasal dari kata funduq yang berarti ruang tidur sederhana yang disediakan kyai (pembina asrama) bagi mereka yang bertempat tinggal jauh dan berharap ingin menetap karena ingin belajar keagamaan di lingkungan pesantren. Dalam satu ruangan atau kamar tidur, biasanya berisi lebih dari dua atau tiga orang<sup>95</sup>

d. Masjid/mushola

Masjid berasal dari bahasa arab مسجد sajada yang berarti tempat bersujud atau tempat menyembah Allah swt. Selain itu, masjid juga merupakan tempat orang berkumpul dan melaksanakan shalat secara berjama'ah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin, dan

---

<sup>94</sup> Khasanaton, Ni'ma. Peranan Musyrifah Dalam Bimbingan Akhlak Santri Putri Di Upt Pesantren Kampus Ma'had Al Jami'ah Uin Raden Intan Lampung. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2018.

dimasjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at.<sup>96</sup>

e. Kajian kitab

Pada masa lalu, pengajaran kitab Islam klasik, terutama karangan-karangan ulama yang menganut paham Syafi'i, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utamanya ialah untuk mendidik calon-calon ulama<sup>97</sup>

## 5. Struktur Organisasi Ma'had

- a. Unsur Pimpinan Ma'had/Mudir.
- b. Pimpinan Ma'had adalah Mudir yang diangkat oleh Rektor, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
- c. Mudir sebagai pimpinan ma'had mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pembinaan pemahaman keislaman melalui model pendidikan pesantren di lingkungan Universitas.
- d. Dalam menjalankan tugas-tugas di ma'had, Mudir dibantu oleh para pengasuh (Kyai) yang bertugas sebagai Kepala Bidang

---

<sup>96</sup> Jasa Ungguh Muliawan, Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, *Kurikulum, Metodologi, dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015) h. 299

<sup>97</sup> 9 Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, h. 85



Ta'lim Al-Afkar, Kepala Bidang Ta'lim Al-Qur'an, Kepala Bidang Bahasa, Kepala Bidang Keamanan, Kepala Bidang Kesantrian, Kepala Bidang Ubudiyah, dan Kepala Bidang Kerumahtanggaan.

- e. Pengasuh (Kyai/Ustadz/zah) bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan ma'had di masing-masing mabna.
- f. Kepala Bidang Ta'lim Al-Afkar bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan Ta'lim Al-Afkar di ma'had.
- g. Kepala Bidang Ta'lim Al-Qur'an bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan Ta'lim Al- Qur'an.
- h. Kepala Bidang Bahasa bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan kebahasaan di Ma'had.
- i. Kepala Bidang Keamanan bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan keamanan dan ketertiban ma'had. 10) Kepala Bidang Kesantrian bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan kesantrian di ma'had.
- j. Kepala Bidang Ubudiyah bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan ubudiyah, di ma'had

- k. Kepala Bidang Kerumahtanggaan bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kerumahtanggaan di ma'had.<sup>98</sup>

Struktur Organisasi pada setiap Ma'had Al-Jami'ah pada umumnya sama hanya saja ada perbedaan sedikit. Sebagai tambahan peneliti melampirkan Struktur Organisasi pada salah satu Ma'had Al-Jamiah di Indonesia.

## **6. Fungsi Ma'had Al-Jami'ah**

Menurut Undang-Undang Nomor 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi ma'had alJami'ah menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan standar, norma, dan program penyelenggaraan layanan pendidikan dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman, tahfidz al-Qur'an, dan bahasa asing.
- b. Peningkatan pengembangan layanan pendidikan dan pendalaman ilmuilmu keislaman, tahfidz al-Qur'an, dan bahasa asing.
- c. Mempersiapkan dan membentuk muharrik masjid
- d. Penyelenggaraan program kerja sama
- e. Pelaksanaan administrasi dan tata usaha ma'had al-Jami'ah

(UU RI No.4 Tahun 2014)

## **7. Prinsip pendidikan Ma'had Al-Jami'ah**

---

<sup>98</sup> Khasanaton, Ni'ma. Peranan Musyrifah Dalam Bimbingan Akhlak Santri Putri Di Upt Pesantren Kampus Ma'had Al Jami'ah Uin Raden Intan Lampung. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2018.

Setidaknya ada dua belas prinsip yang melekat pada pendidikan ma'had/pesantren, yaitu a.teosentrik, b. ikhlas dalam pengabdian, c. kearifan, d. kesederhaan, e. koloktifitas, f. mengatur kegiatan bersama, h.kebahasaan terpimpin, i. kemandirian, j. tempat menuntut ilmu dan mengabdi ( thalabul'ilmilil ' ibadah), k. mengamalkan ajaran Agama, l belajar di pesantren untuk mencari sertifikat/ijazah saja, dan m. kepatuhan terhadap kyai.<sup>99</sup>

### **8. Ciri-ciri Pendidikan Ma'had Al-Jami'ah**

Ciri-ciri pendidikan Ma'had/pesantren sebagai berikut :

- a. Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyai/ustadz dan ustadzahnya yang sangat memperhatikan santri-santrinya.
- b. Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan ma'had.
- c. Kemandirian amat terasa di ma'had/pesantren. Para santri mencuci pakaian sendiri, dan memasak sendiri.
- d. Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan (ukhuwwah Islamiyah) sangat mewarnai pergaulan di pesantren. Ini disebabkan selain kehidupan yang merata di kalangan santri, juga karena mereka harus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang sama, seperti shalat berjama'ah, membersihkan ma'had, dan belajar bersama.
- e. Disiplin sangat dianjurkan. Untuk menjaga kedisiplinan ini Ma'had/pesantren biasanya memberikan sangksi-sangksi edukatif.

---

<sup>99</sup> Sultan Masyihud dan Moh. Khusnurdilo, manajemen pondok pesantren *presepetif global*( Yogyakarta, Diva Pustaka, 2005), h. 18

- f. Keperhatian/kefokusan untuk mencapai tujuan mulia. Hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa sunah, zikir, dan shalat tahajud<sup>100</sup>

Maka tujuan Ma'had Al-Jami'ah/ Pesantren Mahasiswa adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, sebagai pelayan masyarakat, mandiri, bebas, dan tegu pendirian dalam kepribadian, menyebarkan agama atau mengakkan agama islam dan kejayaan ummat islam di tegah-tegah masyarakat, dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian.

#### **E. Penelitian Relevan**

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran tahfizh Alquran, peneliti melihat bahwa penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama dilakukan, namun telah ada beberapa peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian dengan tema yang sama. Di antara penelitian yang terkait adalah penelitian yang dilakukan oleh:

<b>N</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Metode penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Alfi setiani	Evaluasi Program Tahfizhul Alquran Kelas IV di SD Islam Terpadu Al Madinah Cepogo	Metode kualitatif deskriptif	Dari hasil penelitian, secara garis besar hasil evaluasi Program Tahfizh Alquran dalam kategori cukup baik. Rekomendasi bagi pihak sekolah agar melakukan evaluasi dan monitoring Program Tahfizh

---

<sup>100</sup> Sultan Masyihud dan Moh. Khusnurdilo, manajemen pondok pesantren presepertif global( Yogyakarta, Diva Pustaka, 2005), h. 2

		Kabupaten Boyolali( tesis Universitas Negeri Semarang 2017		Alquran secara berkala, selain itu perlu melakukan pengefektifan pada buku kendali untuk wali murid dan kegiatan di luar jam pembelajaran bagi siswa dengan metode drill dan guru non Tahfizh.
2	Duwi Puji Astuti	Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfizhul Qur'an di SDIT Permata Bunda Mranggen Demak (ditinjau dari Context, Input, Process, dan Product) ( teisis Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah 2018	Metode kuantitatif	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa evaluasi program Tahfizhul Quran ditinjau dari CIPP dikatakan sangat baik dengan hasil 1 rata-rata 4,51 dan rincian semua komponen sebagai berikut: 1) komponen context memiliki hasil rata-rata 4,47 dikategorikan sangat baik, 2) komponen input memiliki rata-rata 4,49 dikategorikan sangat baik, 3) komponen process dikategorikan sangat baik dengan hasil rata-rata 4,52, 4) komponen product memiliki hasil rata-rata 4,54 yang dikategorikan sangat baik.
3	Irsalina Surya Subagya	Efektivitas program Tahfizh Alquran di Pesantren Taruna Alquran dan Pesantren Islamic	Metode kuantitatif deskriptif	Hasil penelitiannya adalah (1) bahwa perencanaan program Tahfizh Alquran tidak melewati tahapan-tahapan evaluasi konteks. (2) Evaluasi masukan (input) di Pesantren Taruna Alquran dari input

Centre Bin Baz  
(ICBB) Yogyakarta  
( Universitas  
Muhammadiyah  
Yogyakarta  
Fakultas Agama  
Islam Program  
Studi Pendidikan  
Agama Islam  
(Tarbiyah) 2017),

santriwati dan tata tertib sudah baik, namun sdm musyirfah belum cukup baik sedangkan ICBB dari input tata tertib sudah baik, namun input sdm musyirfah dan santriwati belum cukup baik. (3) Evaluasi proses (prosess) Pesantren Taruna Alquran sudah sepenuhnya memenuhi tahapan proses, sedangkan ICBB belum sepenuhnya memenuhi tahapan proses dikarenakan kedisiplinan. (4) Evaluasi hasil belajar (product) dalam pencapaian target hafalan Pesantren Taruna Alquran 91 %, sedangkan ICBB 27 %. Sehingga dikatakan Pesantren Taruna Alquran telah mencapai target program hafalan, sedangkan ICBB belum memenuhi. (5) Efektivitas Program Tahfizh Alquran di Pesantren Taruna Alquran lebih efektif dari ICBB pada aspek kuantitatif.

4	Abdur Rahman	Evaluasi Program Pembelajaran Tahfizh Alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu	Metode kualitatif deskriptif	disimpulkan bahwa: (a) Program pembelajaran tahfizh Alquran di SDIT DOD Deli Sedang mendapat dukungan dari pemerintah, lingkungan sekolah serta masyarakat sekitar. (b) Program
---	-----------------	--	------------------------------------	---

		(SDIT) DOD Deli Serdang”(DIsertasi Pascasarana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2020),		pembelajaran tahfizh Alquran di SDIT DOD Deli Serdang juga menjadi kebutuhan sekolah, masyarakat dan juga siswa SDIT DOD Deli Serdang. (c) Program pembelajaran tahfizh Alquran di SDIT DOD Deli Serdang merupakan bagian dari visi, misi dan tujuan sekolah.
5	Wiwit Aryani	Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran(Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2018),	Metode kuantitatif	Hasil penelitiannya bahwa (1) evaluasi context (konteks) dinyatakan cukup dikarenakan dengan adanya empat komponen evaluasi context, yaitu kesesuaian sejarah program, penyelesaian problem, dokumen program dan sosialisasi program,(2) evaluasi input (masukan) dinyatakan cukup,meskipun pada rekrutmen peserta sudah berjalan dengan baik namun tidak ada rekrutmen khusus bagi guru tahsin sehingga untuk guru tahsin tidak semua bersertifikat, (3) evaluasi process (proses) sudah baik dikarenakan tidak ada kendala dalam proses pembelajaran berlangsung, kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan aturan yang telah ditentukan dan peserta tahsin

dapat memahami materi yang disampaikan guru, (4) evaluasi product (produk) dinyatakan sudah baik dikarenakan sudah dapat mencapai tujuan program.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan perbedaan tentang gambaran posisi penelitian ini dengan penelitian terdahulu, Posisi penelitian yang terdahulu semua dilakukan di Pulau Jawa tentang kemampuan siswa dalam belajar Al-Qur'an

Selain hal itu, peneliti terdahulu mencangkup beberapa sekolah dasar islam terpadu di bawah naungan jaringan sekolah islam terpadu indosensia yang akan diperbandingkan nantinya. sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yakni perguruan tinggi yang seluruhnya mahasiswa/I yang melaksanakan perkuliahan, yang berasal dari berbagai daerah, selain perbedaan tempat tentunya waktu penelitian juga berbeda, penelitian ini di adakan pada tahun ajaran 2023 yang menjadi penelitian terbaru sehingga berbeda juga dengan informasi yang di dapatkan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yakni sama-sama meneliti tentang evaluasi pembelajaran Al-Qur'an.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian kualitatif**

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan. Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik,

pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga diperoleh suatu pemahaman pengertian atas topik tertentu<sup>101</sup>.

menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini penulis mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Penelitian kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai landasan untuk melakukan verifikasi<sup>102</sup>, penelitian yang menggunakan system analisis data yang mana data ditetapkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 2. Pendekatan penelitian case study

### a. Ciri-ciri penelitian case study

- 1) Menyangkut sesuatu yang luar biasa, yang berkaitan dengan kepentingan umum atau bahkan dengan kepentingan nasional.
- 2) Batas-batasnya ditentukan dengan jelas, kelengkapan ini juga ditunjukkan oleh kedalaman dan keluasan data yang di gali peneliti dan kasusnya mampu diselesaikan peneliti

---

<sup>101</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta,2020).h. 2

<sup>102</sup>Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research Approach*), (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h.6-7

dengan baik dan tepat meskipun di hadang oleh berbagai keterbatasan.

- 3) Mampu mengatasi berbagai alternative jawaban dan sudut pandang yang berbega-beda
- 4) Studi kasus mampu menunjukkan bukti-bukti yang penting saja, baik yang mendukung pandangan peneliti maupun yang tidak mendasarkan prinsip selektifitas.
- 5) Hasilnya ditulis dengan gaya yang menarik sehingga mampu terkomunikasikan pada pembaca.<sup>103</sup>

b. Langkah-langkah penelitian case study

- 1) Pemilihan tema, topic dan kasus . kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan obejek orang, lingkungan , program, prosesn dan masyarakat unit sosial.
- 2) Pembecaan litelatur. Setelah kasus diperoleh, peneliti mengumpulkan literature atau bahan bacaan sebanyak-banyaknya beberapa jurnal, majalah ilmiah, hasil-hasil penelitian terdahulu, buku, majalah, surat kabar yang terkait dengan kasus tersebut.
- 3) Perumusan Fokus dan masalah penelitian, Langkah sangat penting dalam setiap penelitian ialah merumuskan focus dan masalah
- 4) Pengumpulan data, Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi
- 5) Penyempurnaan data, Data yang telah terkumpul perlu disempurnakan yaitu dengan membaca keseluruhan data yang

---

<sup>103</sup> Radi Prima Dewi and Siti Nurhidayah, “ *Metode Study Kasus*, “ Sekripsi(2019):,h. 1-

merujuk ke rumusan masalah yang diajukan. Jika rumusan masalah diyakini dapat dijawab data yang tersedia maka data dianggap sempurna. Sebaliknya, jika belum cukup untuk menjawab rumusan masalah, data dianggap belum lengkap, sehingga peneliti wajib kembali kelapangan untuk melengkapi data dengan bertemu informan lagi.

- 6) Pengolahan data, Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data, yakni melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandingan (*coding*), mengklarifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan tahap analisis.<sup>104</sup>
- 7) Analisis data, Setelah data berupa transkrip hasil wawancara dan observasi, maupun gambar, foto, catatan harian subjek dan sebagainya dianggap lengkap dan sempurna, penelitian melakukan analisis data. Adapun strategi analisis data yaitu menganalisis data melalui deskripsi tentang kasus dan tema dari kasus dan juga lintas kasus.
- 8) Proses analisis data, Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk memberikan makna atau menaknai data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu sehingga diperoleh suatu temuan terhadap rumusan masalah yang diajukan.

---

<sup>104</sup> Mudjia Raharjo, “ studi Kasus dalam penelitian kualitatif konsep dan prosedurnya,”h. 7, 1-28

- 9) Dialog teoretik, Yaitu melakukan dialog temuan dengan teori yang telah dibahas di bagian kajian pustaka, sehingga bagian kajian pustaka bukan sekedar ornament belaka.
  - 10) Triangulasi temuan(*konfirmabilitas*), Agar temuan tidak dianggap biasa, peneliti perlu melakukan triangulasi temuan, atau yang sering disebut sebagai konfirmabilitas, yakni dengan melaporkan temuan penelitian kepada informan yang diwawancarai.
  - 11) Simpulan hasil penelitian, Kesalahan umum yang sering terjadi pada bagian ini ialah peneliti mengulang data atau meringkas apa yang telah dikemukakan pada bagian-bagian sebelumnya.
  - 12) Laporan penelitian, Langkah paling akhir kegiatan penelitian ialah membuat laporan penelitian<sup>105</sup>
- c. Prosedur penelitian case study
- 1) Mementukan dengan membatati kasus, Tahapan ini adalah upaya untuk memahami kasus, atau dengan kata lain membangun konsep tentang objek penelitian yang diposisikan sebagai kasus.
  - 2) Memilih fenomena, tema atau isu penelitian, Pada tahapan ini, peneliti membangun penelitian pertanyaan peneliti berdasarkan konsep kasusu yang diketahuinya dan latar belakang keinginnya untuk meneliti.<sup>106</sup>
  - 3) Memilih bentuk-bentuk data yang akan dicari dan dikumpulkan  
Penentuan data yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik kausus yang di teliti. Pada umumnya bentuk pengumpulan datanya

---

<sup>105</sup> Anwar Mujahidin, Sidiq, Umar, Miftahul Choiri, “ Metode Penelitian Kuliatatif di Bidang Pendidikan. “ *Journal Chemical Information and Modeling* 53, no 9 ( 2019),h. 1-228.

<sup>106</sup> Bregita Rindy Antika, “ Studi Pengembangan Diri ( Bakat Minat) pada siswa komunitas,” *Jurnal Sekripsi Unnes Semarang*, 2013,h. 1-17.

adalah wawancara baik individu maupun kelompok; pengamatan lapangan; peninggalan atau artefak; dan dokumen.

- 4) Melakukan kajian triangulasi terhadap kunci-kunci pengamatan lapangan, dan dasar-dasar untuk melakukan interpretasi terhadap data. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh adalah benar, tepat dan akurat
- 5) Menentukan interpretasi-interpretasi untuk diteliti, Alternative interpretasi dibutuhkan untuk menentukan interpretasi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan dengan maksud dan tujuan penelitian

## **B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian**

### **1. Situasi Sosial**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel sebagaimana yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, tetapi oleh Spradley dinamakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ketempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel pada penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Dalam analisis situasi sosial untuk kepentingan penelitian ini, peneliti akan menggambarkan data terkait situasi dan profil dari Ma'had Al-Jami'ah, orang-orang yang terlibat di dalamnya, Untuk melengkapi gambaran situasi sosial dalam penelitian ini, akan digambarkan secara umum aktivitas dalam lembaga tersebut, terutama pola interaksi dan sikap peserta didik kedua lembaga tersebut.

Selanjutnya, saat peneliti memasuki situasi sosial yang telah ditentukan, peneliti melakukan penggalan data dilakukan secara purposive sampling, yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipakai sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini, dengan pertimbangan bahwa sumber data dalam penentuan buku teks pelajaran beserta kebijakan yang ada di dalamnya hanya sebagian orang yang dianggap paling tahu, atau mungkin nara sumber/informannya sebagai stake holder sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti

## 2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yakni ustadz dan ustazah dan dan santri-santri yang berkaitan dengan judul penelitian.

## **C. Jenis Penelitian dan Sumber Data**

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan suatu tindakan yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan penelitian tertentu. Penelitian dapat dibagi menjadi penelitian kuantitatif dan penelitian

kualitatif<sup>107</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif.

## 2. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder:

- a. Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode observasi. Metode survey ialah metode yang pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Penulis melakukan wawancara kepada pemilik usaha woodhouse untuk mendapatkan data atau informasi yang di butuhkan. Kemudian penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi ialah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi. Jadi penulis datang ke tempat usaha woodhouse untuk mengamati aktivitas yang terjadi pada usaha tersebut untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang di lihat dan sesuai dengan kenyataannya.

- b. Data skunder

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media

---

<sup>107</sup> Moleong, metodologi penelitian kualitatif, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2018), h 8-13



perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Penulis mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan ijin yang bertujuan untuk meminjam bukti-bukti transaksi pada usaha woodhouse dan buku yang di gunakan untuk pencatatan transaksi setiap harinya dan buku-buku, jurnal-jurnal dan yang mendukung dalam pemolehan data.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sumber data penelitian<sup>108</sup>

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi pembelajaran Al-Qur'an oleh santri yang digunakan untuk data awal. Selanjutnya saat pengumpulan data peneliti melakukan observasi pada kondisi evaluasi pembelajaran Al-Qur'an seperti kesiapan santri dan sikap santri saat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an

Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah gambaran serta kondisi lingkungan tempat belajar termasuk sarana dan prasarana Ma'had, Ustadz dan Ustazah serta aktivitas santri

##### **2. Wawancara**

---

<sup>108</sup> Umrati, dkk, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h.77

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya sebagai interview dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data<sup>109</sup> Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban telah disiapkan, responden diberi pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatatnya<sup>110</sup>

Wawancara dilakukan kepada ustadz/ustazah dan santri yang teridentifikasi mengalami kesulitan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dalam mencetak penghafal AlQur'an. Data yang diperoleh melalui wawancara adalah penyebab kesulitan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dalam mencetak penghafal Al-Qur'an. Untuk memperoleh data dengan cermat peneliti menggunakan alat bantu seperti buku catatan guna mencatat percakapan responden dan perekam suara dari handphone untuk merekam suara/percakapan. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yang berhubungan dengan judul penelitian ini

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga hasil wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya.

---

<sup>109</sup> Fadhallah, Wawancara, (UNJ Press, 2021), h.3

<sup>110</sup> Umrati, dkk, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h.80

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian Data yang diperoleh melalui dokumentasi ini meliputi hasil valuasi pembelajaran Al-Qur'an dalam mencetak penghafal Al-Qur'an, dokumentasi pada penelitian ini menggunakan data-data yang berhubungan dengan penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara lengkap dan tepat data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mencapai tujuan penelitian

Menurut Stake mengemukakan empat bentuk analisis data beserta interpretasinya dalam penelitian studi kasus yaitu:

1. Pengumpulan kategori, penelitian mencari suatu kumpulan dari contoh-contoh data serta berharap menemukan makna yang relevan dengan isu yang akan muncul
2. Interpretasi langsung, penelitian studi kasus melihat pada satu contoh serta menarik makna darinya data secara terpisah dan menemukannya secara bersama-sama agar lebih bermakna
3. Penelitian membentuk pola dan mencari kesepanan antar dua atau lebih kategori
4. Pada akhirnya peneliti mengembangkan generalisasi melalui analisis data generalisasi ini melalui orang-orang yang dapat belajar dari

suatu kasus, apakah kasus mereka sendiri atau menerapkannya pada sebuah populasinya kasus<sup>111</sup>

Menurut Creswell terdapat proses analisis data yang digunakan dalam penelitian case study yaitu :

1. Mengelolah dan mempersiapkan data
2. Membaca keseluruhan data
3. Mengenalisis lebih detail dengan meng-coding data
4. Menghubungkan tema-tema/ deskripsi-dekripsi
5. Menginterpretasi tema-tema/ deskripsi-dekripsi<sup>112</sup>

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas yang digunakan secara interaksi dan berlangsung secara terus menerus samapai tuntas. Adapun analisis data yaitu:

1. Data Reduction ( Reduksi Data)

Merupakan pengumpulan data yang dilapangan di catat dan dianalisis langsung agar pada saat penelitian berlangsung tidak terjadi penumpukan data. Analisis data atau mereduksikan data merupakan penggabungan pokok inti-inti hasil penelitian yang difokuskan secara terperinci. Mengambil yang penting dan membuang yang tidak terpakai.

2. Data Disply ( penyajian data)

Yaitu mengkategorikan data yang telah terkumpul dilakukan dengan uraian singkat, bagan dan hubungan antara kategori dan sejenisnya suapaya mudah dipahami dalam analisis.

---

<sup>111</sup> Yeni Kusmarni, “ Study Kasus, “ UGM Jurnal Edu UGM Press, 2012,h. 1-12.

<sup>112</sup>Jhon W. Creswell, Reserch Design Pendekatan Kualitatif, kualitatif, dan Mied ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010),h. 1-12.

3. Conclusion Drawing/ Verification ( pengambilan kesimpulan)

Berdasarkan hasil penelitian makna pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan data yang sudah diperoleh.

Dari penelitian ini data yang sudah diperoleh kemudian dibandingkan dengan data-data hasil wawancara dengan subjek informasi yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan.<sup>113</sup>

#### **F. Uji Keterpercayaan Data**

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Pada penelitian ini uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan cara triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

---

<sup>113</sup> Sugiono, Metode penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D ( Bandung: Alfabeta, 2011), h, 8-10

berbeda. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan menggabungkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya

Dari ketiga triangulasi yang diatas, triangulasi yang digunakan atau dipakai saat sedang penelitian adalah menggunakan triangulasi teknik karena bila data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau lain, untuk memastikan data mana yang lebih benar.

## **G. Waktu dan Tepat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada tahun 2023/2024 yang di mulai pada Maret. Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Letak Georafis**

##### **1. Profil Ma'had Al-Jami'ah**

Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup yang ada sekarang ini, sesungguhnya merupakan pengembangan dari Asrama putri Stain Curup yang telah dirintis pada masa kepemimpinan Ketua Stain Curup (periode 1998-2002), Drs Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Saat itu sarana yang dijadikan sebagai asrama adalah 3 buah ruang ( local) belajar ( sekarang ruang/ local belajar 8,9 dan 10). Dua local diantaranya dijadikan tempat ruang tidur, sedangkan satu lainnya dujadikan seabagi musholla.

Walaupun fasislitas cukup sederhana, asaram mulai mendapat perhatian dari calon mahasiswi, terutama calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup. Adapun tujuan utama diadakannya asrama saat itu ialah memberi kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat tinggal “ home stay” terutama bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup.

Keberadaan asaram menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswi asal luar kota Curup yang akan kuliah di Stain Curup saat itu, hingga memeiliki “ nilai jual “ setiap kali promosi ( presentasi) penerimaan mahasiswa baru. Setiap tahun, yang berminat untuk tinggal di asrama semakin banyak. Untuk mengatasi hal ini, ruang / local yang semula dijadikan musholla dijadikan ruang tidur asrama. Sedangkan ruang untuk sholat ( musholla) diacarikan ruang lain

hingga akhirnya berdiri masjid kampus, masjid Ulul Albab Stain Curup tahun 1999, maksimal empat semester ( dua tahun) sehingga adanya proses silih berganti penghuni asrama di setiap tahun. Dalam kaitan ini bagi para mamsiswi yang tinggal di asrama, pimpinan menunjuk dosen yang tinggal di dalam kompleks kampus Stain Curup.

Seiring dengan pergantian ketua Stain Curup, keberadaan asrama Stain Curup mendapat perhatian langsung yang penuh dari ketua Stain Curup ( periode 2003-2007) Bapak Drs Abd. Hamid As'ad, M. Pd.I. Menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pimpinana terhadap pengelola asrama, pada hal di sisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup.

Dan di anggap sangat efektif membina mahasiswa untuk mewujudkan visi-misi Stain Curup muncullah gagasan dari beliau untuk mengingatkan ststus asrama menjadi Ma'had Al-Jami'ah semacam pesantren perguruan tinggi.

Gagasan itu di mulai dengan study banding pada tahun 2004 ke Ma'had 'Aly Sunan Ampel yang adan di Universitas Islam Negeri ( UIN) Malang sukses dengan program Ma'hadnya itu. Kemudian di tahun 2001 mulai di anggarkan pembangunan gedung Ma'had sebagai saran tempat pondok ( asrama) yang layak dan nyaman untuk para santri. Lokasi gedung tersebut tepat di belakang gedung asrama lama. Setelah selesai proses pembangunannya, gedung tersebut mulai ditempati pada pertengahan tahun 2006. Selanjutnya tahun 2010 Stain Curup di bawah pimpinan Ketua DR.H. Budi Kisworo, M.Ag



merenovasi ruang belajar yang didahulunya merupakan tempat asrama lama. Renovasi bangunan tersebut menghasilkan gedung bertingkat dua dengan dua fungsi, yaitu ruang bagian bawah dijadikan asrama putri Ma'had, dan ruang bagian atasnya sebagai local belajar.

Alhamdulillah dengan sarana asrama yang ada sekarang, Ma'had Al-Jami'ah Stain Curup ( yang dulunya bernama Ma'had 'Aliy) bisa menampung 200 porang santri putri tinggal di asrama.

Namun demikian, mengingat semakin tingginya minat calon mahasiswa terutama di setiap tahun ajaran baru untuk bisa tinggal di asrama Ma'had Al-Jami'ah Curup, maka perlu ada pemikiran dan perencanaan yang matang untuk mengembangkan Ma'had, misalnya menambah sarana asrama dan sana infra stuktur lainnya untuk terselenggaranya program khusus pembinaan para santri Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup. Karena bagaimanapun asrama Ma'had Al-Jami'ah dengan program-program khusus bin aannya menjadi salah satu daya tarik tersendiri terutama dari para calom mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup.

Kemudian, setelah STAIN Curup berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ), esistensi peraturan Presiden No. 24 tanggal 2 April 2018, esistensi Ma'had Al-Jami'ah akui dan dikuatkan dalam OKTOBER IAIN 2018 Curup, sebagai Unit Pelayanan Teknis, sama dengan Unit Pelayanan Bahasa ( UPB), Perpustakaan dan Unit TIPD.

## **2. Dasar Hukum dan Fungsi**

Dasar Hukum keberadaan Ma'had Al-Jami'ah adalah PMA Nomor 30 Tahun 2018 Fasal 5 : “ Organ Institut terdidik atas :

- a) Rektor dan Wakil Rektor
- b) Fakultas
- c) Pascasarjana
- d) Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan;
- e) Lembaga; dan
- f) Unit Pelaksana Teknis (PUT)

Selanjutnya Pasal 63, menyebut Unit Pelaksanaan Teknis terdiri atas unit:

- a) Perpustakaan
- b) Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
- c) Bahasa; dan
- d) Ma'had Al-Jami'ah

Adapun tugas dan fungsi ( TUSI ) Ma'had Al-Jami'ah, sebagaimana tersebut dalam pasal 67 : “ Unit Ma'had Al-Jami'ah sebagaimana dimaksud dalam pasal 63 huruf d mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa yang berbasis pesantren.

## **3. Visi, Misi dan Moto**

### **a. Visi**

Menjadi pusat peningkatan kualitas Aqidah dan Akhlak, pendalaman spiritual dan amala ibadah, penguasaan Al-Qur'an, pengembangan ilmu keislaman.

b. Misi

- 1) Mengantarkan santri ( mahasiswa/I memiliki aqidah yang kuat, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan kekuatan beribadah.
- 2) Menanamkan kecintaan membaca, mengkaji dan menghafal Al-Qur'an
- 3) Memebrikan keterangan berbahasa Arab dan penguasaan I;mu keislaman

c. Moto

Moto Ma'had Al-Jmi'ah IAIN Curup adalah “ Ilmu, Iman dan Amal”

**4. Tujuan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup**

Adapun tujuan Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup

- e. Terciptanya Susana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa ( santri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keangungan akhlak karim
- f. Terciptnya Susana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan
- g. Terciptanya Bi'ah Lughowiyah yang kondusif pengembangan dan pengusaan bahasa arab
- h. Terciptanya lingkungan yang kondusif umtuk melahirkan para penghal Al-Qur'an<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> Pedoman Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup, h. 5

## 5. Manajemen Pengelolaan

Pengelolaan Ma'had Al-Jmi'ah IAIN Curup dilaksanakan dengan sebuah sistem organisasi yang ditetapkan oleh Rektor IAIN Curup yang secara structural terdid dari sebagai berikut :

- a. Pelindung dan penanggung jawab yaitu Rektor IAIN Curup. Menetapkan garis-garis besar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkon-disikan para santri untuk meningkatkan kualitas SDM guna mewujudkan Visi Misi IAIN Curup.
- b. Penyantun; yaitu para Wakil Rektor yang bertugas memberi masukan, supervisor dan evaluator terhadap pengurus
- c. Direktur; yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN Curup sebagai pelaksana harian yang memenej dan mengorganasikan Ma'had secara keseluruhan.
- d. Seketeraris; yaitu seorang yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN Curup mengelola bidang administrasi dan asrama Ma'had
- e. Staf Ma'had; yaitu seseorang yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN Curup membantu mengelolah bidang administrasi dan asrama Ma'had
- f. Dewan Pengelola/ Pengasuh; yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup
- g. Dewan Pembina; seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri se-cara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para santri.

- h. Musyrif/fah; yaitu santri senior yang ditetapkan oleh pengasuh Ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukannya mendampingi/ membantu murobbb/yah dalam pengontrolan, pengawasan dan atau memberikan bimbingan kepada santri.

## 6. Program dan Kegiatan

Adapun gambaran umum tentang program dan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dapat dilihat dalam table dibawah ini:

**Tabel. 4.1**

### **Program dan Kegiatan**

#### **Ma'had Al-Jami'ah IAIN**

No	Program		Kegiatan	Ket
A	B	C	D	E
I	Pengembangan SDM Kurikulum Silabi dan Kelembagaan	1	Raoat kerja dan koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi penerimaan santri baru	Tahunan
		3	Orientasi Musyrif	Tahunan
		4	Orientasi santri baru	Tahunan
		5	Dokumentasi dan inventarisasi Ma;had	Isidenti 1
		6	Evalausi bulanan	Bulanan
II	Peningkatan potensi akademis( intellectual Quotient)	1	Tahsin Al-Qiro'ah Al-Qur'an	Harian
		2	Tahfid Al-Qur'an	Harian
		3	Tafhim Al-Qur'an	Harian
		4	Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah	Harian
		5	Ta'lim al-Afkar al-Islamiyah	Harian

III	Peningkatan kualitas Aqidah, labadah, dan akhlak(emotion spiritual Quotient)	1	Ta'lim al-Qur'an wa ibadah	Harian
		2	Ta'lim ibadah wa al-Mahfuah	Harian
		3	Pentradisian sholat sunnah mafrudhah berjamaah	Harian
		4	Pentradisian sholat sunnah muakkadah dan tahajut	Harian
		5	Pentradisian puasa sunnah	Mingguan
		6	Pentradisian wirid al-Qur'an Yasin, al-Waqi'ah, Rahman, al-Muluk dan sajadah	Harian
		7	Pentradisian tadarus al-Qur'an	Harian
		8	Pentradisian	Harian
		9	pembecaan Dikir	menyesuaikan
		10	ba'da sholat Pentradisian memperingati hari besar islam Out Bont/ Rihlatul 'ilm wa al-'alam	tahunan
IV	Peningkatan ketrampilan dan minat bakat	1	Kultum ba'da shubuh	Harian
		2	Muhadharoh	Mingguan
		3	Musabaqah tahfid wa khitobah	Tahunan
		4	Qasidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
		6	Tata boga, jahit	Tahunan
V	Pengabdian masyarakat	1	Menghadiri undangan ta'iah	Insidenti I

## 7. Jadwal Harian

Adapun kegiatan santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup setiap hari secara setruktur diatur dalam jadwal harian sebagaimana terlihat dalam table 2 berikut:

**Tabel 4.2**

**Jadwal harian Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup**

JA M	HARI				
	Minggu	Senin- Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
<i>A</i>	<i>B</i>	<i>C</i>	<i>D</i>	<i>E</i>	<i>F</i>
04- 00 s.d 05.3 0	Qiyam al- layl'n sholat shubuh	Qiyam al- layl'n sholat shubuh	Qiyam al- layl'n sholat shubuh	Qiyam al- layl'n sholat shubuh	Qiyam al-layl'n sholat shubuh
05.3 0 06.0 0	Wirid, kultum (santri)	Wirid, kultum (santri)	Wirid, kultum (santri)	Wirid, tausiyah fajar (santri)	Wirid, kultum (santri)
06.0 0 s.d 7.00	Ijtima'I(bakt i bersih bersama)	persiapan kuliah regular	persiapan kuliah regular	persiapan kuliah regular	persiapa n kuliah regular
07. s.d 12.3 0	Infiradi	kuliah regular	kuliah regular	kuliah regular	kuliah regular
12.3 0 s.d 12.5 0	Sholat duhur	Sholat duhur	Sholat duhur	Sholat duhur	Sholat duhur
12.5 0 s.d	Rehat	kuliah regular	kuliah regular	kuliah regular	kuliah regular

15.3 0		lanjutan	lanjutan	lanjutan	lanjutan
15.3 0 s.d 16.0 0	Sholat ashar	Sholat ashar	Sholat ashar	Sholat ashar	Sholat ashar
16.0 0 s.d 17.0 0	Rehat/ olahraga	Rehat/ olahraga	Rehat/ olahraga	Rehat/ olahraga	Rehat/ olahraga
17.0 0 s.d 17.1 5	Persiapan jelang magrib	Persiapan jelang magrib	Persiapan jelang magrib	Persiapan jelang magrib	Persiapan n jelang magrib
17.1 5 s.d 18.3 0	Program khusus	Program khusus	Program khusus	Program khusus	Program khusus
18.3 0 s.d 19.0 0	Sholat magrib	Sholat magrib	Sholat magrib	Sholat magrib	Sholat magrib
19.0 0 s.d 20.3 0	<i>Program</i> khusus	Program khusus	Program khusus	Program khusus	Program khusus
20.3 0 s.d 04.0 0	Rehat( nawm al- layi)	Rehat(naw m al-layi)	Rehat(naw m al-layi)	Rehat(naw m al-layi)	Rehat( nawm al-layi)

## 8. Larang Dan Sanksi

### a. Larangan

- 1) Larangan segala sesuatu yang tidak boleh untuk dilakukan;
- 2) Para santri tidak diperbolehkan (dilarang):
  - a) Melakukan perbuatan maksiat yang dapat mencemarkan nama baik pribadi, Ma'had dan IAIN Curup, seperti, mencuri, melakuakn ina, dan atau hal-hal yang menjurus



pada perbuatan ini, seperti duduk berdua lawan jenis yang bukan mahramnya

- b) Membuka aurat( tidak memakai jilbab dan atau memakai pakaian ketat di depan umum);
- c) Berpacaran dan atau pergi berdua dengan laki-laki yang bukan mahramnya.
- d) Membawa atau memelihara binatang peliharaan apapun
- e) Memindah, mengeluarkan, dana atau meru-sak inventaris kamar/ asrama/ mengotori lingkungan, kamar dan fasilitas lainnya.
- f) Melakukan kegiatan atau aktifitas yang merugikan/membahayakan diri sendiri atau orang lain
- g) Membawa/menggunakan alat-alat elektronik, kecuali hanya setrika, tape recorder/ radio kecil dan alat cas HP dan Laptop

b. Sanksi

- 1) Sanksi adalah hukuman akibat adanya pelanggaran terhadap kode etik dan tata tertib yang berlaku di Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup
- 2) Barangsiapa terbukti melanggar larangan-larangan pada pasal IV diatas, maka kepadanya sesuai dengan ringan beratnya suatu pelanggaran yang dilakukan, diberi sanksi;
- 3) Sanksi-sanksi yang dikenakan dapat berupa:
  - 1) Ta'dir al-lisan( peringatan/teguran lisan)
  - 2) Menghafal dan atau menulis surat/ ayat al-qur'an

- 3) Denda
- 4) Dikeluarkan sari asrama( Ma'had)
- 5) Dikeluarkan dari IAIN Curup.

## **9. Kurikulum dan Materi Pendidikan Program Khusus Ma'had**

Dalam sebuah pendidikan, kurikulum memiliki arti sangat penting dan strategis. Secara konseptual disebut bahwa kurikulum adalah seluruh program pembelajaran yang terencana dari suatu institusi pendidikan untuk mendapatkan keluaran (Out comes) yang diharapkan dari suatu proses pembelajaran. Program-program pembelajaran dimaksud tentu tidak hanya berbentuk materi akan tetapi kegiatan-kegiatan yang tersusun secara terencana dan terjadwal dan lingkungan pendidikan dapat merupakan bagian dari pendidikan<sup>115</sup>

Demikian pula halnya dengan kurikulum pendidikan program khusus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sebagai wadah pendidikan non formal yang ingin mewujudkan alumninya yang memiliki :

- a. Kedalaman spritual (keimanan)
- b. Ketaatan beribadah
- c. Kecerdasan emosinal dan akhlak mulia
- d. Kecintaan kepada Al-Qur'an
- e. Pemahaman yang baik tentang Islam
- f. Keterampilan dasar berbahasa Arab, dan
- g. Spirit, inovatif, dan kreatif<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup> Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2023

<sup>116</sup> Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2023

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup telah merancang satuan kurikulum baik dalam bentuk kegiatan yang terjadwal. Adapun berikut ini akan diuraikan beberapa materi program khusus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Beberapa materi yang dimaksud ialah:

1) Ta'lim Al-Qur'an

Deskriptif Materi Ta'lim Al-Qur'an Al-Qur'an adalah merupakan Kitab Suci yang menjadi pedoman hidup (way of life) umat Islam. Itu berarti Al-Qur'an menjadi dasar acuan bagi umat Islam dalam melakukan sesuatu, baik dalam hal-hal apa dan bagaimana yang harus diyakini dan dilakukan terhadap Allah SWT secara vertikal, manapun hal apa dan bagaimana yang harus dilakukan terhadap sesama manusia secara horizontal. Oleh karena itu Al-Qur'an seyogyanya menjadi bacaan utama dan pertama yang wajib bagi umat Islam. Al-Qur'an merupakan bacaan paling mulia dari bacaan-bacaan lainnya. Kemuliaan dan keutamaan membaca Al-Qur'an antara lain sebagaimana yang dikemukakan oleh Nabi Muhammad SAW, ialah akan mendapatkan keuntungan ukhrawi berupa satu kebaikan (pahala) dari yang disetiap huruf dari Al-Qur'an, yang kemudian setiap kebaikan itu dilipatgandakan sepuluh kali lipat. Sungguh ini merupakan sebuah keuntungan besar,

dan menjadi stimulasi bagi umat Islam agar cinta membaca, mempelajari, dan mengajarkan Al-Qur'an<sup>117</sup>

## 2) Tahfidz Al-Qur'an

Materi di dalam tahfidz ini hanya pada surah-surah pilihan terutama surah-surah Juz 'Amma, Al Mulk, As Sajdah, Ar Rahman, Al Waqi'ah, dan Yaasin. Kemudian jika belum tamat namun semua target maksimum sudah selesai maka dilanjutkan untuk menghafal juz pertama yaitu Surah Al Baqarah sampai semampunya.

## 3) Target

Adapun terget sasaran materi ini terdiri dari dua tingkatan, yaitu terget standar minimal dan maksimal. Target atau standar minimal ialah para santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar (sesuai dengan makhraj dan tajwidnya), serta hafal Al-Qur'an, surah- surah Juz 'Amma, Al-Mulk, As-Sajdah, Ar-rahman, Al-Waqi'ah, dan Yaasin. Sedangkan target maksimalnya ialah di samping tercapai standar minimal juga ditambah hapalan 10 juz Al-Qur'an.<sup>118</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan secara langsung peneliti menemukan bahwa Mahasantri yang menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-

---

<sup>117</sup> Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2023

<sup>118</sup> Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2023

Jami'ah memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Terbukti dengan adanya kelas mengaji yang berbeda berdasarkan kemampuan masing-masing Mahasantri. Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah memiliki kebiasaan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas. Mahasiswa diharuskan untuk mengikuti kegiatan sebelum pembelajaran berlangsung melakukan muroja'ah dan mengaji qur'an selama 10 menit. Setelah itu Mahasantri

Masuk kelas dan akan diberikan motivasi sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan hafalan Al-Qur'an. Kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an akan dilaksanakan setiap malam senin sampai malam kamis. Metode hafalan di Ma'had Al-Jami'ah menggunakan metode Sorogan dengan teknik talaqi (mengulang bacaan yang dicontohkan oleh ustad atau ustazahnya).

Untuk mewujudkan keinginan dan harapan kualitas layanan dan pelayanan perlu diingatkan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي  
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila

engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal”. (Q.S Al-Imran [3]:159).

Pada BAB IV ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian. Berdasarkan observasi peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh informasi tentang Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al- Jami'ah untuk mencetak penghafal Al-Qur'an beberapa informen diantaranya Direktur Ma'had dan Ustazah serta Mahasantri yang akan memperkuat hasil dari penelitian terhadap beberapa tema yang mengarah pada jawaban pertanyaan sebagai berikut:

## **1. Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al- Jami'ah**

### **a) Gambaran Mahasantri yang menghafal Al-Qur'an**

Berdasarkan kenyataan yang terjadi dilapangan, dalam menghafal Al-Qur'an Mahasantri memiliki kemampuan yang berdeda-beda. Sebagian Mahasantri memiliki kemampuan yang cepat dalam menghafal Al-Qur'an, ada yang sedang, dan lambat untuk menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan daam wawancara bersama ustadz dan ustazah. Para ustadz dan ustazah menyatakan bahwa :

Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an Mahasantri tentunya berbeda, karena setiap Mahasantri memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menghafal Al-Qur'an. Mahasantari yang masuk di Ma'had Al- Jami'ah sebagian besar adalah dari sekolah umum, dan banyak yang masih belum mengerti tentang tahsin dan hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Ada Mahasantri yang cepat dalam menghafal terutama Mahasantri yang pernah mengeyam pendidikan di pondok-pesantren walaupun pondoknya

bukan pondok menghafal tapi santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>119</sup>

Memperkuat hasil dari penelitian wawancara diatas peneliti melakukan wawancara dengan beberapa Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah yang melaksanakan program menghafal Al-Qur'an. Peneliti *melakukan* wawancara dengan syahrul, Nurkarlina, Thodora Artina, yang memiliki jawaban sama, siswa tersebut mengemukakan bahwa:

Sebelum sekolah di Ma'had Al-Jami'ah kami sudah pernah menghafal Al-Qur'an walaupun hanya juz 30, akan tetapi belum faham dalam hal hukum bacaanya atau tajwidnya. Kami sebagian besar dari sekolah umum dan banyak juga dari sekolah yang berbasis pondok pesantren, dengan masuk Ma'had ini memang salah satu alasannya adalah ingin menghafal Al-Qur'an, karena Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup lah yang menargetkan untuk menghafal Al-Qur'an. Setelah kami disini, kami merasakan banyak perubahan yang terjadi, hal yang besar yaitu dalam menghafal Al-Qur'an. Dari kami belum bisa hukum tajwid dan tidak menghafal Al-Qur'an, sekarang kami sudah faham bahkan sudah dapat banyak hafalan, meskipun tidak banyak, tetapi itu menjadi acuan bagi kami agar lebih bersemangat dalam menghafal. Terlebih lagi, ustadz dan ustazah sangat mendukung, telaten dan memotivasi kami agar kami lebih semangat. Terus mengajari kami, bahkan ada teman yang belum sama sekali mengerti bacaan Al-Qur'an, setelah belajar sekitar satu semester, mereka sudah mulai ikut menghafal Al-Qur'an<sup>120</sup>

Melihat dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa kemampuan Mahasantri dalam menghafal memang berbeda-beda. Ada Mahasantri yang cepat dalam menghafal, ada yang sedang bahkan lambat. Dengan berbedanya kemampuan yang dimiliki

---

<sup>119</sup> Oktia Anisa Putri, Ma'had Al-Jami'ah, wawancara, 3 April 2023

<sup>120</sup> syahrul, dkk, Mahsantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, 06 April 2023

Mahasantri, maka ustadz dan ustazah memiliki peran agar mereka bisa tetap berkembang dan mengalami kemajuan dalam menghafal Al-Qur'an.

b) Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi dilapangan peneliti menemukan bahwa dan Mahasantri menggunakan metode belajar Sima'i dan talaqi(sorogan). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfiz ustadz dan Ustazah yang mengatakan bahwa:

Dalam menghafal dan proses pembelajaran Al-Qur'an kami menggunakan metode Sima'i. Hal yang pertama adalah seleksi, para guru tahfiz dan tahsin akan menyeleksi Mahasantri berdasarkan kemampuannya. Memberikan system Sima'i,metode lebih cocok karena sereti yang di contohkan Rasululllah, Sima'I disebut juga sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasululllah SAW atau pun Nabi-Nabi yang lainnya menerima ajaran dari Allah SWT. Melalui Malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara Malaikat Jibril dan Para Nabi tersebut.. Semudian setelah melakukan seleksi maka Mahasantri akan dikelompokkan sesuai kemampuannya, dengan tujuan, agar Mahasantri yang belum baik dalam bacaan Al-Qur'an maka akan di lakukan kelas khusus, dan untuk Mahasantri yang sudah bagus dalam membaca Al-Qur'an dapat mengebangkan hafalanya. Untuk Mahasantri yang benar-benar belum bisa membaca Al-Qur'an maka akan diberikan kelas Bengkel dan diberikan target dalam menghafal sesuai dengan tingkat levelnya.<sup>121</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa banyak metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah menggunakan metode seleksi, Sima'I dan talaqi. metode Sima'i adalah metode yang digunakan para Ustazah agar dapat mengelompokkan Mahasantri berdasarkan kemampuannya dalam

---

<sup>121</sup> Oktia Anisa Putri, Ma'had Al-Jami'ah, wawancara, 3 April 2023



menghafal. Pada tahapan ini siswa akan dibagi pada berbagai level, yaitu level tingkat tinggi yakni Takhasus, Takhasus hanya fokus pada menghafal saja karena sudah dikatakan sudah lancar membaca Al-Qur'an baik dari segi Makhorijul huruf dan Tajwid, tingkat tahfiz dan Tahsin, tingkatan ini santri menghafal dan memperbaiki bacaan dan level tingkat tahsin, pada tingkat ini Mahasantri hanya focus pada memperbaiki Bacaan.Ustadz dan Ustazah juga menggunakan metode talaqi, yaitu metode dengan dibacakan yang benar oleh guru, lalu diikuti oleh siswa dengan nada yang keras serta diulang-ulang untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an.

c) Kebiasaan Mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an Mahasantri biasanya memiliki kebiasaan yang berbeda-beda, sesuai dengan yang disampaikan oleh guru tahfiz ustazah Rifah dan ustazah Titik Handayani, yaitu :

Melihat kebiasaan Mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an tentunya berbeda-beda. Ada Mahasantri yang sering menghafal sehingga Mahasantri ada yang setiap hari menyetorkan hafalannya. Ada Mahasantri yang hanya mengikuti instruksi guru untuk menghafal dan menyetor tepat waktu. Ada juga Mahasantri yang mempunyai kebiasaan menghafal sangat lambat atau malas, tidak sesuai dengan tugas yang diberikan, sehingga agak lambat untuk mencapai target<sup>122</sup>

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa cara Mahasantri memiliki kebiasaan yang berbeda-beda, ada yang setiap harinya setoran dan ada juga yang tidak setiap hari menyetorkan, Karenastairp

---

<sup>122</sup> Rifah, Ma'had Al Jami'ah IAIN CURUP, 2023

kemampuan dan disbukkan dengan kegiatan Mahasantri yang berbeda-beda.walaupun demi kian Mahasantri tetap mencapai target yang telah di tetap di Ma'had, bahkan terkadang melebihi target yang telah ditentukan Karena Mahasantri dapat mengatur waktu atau meluangkan waktu untuk focus menambah Hafalan.

d) kendala dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al- Jami'ah

Berdasarkan observasi yang ditemukan dilapangan seperti yang telah disampaikan oleh Ustaaad Agusten, Beliau mengatakan bahwa:

Di Ma'had mempunyai program Mahasantri mengaji, bagi Mahsiswa yang mukim. Didalam program ini terdapat berbagai macam program ada yang program Tahasus, Tahsinul Qiro'ah dan Tahsin. Semua ini di ukur dengan tingkat kemampuan Mahasantri yang yang tahsin ini focus memperbaiki bacaan seperti Makhorijul huruf dan Tajwid, bagi Mahasantri yang Tahsin dan Tahfid ini Mahasantri selain memeperbaiki bacaan juga menghafal, dan sedangkan yang Tahasus ini baru focus menghafal. Ini salah satu yang ,menjadi kendala karena Mahsantri tidak semuanya bisa membaca Al-Qur'an, maka dari itu ini menjadi kendala bagi Mahasantari untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>123</sup>

Dan di tegaskan oleh Ustazah Sefrida, Beliau mengatakan bahwa: "Kendala sering terjadi ini Mahasantri timbul rasa malas, ada juga merasa minder karna teman-temnnya dapat menghafal dengan lancar, dan bahkan ada yang dari rumah memangg tidak belajar mengaji".<sup>124</sup> Dan Ustazah Gustami mengakatan bahwa "kurangannya niat Mahasantri yuntuk menghafal Al-Qur'an, tidak menjadikan hafalan prioritas disebabkan banyaknya kegiatan yang

---

<sup>123</sup> Agusten, Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, wawancara 15 Mei 2023

<sup>124</sup> Oktia Anisa Putri, Ma'had Al-Jami'ah, wawancara, 3 April 2023

dikuti, kurannya murojaah, dan bacaan Qur'an yang kurang baik sehingga menghafal harus berulang-ulang beberapa kali".<sup>125</sup>

Berdasarkan observasi dilapangan peneliti menemukan bahwa banyak Mahasantri yang mengalami kendala dalam menghafal Al-Qur'an, Karena latar belakang mahasantri yang berbeda-beda sehingga ada perbedaan setiap Mahasatri bukan hanya satu program saja, karena Mahasantri di haruskan memperbaiki bacaan terlebih dahulu baru kemudian menghafal Al-Qur'an. Hal ini salah satu cara yang mendukung dalam memperlancar hafalan jadi bukannya hanya menghafal saja melainkan bacaannya juga benar.

Seperti yang di tegaskan oleh Ustazah Oktia selaku Ustazah yang memegang kelas Tahsin, bahwa: " Mahasantri diharuskan benar dan lancar dalam membaca Al-Qur'an agar mudah dalam proses menghafal Al-Qur'an".

- e) Faktor apa yang mendukung dan menghambat mahasantri dalam menghafal

Ada beberapa faktor yang menghambat Mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an, seperti yang disampaikan oleh Ustad Agusten bahwa:

salah satunya Mahasantri tidak semua dari latar belakang yang pernah mengaji seperti pernah mengenyam pendidikan di pondok-pesantren yang terbiasa menghafal, melainkan dari berbagai latar belakang dari yang belum bisa mengaji bahkan ada yang belum membaca dengan lancar, adanya kegiatan di Ma'had bukan hanya satu karena Mahasantri

---

<sup>125</sup> Gustami, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, wawancara 05 April 2023

Diiinkan mengikuti kegiatan diluar seperti kegiatan kampus, ada juga tugas-tugas kuliah yang begitu banyak sehingga Mahasantri kesulitan untuk menghafal.<sup>126</sup>

Dari hasil wawancara dapat di ketahui setiap Mahasantri mempunyai faktor yang berbeda-beda baik dari segi latar belakang dan dari segi finansial, Mahasantri yang sudah dikatakan mampu dalam Menghafal biasanya Ia lulusan sekolah yang berbasis menghafal Al-Qur'an atau yang sudah mengenyam pendidikan di pondok-pesantren. Diluar dari itu kebanyakan Mahasantri yang lulusan umum dari yang hanya mengenal huruf hijaiyah saja sampai hanya belajar samapai Iqra'. Jadi setelah tiba di Ma'had para Ustadz dan Ustazah mengembleng dengan berbagai cara agar Mahsantri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

- f) Uapaya apa yang dilakukan ustadz dan ustazah dalam membantu mahasantri agar tercapainya target hafalan

Dalam membatu tercapainya target hafalan yang di sampaikan oleh Ustadz Agsuten bahwa :

Selalu memngingatkan kepada santri bahwa pentingnya menghafal al-Qur'an melalui pengajian yang telah diagendakan dalam program Ma'had, ada juga yang di sampaikan sewaktu kegiatan mengaji di sore hari, kami juga mengadakan gebyar di akhir semester yakni lomba-lomba yang di dalamnya terdapat lomba Tahfid, yang diikuti Mahasantri, ini salah satu kegiatan yang menunjang program Tahfid.<sup>127</sup>

---

<sup>126</sup>126 Agusten, Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, wawancara 15 Mei 2023

<sup>127</sup> Agusten, Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, wawancara 15 Mei 2023

Dipertegas oleh Ustazah Rifah, Ustazah Sefrida, Ustazah Gustami dan Ustazah Afifah selaku Ustazah Di Ma'had, Beliau menyampaikan bahwa :

Didalam membantu Mahasantri dalam mencapai targetnya kami selaku Pengajar selalu memberikan motivasi atau memberikan wejangan tentang keutaman dan faedah-faedah bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an, karna dengan wejangan ini Mahasantri dapat memahami bahkan dapat menjalankannya, bahkan wejangan-wejangan ini disampaikan juga ppada kegiatan pengajian malam yang terlaksan apada malam jum'at.<sup>128</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa Mahasantri diberikan wejangan tentang motivasi dan fedah-fedahnya bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an, bahkan tidak bisan-bosannya memberikan wejangan baik yang bersifat pribadi dan secara umum. Walaupun proses memberikan wejangan ini tidak pratikan langsung oleh Mahsantri tetapi ada proses untuk mereka menjalankan itu semua.

g) Kreteria dalam menghafal Al-qur'an

Berdasarkan Observasi kreteria dalam menghafal Al-Qur'an tentu ada seperti mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan juga mampu menjaga akhlak dengan baik, yang ditegaskan oleh Ustadz Agusten bahwa :

Ada terdapat kreteria dari segi kemampuan Mahasantri dalam membaca Al-Qur'an, nanti aka nada pengelelompokkan dalam mengaji adaa yang Takhasus, Tahsin, dan Tahfidz dan tahsin. Mampu mengosongkan dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahn yang sekiranya akan mengganggu.Niat yang Ikhlas, Memiliki keteguhan dan kesabaran, Menjauhkan diri

---

<sup>128</sup> Utazah-Ustazah, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, wanwancara 5 April 2023

dari maksiat dan sifat-sifat tercela, Istiqomah, Izin orang tua, wali atau suami, yang terpenting itu Mahsantri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>129</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa Mahsantri diberikan wejangan tentang Kreteria-kreteria karna bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an, bahkan bagi seseorang yang menghafalkan al-Qur'an wajib mengetahui kreteria-kreteria bagi seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an, agar selain Al-Qur'an di jaga dengan baik. Al-Qur'an merupakan kitab Umat Islam yang menjadi pedoman menjadi panutan maka dari itu bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an tingkah laku dan ucapan sesuai dengan kreteria penghafal Al-Qur'an.

h) Proses Pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN curup

Proses pembelajaran Al-Qur'an jelas berbeda-beda setiap mahsantrinya, dalam proses ini Ma'had memiliki 4 pross pembelajaran yakni : Tahsin. Tahsin dan Tahfidul Qur'an, Tahfidul Qur'an, dan Takhasus.seperti yang telah dijelaskan oleh Ustad Agusten mengenai proses pembelajaran yakni :” Dalam proses belajar mengajar ada beberapa tahapan seperti Tahsin. Tahsin dan Tahfidul Qur'an, Tahfidul Qur'an, karene setiap Mahsantri memiliki kemampuan yang berda-beda maka dari itu terjadilah pembedaan setiap Mahsantri”.

---

<sup>129</sup> Agusten, Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, wawancara 15 Mei 2023

Dalam hasil observasi secara langsung maka peneliti menyimpulkan dalam proses pembelajaran Al-Quran ada 4, dalam proses ini lah yang menjadi pembeda setiap Mahasantri

i) Kapan Proses pembelajaran berlangsung

Setelah melihat langsung kegiatan ini sesuai dengan jadwal harian yang ada di Ma'had seperti dilaksanakan di sore hari setiap Ba'da

Magrib yaitu :

**Tabel 4.3**

**Jadwal Harian Ma'had Al-Jami'ah**

<b>JAM</b>	<b>HARI</b>				
	<b>Minggu</b>	<b>Senin-Rabu</b>	<b>Kamis</b>	<b>Jum'at</b>	<b>Sabtu</b>
<i>A</i>	<i>B</i>	<i>C</i>	<i>D</i>	<i>E</i>	<i>F</i>
04-00 s.d 05.30	Qiyam al-layl'n sholat shubuh	Qiyam al-layl'n sholat shubuh	Qiyam al-layl'n sholat shubuh	Qiyam al-layl'n sholat shubuh	Qiyam al-layl'n sholat shubuh
05.30 s.d 06.00	Wirid, kultum (santri)	Wirid, kultum (santri)	Wirid, kultum (santri)	Wirid, tausiyah fajar (santri)	Wirid, kultum (santri)
06.00 s.d 07.00	Ijtima'I(bakti bersih bersama)	persiapan kuliah regular	persiapan kuliah regular	persiapan kuliah regular	persiapan kuliah regular
07.00 s.d 12.30	Infiradi	kuliah regular	kuliah regular	kuliah regular	kuliah regular
12.30 s.d 12.50	Sholat duhur	Sholat duhur	Sholat duhur	Sholat duhur	Sholat duhur

12.5 0 s.d 15.3 0	Rehat	kuliah regular lanjutan	kuliah regular lanjutan	kuliah regular lanjutan	kuliah regular lanjutan
15.3 0 s.d 16.0 0	Sholat ashar	Sholat ashar	Sholat ashar	Sholat ashar	Sholat ashar
16.0 0 s.d 17.0 0	Rehat/ olahraga	Rehat/ olahraga	Rehat/ olahraga	Rehat/ olahraga	Rehat/ olahraga
17.0 0 s.d 17.1 5	Persiapan jelang magrib	Persiapan jelang magrib	Persiapan jelang magrib	Persiapan jelang magrib	Persiapa n jelang magrib
17.1 5 s.d 18.3 0	Program khusus	Program khusus	Program khusus	Program khusus	Program khusus
18.3 0 s.d 19.0 0	Sholat magrib	Sholat magrib	Sholat magrib	Sholat magrib	Sholat magrib
19.0 0 s.d 20.3 0	Program khusus	Program khusus	Program khusus	Program khusus	Program khusus
20.3 0 s.d 04.0 0	Rehat( nawm al- layi)	Rehat(naw m al-layi)	Rehat(naw m al-layi)	Rehat(naw m al-layi)	Rehat( nawm al-layi)

*Sumber : Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup 2023*

## **2. Evaluasi Pembelajaran Al-Quran di Ma'had Al-Jami'ah**

### **a. Proses evaluasi mengevaluasi pembelajaran Al-qur'an**

#### **1) Persepsi Ustadz dan Ustazah tentang Evaluasi Pembelajaran**

Persepsi Ustadz dan Ustazah evaluasi sangatlah penting karena bertujuan untuk mengukur sejauh mana perkembangan



Mahasantri dalam proses ketrampilan membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an, Ustadz dan Ustazah mengatakan bahwa : "evaluasi ini sangat penting sebab dengan adanya evaluasi kami dapat mengetahui proses peningkatan atau kemunduran dalam Mahasantri belajar mengajar"<sup>130</sup>

## 2) Jenis Evaluasi yang di gunakan pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Evaluasi merupakan suatu proses dimana kita mempertimbangkan sesuatu barang atau gejala dengan mempertimbangkan dengan patokan-patokan tertentu. Dengan pengertian tersebut, dapat dikemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan. Sebaliknya, evaluasi belajar adalah suatu proses menentukan nilai prestasi pembelajaran dengan menggunakan patokan tertentu guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya<sup>131</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz dan Ustazah selama penempatan tahap ini menggunakan menggunakan tes Formatif penggunaan tes selama proses berlangsung, dengan tujuan Mahasantri dan Ustadz/ah memperoleh informasi mengenai kemajuan yang telah dicapai, Evaluasi formatif

---

<sup>130</sup> Ustadz dan Ustazah, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, wawancara 25 Mei 2023

<sup>131</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016),

adalah kegiatan menilai yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan<sup>132</sup>

Tujuan dari evaluasi formatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh evaluator tentang Mahasantri guna menentukan tingkat perkembangan siswa dalam satuan unit proses belajar mengajar. Tujuan utama evaluasi formatif ini adalah untuk memperbaiki proses belajar, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan anak. Evaluasi formatif ini juga bertujuan mengetahui sejauh mana program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahui hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar. Pengambilan keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program. Dan juga untuk memastikan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan untuk melakukan perbaikan suatu produk atau program.

### 3) Langkah-langkah Evaluasi pembelajaran Al-Quran

#### a) Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan dalam setiap kegiatan. Ustadz dan Ustazah harus merencanakan apa yang akan dilakukan dalam proses

---

<sup>132</sup> Suharsimi Arikunto dan Saifuddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 5

pembelajaran, termasuk dengan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil Observasi dengan Ustadz dan Ustazah tentang pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Ustadz dan Ustazah berpendapat bahwa perencanaan sebelum terjadinya proses belajar mengajar sangatlah penting sangatlah penting.

b) Merumuskan Tujuan

Berdasarkan observasi Setelah merencanakan pembelajaran kemudian setelahnya selalu merumuskan tujuan evaluasi. Tujuan ini ditentukan dari aspek yang akan dievaluasi, seperti aspek kognitif Mahasantri menilai penguasaan Mahasantri tentang pembelajaran Al-Qur'an, dan sikap afektif seperti sikap ketrampilan/pelaksanaan pada saat Mahasantri membaca Al-Qur'an.

c) Menerapkan aspek yang dievaluasi

Ketika Ustadz dan Ustazah akan melaksanakan evaluasi, Ustadz dan Ustazah maka terlebih dahulu menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penentuan aspek-aspek ini ditentukan oleh *tujuan* evaluasi yang akan dilaksanakan.

Dalam setiap evaluasi Ustadz dan Ustazah harus selalu menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi. Dari observasi yang peneliti lakukan diketahui, Ustadz dan Ustazah hanya terfokus pada evaluasi dalam aspek

psikomotor atau dalam keterampilan membaca Alquran yang sesuai dengan tajwid.

d) Memntukan metode dan memilih alat Evaluasi

Dalam melaksanakan evaluasi Ustadz dan Ustazah juga harus menentukan metode atau teknik yang digunakan dalam penilaian. Dari hasil wawancara menggunakan metode tes lisan ,yakni tes langsung ditempat, Mahasantri maju satu-persatu kemudian Ustadz dan Ustazah membacakan potongan ayat Al-Qur'an kemudian Mahasantri wajib melanjutkan ayat tersebut kemudian barulan Mahasantri harus menjawab pertanyaan hukum bacaan Tajwid di ayat tersebut.

e) Menentukan jumlah frekuensi

Didalam menentukan frekuensi atau berapa kali evaluasi akan dilaksanakan juga penting dilakukan dalam perencanaan evaluasi yang dibuat oleh Ustadz dan Ustazah. Berdasarkan observasi dalam menentukan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan satu kali dalam satu semester.

Dalam kegiatan evaluasi pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup melakukan evaluasi kepada seluruh mahasantri untuk mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dalam proses pembelajaran Alquran, maka dilakukan evaluasi yang meliputi kemahiran mahasantri dalam membaca Alquran dengan baik dan

benar serta hafalan Al-Quran, terkadang juga diuji penguasaan mereka terhadap materi yang berhubungan dengan tajwid, evaluasi yang dilakukan sebanyak satu kali salam satu semester. Bagi mereka yang dianggap sudah menguasai materi yang diajarkan dalam kelompok, maka dia akan dinaikkan ke kelompok yang lebih tinggi, sedangkan yang dianggap masih belum menguasai materi yang diajarkan dalam kelompoknya, maka akan diberikan bimbingan lebih intensif. Tahap ini dilakukan di pertengahan semester. Evaluasi tahap kedua dilakukan oleh tim yang ditunjuk oleh pengelola Ma'had al-Jami'ah, evaluasi tahap ini sekaligus menentukan kelulusan para mahasiswa dalam pembelajaran Alquran. Tahap ini dilakukan pada akhir semester.

f) Merumuskan kreteria Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara Ustadz dan Ustazah dalam merumuskan kriteria evaluasi menurut menggunakan pegangan yang sudah ditetapkan oleh pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup, Evaluasi inilah menentukan kelulusan mahasiswa selama berada di Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup nilai dalam kelulusan mereka tersebut serta. Tetapi yang memberikan penilaian bacaan Alquran hanya Ustadz dan Ustazah Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup sendiri supaya seragam dan hafalan surah dan keterampilan keagamaan (hafalan wirid dan do'a).

4) Kapan pelaksanaan evaluasi dilakukan

Dalam pelaksanaan kegiatan mengevaluasi Mahsantri dilakukan di akhir semester. Seperti yang telah disampaikan

Ustazah Sefrida, Beliau mengatakan bahwa :

Evaluasi Mahasantri dalam pembelajaran Al-qur'an dilaksanakan di akhir semester, hal ini dilakukan agar mudah memahami Mahasantri apakah sudah terdapat peningkatan atau bahkan tidak terdapat peningkatan. Hal ini dilakukan agar mengetahui kekurangan Mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa setiap semester Ma'had mempunyai Program evaluasi, hal ini untuk mempermudah Mahasiswa yang mempunyai peningkatan dalam pembelajaran Al-Qur'an, dari proses ini juga mempermudah bagi Mahasantri yang sudah mampu untuk menghafal Al-Qur'an sehingga target-target dalam program tercapai.

5) Siapa saja yang berperan dalam mengevaluasi

Disampaikan oleh Ustadz Agusten selaku direktur dan pengejar Di Ma'had bahwa: "Berdasarkan observasi dilapangan dalam kegiatan pembelajaran AL-Qur'an langsung ditangani oleh Ustadz dan Ustazah yang melakukan pengevaluasian, hal ini bertujuan agar mempermudah Mahasantri dalam memurojaah hafalannya"<sup>133</sup>

---

<sup>133</sup> Agusten, Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, wawancara 15 Mei 2023

## 6) Pencapaian Target Hafalan

Berdasarkan observasi hal ini dilihat dari Takrimun Najah pelepasan Mahasantri. Seperti yang di sampaikan oleh Ustadz Agusten bahwa :

Di Ma'had ini tidak hanya menghafal saja melainkan harus juga memperbaiki akhlak, kalau untuk pencapaian target sudah mencapai karna target hanya 1- 2 Juz bahkan sudah ada yang sampai 10 juz dan ada juga yang 6 juz, bahkan santri kita ada yang beberapa orang telah selesai hafalannya karena mereka bawaan dari rumah seperti santri yang sudah ada hafalan beberapa juz kemudian di lanjutkan di Ma'had.<sup>134</sup>

Hasil dari observasi bahwa di Ma'had bukan hanya menghafal melainkan Mahasantri harus menanam kecintaan terhadap Al-Qur'an kedalam diri santri yang terwujud pada membaca, mempelajari, dan menghafal Al-Qur'an dan target program mengaji di Ma'had juga standar minimal dan standar maksimal

## 7) Persiapan santri saat evaluasi pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan observasi dalam persiapan Mahasantri dalam pelaksanaan Evaluasi yakni kesiapan santri itu sendiri seperti murojaah Hafalan yang telah dihafalkan, seperti yang di tegaskan oleh Ustadz Sefrida bahwa :

Yang disiapkan Mahasantri pastinya Murojaah , Murojaah dari awal hafalan sampai akhir yang telah di hafalkan, karena setiap Ustadz dan Ustadzah berbeda-beda saat mengevaluasi Mahasantri ada yang di Mahasantri wajib menyetorkan hafalannya dari awal hingga akhir. ada yang

---

<sup>134</sup> Agusten, Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, wawancara 15 Mei 2023

menggunakan sambung ayat, Ustadz atau Ustazah membaca satu ayat kemudian santri melanjutkan ayat berikutnya, metode yang digunakan ialah metode Sima'i karena metode ini yang cocok untuk Mahasantri sebab dilakukan secara langsung berhadapan-hadapan, sehingga jika ada kesalahan dalam melafalkan hafalan mudah untuk diperbaiki<sup>135</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa setiap evaluasi yang dilakukan dengan cara berbeda-beda namun dengan metode yang sama yakni metode sima'i, metode ini salah satu faktor penyebab berhasilnya dalam menghafal dan belajar Al-Qur'an baik dari bacaan, makhroj dan tajwid, Karena metode ini dilakukan secara langsung berhadapan dengan ustadz-ustazah.

#### 8) Evaluasi Proses Pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN curup

Proses pembelajaran Al-Qur'an jelas berbeda-beda setiap mahasantrinya, dalam proses ini Ma'had memiliki 4 proses pembelajaran yakni : Tahsin, Tahsin dan Tahfidul Qur'an.

Dalam evaluasi ada beberapa yakni:

##### a) Penilaian Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

##### 1) Tahsin

#### **Tabel Evaluasi Tahsin 4.4**

No	Nama	Tajwid	Makhroj ul Huuf	Kelancaran Membaca Al-Qur'an	Paraf Murobbi/Yah
----	------	--------	--------------------	------------------------------------	----------------------

---

<sup>135</sup> Sefrida, Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP, wawancara 06 April 2023



1	Yeisi Maiyuni	C	C	C
2	Putri Widola	C	C	C
3	Rabia Adawina	C	C	C
4	Selvi Ulandari	C	C	C
5	Yensi Afri	C	C	C
6	Lia Sundari	C	C	C
7	Wulan Dari	C	C	C
8	Ria Zulpa	C	C	C
9				

- A : Sampai Target; hafalan lancar, bacaan Baik  
 B : Sampai Target; hafalan kurang lancar, bacaan Baik  
 C : Sampai Target; hafalan kurang lancar, bacaan Baik  
 D : Tidak sampai Target (tidak hafal)

*Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup 3023*

Didalam proses ini Mahasantri Dalam kegiatan evaluasi pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup melakukan evaluasi kepada seluruh mahasantri untuk mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dalam proses pembelajaran Alquran, maka dilakukan evaluasi yang meliputi kemahiran mahasantri dalam membaca Alquran dengan baik dan benar baik secara Makhorijul huruf, yakni pada tingkatan ini mahasantri hanya fokus pada membenaran bacaan Al-Qur'an baik benarnya

bacaan ini tergantung pada mahasantri kerana adanya faktor-faktor yang mempengaruhi mahasantri tertinggal dalam belajar, seperti halnya faktor izin, sakit, dan adapula yang malas untuk mengulanginya kembali setelah proses pembelajaran telah dilaksanakan. Pada proses ini hanya diikuti bagi mahasantri yang benar-benar belum mengetahui cara membaca yang baik dan benar dan bagi mahasantri yang memang belum benar-benar mengetahui huruf hijaiyah, proses pembelajaran ini merupakan tahapan awal bagi mahasantri baru, sebelum masuk ada tingkatan ini mahasantri mengikuti tes di awal sebagai mahasantri baru, kemudian barulah mahasantri memasuki lokal-lokal yang telah ditentukan.

## 2) Tahsin dan Tahfidzul Qur'an

**Tabel Tahsin dan Tahfidul Qur'an 4.5**

No	Nama	Tajwid dan Kelancaran	Kegiatan Setoran	Taqrir	Batas Hafalan(Ayat Ke...)	Paraf Murobbi/Yah
1	Abdul Aziz	B	Juz 30,Surah Pilihan		Surah Ar Rahman ayat 21	
2	Andri Wirayuda	B	Juz 30,Surah Pilihan		Surah Al-Mulk ayat 13	
3	Arya Alpajri	B	Juz 30,Surah Pilihan		Surah Ar Rahman ayat 32	
4	Farhan Desriato	B	Juz 30,Surah Pilihan		Surah Ar Rahman ayat 22	

5	Mardela	B	Juz 30,Surah Pilihan	Surah Arrahman ayat 23
6	Parida	B	Juz 30,Surah Pilihan	Surah Ar Rahman ayat 16
7	Della Maharani	B	Juz 30,Surah Pilihan	Surah Ar Rahman ayat 40
8	Wirda Harumia	B	Juz 30,Surah Pilihan	Surah Ar Rahman ayat 22
9	Hazia	B	Juz 30,Surah Pilihan	Surah Ar Rahman ayat 20
10	Maria Ulvi	B	Juz 30,Surah Pilihan	Surah Ar Rahman ayat 14
11				

- A : Sampai Target; hafalan lancar, bacaan Baik
- B : Sampai Target; hafalan kurang lancar, bacaan Baik
- C : Sampai Target; hafalan kurang lancar, bacaan Baik
- D : Tidak sampai Target (tidak hafal)

*Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup 3023*

Didalam proses ini Mahasantri Dalam kegiatan evaluasi pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup melakukan evaluasi kepada seluruh mahasantri untuk mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dalam proses pembelajaran Alquran, maka dilakukan evaluasi yang meliputi kemahiran mahasantri dalam membaca Alquran dengan baik dan benar baik secara Makhorijul

huruf, pada tahapan ini mahasantri menfokuskan pada tingkatan tahsin dan Tahfidz karena pada tahapan ini mahasantri sudah dapat menahafal juz 30 dan ada juga yang sudah menghafal beberapa surah pilihan, didalam proses ini juga terdapat faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung yakni bagi mahasantri yang telah lancar dalam membaca Al-Qur'an maka akan mudah dalam menghafal bahkan mahasantri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan adapun faktro penghambat yakni mahasantri kesulitan dalam menghafal bahkan harus terlebih dahulu mampu membaca Al-Qur'an dengBan baik dan benar.

### 3) Tahfidzul Qur'an

**Tabel Tahfidzul Qur'an 4.5**

No	Nama	Kegiatan			Batas Hafalat (Ayat Ke...)	Paraf Murobbi/Yah
		Setoran	Taqrir	Tajwid		
1	Rani Amelia	Juz 30,Surah Pilihan dan Juz 1		B	Juz 1 ayat 30	
2	Asiyah Nova Hurjanah	Juz 30,Surah Pilihan dan Juz 1		B	Juz 1 ayat 40	
3	Asmaul Fatonah	Juz 30,Surah Pilihan dan Juz 1		B	Juz 1 ayat 54	

4	Laily	Juz 30, Surah Pilihan dan Juz 1	B	Juz 1 ayat 60
5	Dwi masito	Juz 30, Surah Pilihan dan Juz 1	B	Juz 1 ayat 32
6	Fadhilah fitri	Juz 30, Surah Pilihan dan Juz 1	B	Juz 1 ayat 30
7	Eva febrianti	Juz 30, Surah Pilihan dan Juz 1	B	Juz 1 ayat 40
8	Sipti Anita	Juz 30, Surah Pilihan dan Juz 1	B	Juz 1 ayat 50
9	Kevin Saputra	Juz 30, Surah Pilihan dan Juz 1	B	Juz 1 ayat 33
10	Redho Billah	Juz 30, Surah Pilihan dan Juz 1	B	Juz 1 ayat 31
11				

- A : Sampai Target; hafalan lancar, bacaan Baik  
 B : Sampai Target; hafalan kurang lancar, bacaan Baik  
 C : Sampai Target; hafalan kurang lancar, bacaan Baik  
 D : Tidak sampai Target (tidak hafal)

*Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup 3023*

Didalam proses ini Mahasantri Dalam kegiatan evaluasi pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup melakukan evaluasi kepada seluruh mahasantri untuk mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dalam proses pembelajaran Alquran, maka dilakukan evaluasi yang meliputi kemahiran mahasantri dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar baik secara Makhorijul huruf dan Kefasihan dalam menghafal Al-Qur'an. Pada tahapan ini mahasantri mengfokuskan pada menghafal Al-Qur'an walaupun ada beberapa perbaikan tetapi hanya perbaikan dalam panjang pendek serta kurangnya penyebutan Makhorijul huruf, pada tahapan ini mahasantri sudah dapat menghafal dari juz 1, karena pada tahapan-tapahan sebelumnya telah menghafal juz 30, surah pilihan. Adapun beberapa faktor yang menjadi keresahan bagi pengajar yakni bagi mahasantri yang tertinggal di awal proses pembelajaran berbeda hasilnya dengan mahasantri yang dari awal fasih karena jika mahasantri yang tertinggal pastilah akan lebih sedikit dalam pencapaian sedangkan bagi mahasantri yang mahir/mampu di awal maka akan lebih banyak dalam pencapaiannya.

#### 4) Evaluasi Takhasus

**Tabel Evaluasi Takhasus 4.6**

No	Nama	Kegiatan Setoran	Kegiatan Taqrir	Batas Hafalat	Kel anc	Paraf
----	------	---------------------	--------------------	------------------	------------	-------

			(Ayat Ke...)	ara n	Murobbi/Ya h
1	Afifah Magfiro	Juz 30,Surah Pilihan dan Juz 4	Juz Ayat 70	B	
2	Salsa Vela	Juz 30,Surah Pilihan dan Juz 4	Juz Ayat 75	B	
3	Amelia	Juz 30,Surah Pilihan dan Juz 4	Juz Ayat 70	B	
4	Sulastri	Juz 30,Surah Pilihan dan Juz 4	Juz Ayat 70	B	
5	Gustami	Juz 30,Surah Pilihan dan Juz 4	Juz Ayat 70	B	
6	Fatmawati	Juz 30,Surah Pilihan dan Juz 4	Juz Ayat 78	B	
14	Purnama Sari	Juz 30,Surah Pilihan dan Juz 4	Juz Ayat 73	B	
15	Nurhayati	Juz 30,Surah Pilihan dan Juz 4	Juz Ayat 80	B	
16	Syahrur Romadhon	Juz 30,Surah Pilihan dan Juz 4	Juz Ayat 50	B	
17	Peni Windari	Juz 30,Surah Pilihan dan Juz 4	Juz Ayat 80	B	
18					

A : Sampai Target; hafalan lancar, bacaan Baik

B : Sampai Target; hafalan kurang lancar, bacaan Baik

C : Sampai Target; hafalan kurang lancar, bacaan Baik

D : Tidak sampai Target (tidak hafal)

*Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup 3023*

Didalam proses ini Mahasantri Dalam kegiatan evaluasi pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup melakukan evaluasi kepada seluruh mahasantri untuk mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dalam proses pembelajaran Alquran, maka dilakukan evaluasi yang meliputi kemahiran mahasantri dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar baik secara Makhorijul huruf serta menghafal Al-Qur'an. Pada tahapan ini Mahasantri sudah dikatakan mampu untuk menghafal dengan baik dan benar, kerana pada tahapan ini mahasantri di fokuskan untuk menghafal. Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung, faktor penghambat pada proses ini yakni adanya mahasantri yang keterlambatan dalam proses pembelajaran sehingga tertinggal pada proses pembelajaran takhasus, dan bagi mahasantri yang tertinggal pastinya menghafal juga akan tertinggal tetapi ada juga mahasantri yang tertinggal mampu mengimbangi mahasantri yang sudah fasih di awal pembelajaran, bagi mahasantri yang sering tertinggal yakni mahasantri yang lulusan sekolah umi seperti SMA, SMK, sedangkan bagi mahasantri yang fasih yakni lulusan pondok-pesantren ada juga yang pernah belajar di TPA-TPA yang belajar Al-Qur'an atau halaqoh-halqoh tahsinul qur'an di luar



pondok-pesantren. Adapun faktor pendukung pada proses ini yakni dari awal pembelajaran mahasantri sudah mampu/fasih sehingga lancar dalam membaca Al-Qur'an dan mampu membaca dengan baik-dan benar sehingga mampu menghafal dengan baik dan benar, dalam proses ini ada mahasantri yang sudah menghafal sebelum masuk Ma'had Al-Jami'ah sehingga sudah mempunyai hafalan bawaan dari luar seperti sudah menghafal karena lulusan pondok pesantren ada juga yang memang mengikuti menghafal program di luar Ma'had. Pada tahapan ini mahasantri mengfokuskan pada menghafal dan memperbaiki bacaan yang salah dan panjang pendek jika menghafal, mahasantri pada tahapan ini sudah mampu menghafal juz 1, juz 2, bahkan hingga ke juz 6.

### **3. Hasil evaluasi pembelajaran Al-Quran di Ma'had Al-Jami'ah dalam mencetak penghafal Al-Qur'an**

- a. Peningkatan Mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an sebelum dan sesudah mengikuti program tahfiz

Berdasarkan observasi dilapangan peneliti menemukan bahwa banyak Mahasantri yang mengalami kemajuan dalam menghafal AL-Qur'an. terlihat dari banyaknya Mahasantri yang menyelesaikan target hafalannya sesuai dengan tingkatannya masing-masing dan prestasi-prestasi hafalan yang mereka raih. Berdasarkan wawancara Usaha yang dilakukan oleh Ustazah dan diterapkan oleh Mahasantri untuk belajar dan

menghafal Al-Qur'an pastinya akan mengalami kemajuan. Sesuai dengan yang disampaikan ketika wawancara dengan guru tahfidz yaitu ustazah Oktia dan ustazah Sefrida, serta guru tahsin yaitu ustad Marta dan Ustadz Ramdhani, yang menyampaikan bahwa

Setiap Mahasantri mempunyai kemajuan dari yang belum lancar membaca Al-Qur'an saat ini sudah bisa menghafal Al-Qur'an walaupun prosesnya lama terkadang satu semester saja tidak cukup untuk Mahasantri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka dari itu setiap Mahasantri mempunyai kelas-kelas mengaji yang berbeda-beda, bahkan dari kelas Tahsin hingga kelas Takhasus, hal ini memudahkan kami untuk membeimbing Mahasantri agar tercapainya proses pembelajaran Tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup.<sup>136</sup>

Dipertegas oleh Ustadz Agustien selaku Direktur Ma'had dan Pengajar, Beliau mengatakan bahwa: "Hal itu terjadi agar memepermudah Ustadz dan Ustazah sebagai pengajar di Ma'had, karena selain mengejar juga memantau Mahsantri dalam proses berlangsungnya menghafal Al-Qur'an".

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan setiap Mahasantri memiliki peningkatannya dalam pemebelajaran Al-Qur'an dari yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar hingga dapat menghafal Al-Qur'an. Setaip Mahasantri memiliki proses yang tidak sebentar untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan lancae dan Fasih. Setiap Mahasantri baru itu ada proses tes dalam mengaji sehingga setelah tes akan di

---

<sup>136</sup> Uatadz dan Ustazah, Ma'had Al-Jami'ah, wawancara, 3 April 2023

kelompokkan sesuai dengan kemampuannya, jika Mahasantri baru itu Fasih dalam membaca Al-Qur'an maka ia langsung di maksukan kelompok yang sudah dikatakan siap untuk menghafal Al-Qur'an.

- b. Hasil pencapaian proses pembelajaran Al-qur'an dalam menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan observasi di Ma'had pembelajaran Al-Qur'an sudah berhasil, hal ini bagi Mahasantri yang mukim saja, seperti yang disampaikan oleh Ustazah Sefrida Bahwa: "Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had sudah berhasil karena Mahasantri mempunyai kemampuan yang berda-beda seperti halnya Mahsantri yang latar belakang yang bisa dikatakan cukup untuk mencapai target yang ditentukan Ma'had saja".<sup>137</sup>

Di sampaikan juga oleh ustaah Oktia bahwa:

Untuk lingkungan Iain curup sudah dikatakan sudah berhasil dan sudah tercapai karena target kita hanya 2 Juz kurang lebihnya, mungkin jika target kita mencapai 30 juz mungkin akan nada yang sampai 30 juz, Mahasantri ini hanya terpatok pada target di Ma'had, meraka merasa hal itu cukup, karena jika tidak mencapai target yang telah ditentukan maka Mahasantri akan di dikeluarkan dari Ma'had. Hal ini juga yang membuat Mahasantri tidak ingin menambah hafalannya sebab bila sudah mencapai target ia merasa aman.<sup>138</sup>

Seperti halnya ada beberapa hasil pencapaian Mahasantri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, mereka tidak hanya menghafal Al-Qur'an melainkan mampu mempelajari materi

---

<sup>137</sup> Sefrida , Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP, wawancara 06 April 2023

<sup>138</sup> Oktia Anisa Putri, Ma'had Al-Jami'ah, wawancara, 3 April 2023

lain seperti doa-doa yauminiyah serta dikir sehari-hari, dan ada beberapa santri yang dipercaya oleh Ustad untuk menyampaikan khutbah pada hari jum'at perlu diketahui Mahasantri tidak hanya menghafal saja melainkan juga harus memahami materi lain dan mampu mengesah kemampuan-kemampuan yang lainnya.

Ada beberapa hasil dari proses pembelajaran Al-Qur'an dalam menghafal yakni untuk mahasantri semester 3 itu ada 47 orang hafal juz 1, 60 orang hafal 2 juz, 9 orang hafal 3 juz, dan 2 orang 4 juz. Kemudian semester 6 : 16 orang hafal 1 juz, 67 orang 2 juz, 21 orang 3 juz, 15 orang 4 juz, dan 5 orang 5 juz. Dan adapun kelompok thahsus yakni kelompok yang sudah memfokuskan menghafal tanpa membenarkan lagi tajwid dan bacaan yakni ada : 1 orang hafal 30 juz, 1 orang 2 juz, 3 orang hafal 3 juz, 1 orang hafal 5 juz, 2 orang hafal 6 juz, 1 orang 9 juz, 2 orang 11 juz, 1 orang hafal 10 juz.<sup>139</sup>

Dari observasi di lapangan bahwa benar adanya bagi Mahasantri yang mukim diasrama harus mencapai target yang telah ditentukan apabila tidak mencapai target maka akan dikeluarkan dari asrama, adapun target pembelajaran ada dua tingkatan, yaitu standar minimal dan standar maksimal. Target standar minimal ialah para santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar (sesuai dengan makhorijul huruf), serta hafalan surat-surat Juz 'Amma, Al-Muluk, Al-Waqi'ah,

---

<sup>139</sup>Ustadz dan Ustazah, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, wawancara 25 Mei 2023

Al-Sajadah, Al-Rahman dan Yasin. Sedangkan standar maksimal juga ditambah hafalan 10 Juz Al-Qur'an.<sup>140</sup> Dan Mahasantri juga wajib menghafal dan mengetahui materi pendidikan program khusus Ma'had yakni : Ta'lim Al-Qur'an, Ta'lim Ibadah( bacaan sholat, dzikir, doa setelah sholat, doa yaumiyah, bacaan doa-doa khusus sholat jenaah, peramlan tahlil, dan asmaul husna). Proses pembelajaran di Ma'had sangat terstruktur dari Mahasiswa baru itu ada agenda pengenalan (ta'aruf) kemudian ada I'dad setelahnya barulah program a) tahsin Qira'ah al-Qur'an ( makharujul huruf), b) tahfidz Al-Qur'an, dan c) Tilawah Qur'an

c. Hasil Proses evaluasi pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan observasi Mahasantri mengalami peningkatan dalam setiap satu semesternya, Seperti yang telah di sampaikan oleh ustazah Tri Wati, Ustazah Oktia yakni ada beberapa hasil Mahasantri yakni:

Didalan evaluasi pembelajaran Mahasantri tidak hanya menghafal saja melainkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dari segi tajwid dan makhroj, selian itu juga Mahasantri diwajibkan bisa mengaplikasikan doa-doa yaumiyah sehingga menjadi Mahsantri yang relegius dalam bidang agama sebagai pengetahuan selain menghafal Al-Qur'an.<sup>141</sup>

---

<sup>140</sup> Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah Isntitut Agama Islam Negeri Curup 2023

<sup>141</sup> Ustadz dan Ustazah, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, wawancara 25 Mei 2023

Dari wawancara disimpulkan, dalam pencapaian ini melalui banyak proses dari segi latar belakang yang berbeda-beda sehingga tertinggal dalam menghafal, Karena sebelum menghafal Mahasantri diwajibkan lancar membaca dengan baik dan benar. karena bisa dilihat dari berhasilan serta evaluasi memiliki perubahan yang sangat besar sama halnya dari Mahasantri yang awalnya tidak bisa menghafal di semester sebelumnya, kemudian Mahasantri diwajibkan mengamalkan doa-doa yaumiyah dan bahkan bukan hanya itu saja, Mahasantri didik agar menjadi berguna bagi Masyarakat. setelah mengalami banyak proses pembelajaran Al-Qur'an Mahasantri dapat membaca dengan baik dan benar serta dapat menghafalnya

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian secara umum pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemrolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik. Dikaitkan dengan proses belajar mengajar yang telah berlangsung di Ma-had Al-Jami'ah yang membantu Mahasantri dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Dari hasil penelitian berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa :

#### **1. Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had IAIN Curup**

Proses pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had sudah berjalan sebagai mana mestinya. Diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih ( benar) adalah hal terpenting dalam pendidikan Islam, oleh karena itu maju mundurnya Mahasiswa dari keluarga muslim dalam membaca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kondisi dunia pendidikan Islam kesadaran masyarakat dalam mempelajari mengamalkan ajaran Islam. Didalam proses Pembelajaran Al-Qur'an Di Ma'had sudah berhasil dengan pembelajaran Al-Qur'an, bisa dilihat dari proses yang selama ini berjalan bahwa Ma'had Al-Jami'ah dapat menjadikan Mahasantri yang dapat membaca dan menghafalnya.

Menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan himpunan khusus dari pendidikan<sup>142</sup>

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa

---

<sup>142</sup> Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran (Bandung : Alfabeta, 2003),h 61.

merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar<sup>143</sup>

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik<sup>144</sup>

Hasil penelitian tentang proses pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan lapangan bahwa benar adanya tantang pembelajaran di Ma'had bagi dua pembelajaran ada dua tingkatan, yaitu standar minimal dan standar maksimal. Target standar minimal ialah para santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar (sesuai dengan makhorijul huruf), serta hafalan surat-surat Juz 'Ammah, Al-Muluk, Al-Waqi'ah, Al-Sajadah, Al-Rahman dan Yasin. Sedangkan standar maksimal juga ditambah hafalan 10 Juz Al-Qur'an.<sup>145</sup> Dan Mahasantri juga wajib menghafal dan mengetahui materi pendidikan program khusus Ma'had yakni : Ta'lim Al-Qur'an, Ta'lim Ibadah (bacaan sholat, dzikir, doa setelah sholat, doa yaumiyah, bacaan doa-doa khusus sholat jannah, peramlan tahlil, dan asmaul husna). Proses pembelajaran di Ma'had sangat terstruktur dari Mahasiswa baru itu ada agenda pengenalan (ta'aruf) kemudian ada I'dad setelahnya

---

<sup>143</sup> Jurnal Suryadi, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin (Mahasiswa Prodi IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, Tahun 2014), h 12.

<sup>144</sup> Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 155.

<sup>145</sup> Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup.



barulah program a) tahsin Qira'ah al-Qur'an ( makharujul huruf), b) tahfidz Al-Qur'an, dan c) Tilawah Qur'an

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa proses pembelajaran sudah berhasil karena setiap Takrimun Najjah ( wisuda Ma'had) tidak ada santri yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan dengan proses pembelajaran di Ma'had Mahasantri mampu menghafal Al-Qur'an sekaligus dengan penjelasan Tajwid-tajwidnya. Keberhasilan ini dilihat dari proses pembelajaran Al-Qur'an dari kegiatan mengaji di malam hari yang menghasilkan Mahasantri yang Hafidz Qur'an dan cerdas secara intelktual serta berakhlakul karimah.

Dari hasil penelitian disimpulkan Bahwa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode, metode atau cara menghafal sangatlah penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena keberhasilan suatu tujuan menggunakan metode. Metode yang digunakan yakni metode sima'I , sima'I artinya mendengar secara langsung kepada seseorang ahli dalam membaca Al-Qur'an.<sup>146</sup> Metode sima'i, talaqi, sorogan didasari peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW ataupun Nabi-Nabi lainnya menerima wahju dari Allah SWT. Metode yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal dengan metode belajar kuttab. Di samping menyuruh menghafalkan, Nabi menyuruh kuttab (penulis wahyu) untuk

---

<sup>146</sup> Hajarman, implementasi Metode Sima'I dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung, h. 38

menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu<sup>147</sup>. untuk menunjang keberhasilan dari penerapan menghafal Al-Qur'an dengan metode Sima'i ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) membaca ayat-ayat yang akan dihafal maksimal tiga kali
- b) membaca sambil dihafal maksimal tiga kali
- c) setelah hafalan lancar, maka ditambah dengan merangkai dengan kalimat berikutnya semurna menjadi satu ayat
- d) menambah materi atau hafalan baru dengan membaca Al-Qur'an seperti langkah pertama dan diulang-ulang tanpa melihat Al-Qur'an
- e) materi baru dirangkai dengan materi terdahulu dan diulang-ulang sampai waktu dan materi yang ditargetkan selesai
- f) menyetorkan atau memperdengarkan hafalannya kepada Ustad/ah atau Kyai
- g) pada hari selanjutnya penghafal menyetorkan hafalan baru dengan terlebih dahulu memerdengarkan materi hari-hari sebelumnya.

Pada penelitian ini ada 4 proses pembelajaran

a. Tahsin

Didalam proses ini Mahasantri Dalam kegiatan evaluasi pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup melakukan evaluasi kepada seluruh mahasantri untuk mengukur sejauh

---

<sup>147</sup> Hajarman, implementasi Metode Sima'I dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung, h. 34

mana tingkat pencapaian hasil dalam proses pembelajaran Alquran, maka dilakukan evaluasi yang meliputi kemahiran mahasantri dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar baik secara Makhorijul huruf, yakni pada tingkatan ini mahasantri hanya fokus pada pembenaran bacaan Al-Qur'an baik benarnya bacaan ini tergantung pada mahasantri karena adanya faktor- faktor yang mempengaruhi mahasantri tertinggal dalam belajar, seperti halnya faktor izin, sakit, dan adapula yang malas untuk mengulaginya kembali setelah proses pembelajaran telah dilaksanakan. Pada proses ini hanya diikuti bagi mahasantri yang benar-benar belum mengetahui cara membaca yang baik dan benar dan bagi mahasantri yang memang belum benar-benar mengetahui huruf hijaiyah, proses pembelajaran ini merupakan tahapan awal bagi mahasantri baru, sebelum masuk ada tingkatan ini mahasantri mengikuti tes di awal sebagai mahasantri baru, kemudian barulah mahasantri memasuki lokal-lokal yang telah ditentukan. Jadi tahsin Al-Qur'an adalah untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an.

Didalam proses ini Mahasantri Dalam kegiatan evaluasi pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup melakukan evaluasi kepada seluruh mahasantri untuk mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dalam proses pembelajaran Alquran, maka dilakukan evaluasi yang meliputi kemahiran mahasantri dalam membaca Alquran dengan baik dan benar

baik secara Makhorijul huruf, pada tahapan ini mahasantri menfokuskan pada tingkatan tahsin dan Tahfidz karena pada tahapan ini mahasantri sudah dapat menahafal juz 30 dan ada juga yang sudah menghafal beberapa surah pilihan, didalam proses ini juga terdapat faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung yakni bagi mahasantri yang telah lancar dalam membaca Al-Qur'an maka akan mudah dalam menghafal bahkan mahasantri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan adapun faktro penghambat yakni mahasantri kesulitan dalam menghafal bahkan harus terlebih dahulu mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tahsin berasal dari kata yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Sedangkan kata tilawah berasal dari kata yang mempunyai arti bacaan. Dari segi bacaan adalah membaca Alquran dengan bacaan yang menjelaskan surat-surat dan berhati-hati dalam melakukan bacaan, sehingga lebih mudah untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya<sup>148</sup>

Kata tahsin hampir sama dengan kata tajwid, yang merupakan bentuk mashdar dari fi'il madhi jawwada yang berarti menghaluskan, menyempurnakan, memperkuat.

---

<sup>148</sup> Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013), h 3

Pengertian Tajwid dalam hal ini adalah ilmu yang memberikan semua pemahaman tentang huruf, baik hak-hak huruf dan hukum baru yang muncul setelah hak-hak surat terpenuhi, yang terdiri dari karakteristik surat, hukum gila, dan sebagainya. Contohnya adalah tafkhim, tarqiq, dan semisalnya<sup>149</sup>

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pengertian dari kegiatan tahsin al-Qur'an ialah sebuah kegiatan yang mana kegiatan ini lebih menekankan kepada pembagusan atau perbaikan dari bacaan al-Qur'an santri, yang mana pembagusan atau perbaikan bacaan ini meliputi ilmu tajwid, makhorijul huruf, sifatul huruf, dan lagu atau nada di dalam membaca al-Qur'an

b. Tahsin dan Tahfidz

Didalam proses ini Mahasantri Dalam kegiatan evaluasi pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup melakukan evaluasi kepada seluruh mahasantri untuk mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dalam proses pembelajaran Alquran, maka dilakukan evaluasi yang meliputi kemahiran mahasantri dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar baik secara Makhorijul huruf, yakni pada tingkatan ini mahasantri hannya fokus pada menghafal dan membenaran bacaan Al-Qur'an baik benarnya bacaan ini tergantung pada

---

<sup>149</sup> Khuddamu al-Ma'had Darul Huda Mayak, Ilmu Tajwid Penuntun Membaca Al-Qur'an (Ponorogo: Yayasan Pon-Pes Darul Huda, 2012), h. 1.

mahasantri kerana adanya faktor- faktor yang terjadi karena pembelajaran ini mahasantri sudah menghafal, bagi mahasantri yang terkendala dalam membaca Al-Qur'an maka akan mempengaruhi hafalannya. Maka dari itu proses pembelajaran ini sangat diperhatikan selain bacaan Al-Qur'an juga makhorijul huruf dan beberapa kurang fasih dalam melafalkan makhorijul huruf.

c. Tahfidzul Qur'an

Didalam proses ini Mahasantri Dalam kegiatan evaluasi pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup melakukan evaluasi kepada seluruh mahasantri untuk mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dalam proses pembelajaran Alquran, maka dilakukan evaluasi yang meliputi kemahiran mahasantri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar baik secara Makhorijul huruf dan Kefasihan dalam menghafal Al-Qur'an. Pada tahapan ini mahasantri mengfokuskan pada menghafal Al-Qur'an walaupun ada beberapa perbaikan tetapi hannya perbaikan dalam panjang pendek serta kurangnya penyebutan Makhorijul huruf, pada tahapan ini mahasantri sudah dapat menghafal dari juz 1, karena pada tahapan-tapahan sebelumnya telah menghafal juz 30, surah pilihan. Adapun beberapa faktor yang menjadi keresahan bagi pengajar yakni bagi mahasatri yang tertinggal di awal proses pembelajaran berbeda hasilnya dengan mahasantri yang dari awal fasih karena jika

mahasantri yang tertinggal pastilah akan lebih sedikit dalam pencapaian sedangkan bagi mahasantri yang mahir/mampu di awal maka akan lebih banyak dalam pencapaiannya.

d. Takhasus

Didalam proses ini Mahasantri Dalam kegiatan evaluasi pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup melakukan evaluasi kepada seluruh mahasantri untuk mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, maka dilakukan evaluasi yang meliputi kemahiran mahasantri dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar baik secara Makhorijul huruf serta menghafal Al-Qur'an. Pada tahapan ini Mahasantri sudah dikatakan mampu untuk menghafal dengan baik dan benar, kerana pada tahapan ini mahasantri di fokuskan untuk menghafal. Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung, faktor penghambat pada proses ini yakni adanya mahasantri yang keterlambatan dalam proses pembelajaran sehingga tertinggal pada proses pembelajaran takhasus, dan bagi mahasantri yang tertinggal pastinya menghafal juga akan tertinggal tetapi ada juga mahasantri yang tertinggal mampu mengimbangi mahasantri yang sudah fasih di awal pembelajaran, bagi mahasantri yang sering tertinggal yakni mahasantri yang lulusan sekolah umi seperti SMA, SMK, sedangkan bagi mahasantri yang fasih yakni lulusan pondok-pesantren ada juga yang pernah belajar di TPA-TPA yang

belajar Al-Qur'an atau halaqoh-halqoh tahsinul Qur'an di luar pondok-pesantren. Adapun faktor pendukung pada proses ini yakni dari awal pembelajaran mahasantri sudah mampu/fasih sehingga lancar dalam membaca Al-Qur'an dan mampu membaca dengan baik-dan benar sehingga mampu menghafal dengan baik dan benar, dalam proses ini ada mahasantri yang sudah menghafal sebelum masuk Ma'had Al-Jami'ah sehingga sudah mempunyai hafalan bawaan dari luar seperti sudah menghafal karena lulusan pondok pesantren ada juga yang memang mengikuti menghafal program di luar Ma'had. Pada tahapan ini mahasantri mengfokuskan pada menghafal dan memperbaiki bacaan yang salah dan panjang pendek jika menghafal, mahasantri pada tahapan ini sudah mampu menghafal juz 1, juz 2, bahkan hingga ke juz 6.

Jadi seseorang yang mau menghafalkan Alquran itu tidak boleh sendiri tanpa belajar kepada para syaikh (guru), karena di dalam Alquran itu terdapat bacaan-bacaan yang sulit dan akan mendapat kesalahan dalam bacaannya, bahkan terkadang bacaannya tidak sesuai dengan tulisannya.

## **2. Proses Evaluasi Pembelajaran Al-Quran**

Evaluasi merupakan hal yang penting untuk dilakukan, untuk mengetahui keberhasilan suatu proses, evaluasi lah yang berperan sebagai pengukur suatu proses tercapainya atau tidaknya sesuatu.



Berdasarkan penelitian ada beberapa langkah cara mengevaluasi

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran pengajar terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran, seperti halnya mempersiapkan materi-materi yang akan diajarkan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Proses pembelajaran ini ada 4 bagian yakni 1) tahsin, dalam proses ini pengajar mempersiapkan apa saja yang perlu disiapkan. Tahsin identik dengan memperbaiki bacaan jadi pengajar mempersiapkan materi-materi yang menunjang materi tahsin. 2) tahsin dan tahfidz dalam proses ini pengajar harus mempersiapkan materi yang menunjang hal ini, seperti materi tajwid dan materi-materi yang menunjang kelancaran menghafal santri. 3) Tahfidul Qur'an pada proses ini pengajar memberikan materi-materi yang mampu membantu mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an bahkan memberikan metode-metode yang menunjang dalam menghafal Al-Qur'an 4) Takhasus pada proses ini pengajar memberikan materi yang menunjang seperti halnya program murojaah teknik menghafal dengan cepat dan bahkan cara untuk menjaga hafalan

b. Merumuskan tujuan evaluasi

setelah beberapa rencana pengajar merumuskan tujuan dari proses-proses yang ada, adapun tujuan dalam 4 tahapan dalam proses mengajar agar mempermudah mahasiswa dan pengajar dalam membantu mahasiswa dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an

c. Menetapkan aspek yang dievaluasi

Dalam penempatan ini ada beberapa hal yang perlu di perhatikan seperti halnya, penilaiin tajwid, makhrorijul huruf, kelancaran, kefasihan, serta kelacaran dalam hafalan.

d. Menentukan motode dan memilih alat evaluasi

Dalam proses pembelajaran di ma'had menggunakan metode sima'I yang mana mahasantri maju satu-satu kemudian mahasantri membaca Al-Qur'an begitupun berlaku dengan menghafal Al-Qur'an

e. Menentukan jumlah frekuensi

Dalam tahapan ini pengajar memilah-milah mahasantri membagi beberapa kelompok atau juga memilih santri dengan kemampuan seperti adanya 4 proses tahapan pembelajaran Al-Qur'an

f. Merumuskan kreteria evaluasi

Evalusi dilaksanakan di setiap akhir semester yang mana hal ini mempermudah Ustadz dan Ustazah untuk melihat peningkatannya dalam pemebelajaran Al-Qur'an dari yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar hingga dapat menghafal Al-Qur'an. Setiap Mahasantri memiliki proses yang tidak sebentar untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan Fasih. Setiap Mahasantri baru itu ada proses tes dalam mengaji sehingga setelah tes akan di kelompokkan sesuai dengan kemampuannya, jika Mahasantri baru itu Fasih dalam membaca Al-Qur'an maka ia langsung di maksukan kelompok yang sudah diakatan siap untuk menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz dan Ustazah selama penempatan tahap ini menggunakan tes Formatif penggunaan tes selama proses berlangsung, dengan tujuan Mahasantri dan Ustadz/ah memperoleh informasi mengenai kemajuan yang telah dicapai.

Dilihat dari fungsinya Evaluasi yaitu dapat memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan ke dalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri<sup>150</sup>

Evaluasi formatif ini juga bertujuan mengetahui sejauh mana program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahui hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar. Pengambilan keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program. Dan juga untuk memastikan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan untuk melakukan perbaikan suatu produk atau program.

Fokus evaluasi berkisar pada pencapaian hasil belajar mengajar pada setiap unit atau blok material yang telah direncanakan untuk dievaluasi. Informasi yang diperoleh dari evaluasi formatif ini secepatnya dianalisis guna memberikan gambaran kepada guru atau

---

<sup>150</sup>Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), Cet Ke-3, h.5

administator, tentang perlu tidaknya program-program perbaikan bagi para siswa yang memerlukan<sup>151</sup>

Tes formatif adalah tes yang dilaksanakan pada akhir program belajar strip mengajar untuk melihat tingkah laku keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan Tes formatif diharapkan pendidik dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya<sup>152</sup>

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an setelah melakuakn evaluasi menggunakan jenis tef formatif, Tujuan dari evaluasi formatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh evaluator tentang Mahasantri guna menentukan tingkat perkembangan siswa dalam satuan unit proses belajar mengajar.

Tujuan utama evaluasi formatif ini adalah untuk memperbaiki proses belajar, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan Mahasantri. Evaluasi formatif ini juga bertujuan mengetahui sejauh mana program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahui hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar. Pengambilan keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program. Dan juga untuk memastikan tujuan yang

---

<sup>151</sup> Sukardi, Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 58

<sup>152</sup> Rizal Firdaos, Desain Instrumen Pengukur Afektif (Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja, 2017), h. 6.

diharapkan dapat tercapai dan untuk melakukan perbaikan suatu produk atau program.

Adapun beberapa manfaat menggunakan tes formatif:

- a. Tes formatif bagi peserta didik
  - 1) digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai bagian program secara menyeluruh
  - 2) merupakan penguatan
  - 3) usaha perbaikan
  - 4) sebagai diagnosis
- b. Tes formatif bagi pengajar/pendidik
  - 1) mengetahui sampai sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa
  - 2) mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pelajaran yang belum menjadi milik siswa
  - 3) dapat meramalkan sukses atau tidaknya seluruh program yang akan di berikan.
- c. Tes formatif bagi program
  - 1) dapat mengetahui apakah program yang diberikan merupakan program yang tepat dalam arti sesuai dengan kecakapan anak
  - 2) apakah program tersebut membutuhkan pengetahuan-pengetahuan persyaratan yang belum diperhitungkan
  - 3) apakah diperlukan alat, saran dan prasarana untuk mempertandini hasil yang akan di capai

- 4) apakah metode, pendekatan, dan alat evaluasi yang digunakan sudah tepat.<sup>153</sup>
- d. Tes formatif dalam bidang pendidikan dan pengejaran fungsinya:
- 1) Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan
  - 2) Untuk mengetahui apakah sesuatu mata pelajaran diajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru untuk diulang
  - 3) Untuk mengetahui taraf bahan-bahan yang menentukan apakah seseorang anak didik dapat naik kelas yang lebih tinggi atau mengulangi kelas semula
  - 4) Untuk membandingkan apakah anak telah cukup matang untuk dilepaskan di masyarakat atau melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi
  - 5) Untuk mengetahui taraf keserasian metode yang dipergunakan dalam lembaga pendidikan<sup>154</sup>

**Tabel. 4.7**

**Prosedur pelaksanaan Tes Formatif dalam Hafalan Al-Quran**

NO	Aspek	Indikator
----	-------	-----------

---

<sup>153</sup> 2Suharsimi Arikunto, 2011, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT. Bumi Aksara, h.36-38

<sup>154</sup> 3Syarif Bahri Djamarah, 2000, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta, h. 212

- |   |                       |   |
|---|-----------------------|---|
| 1 | Aspek                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dokumen penilaian Kelas</li> <li>b. Aspek-aspek Penelaian             <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Aspek kognitif</li> <li>2) Aspek Afektif</li> <li>3) Aspek Psikomotorik</li> </ul> </li> </ul>                          |
| 2 | Tekni Penilaian       | <p>Penilaian sesuai dengan Tujuan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaksaana tes lisan</li> </ul>  |
| 3 | Pelaksanaan penilaian | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyusunan teknik penilaian</li> <li>b. Penentuan tujuan Penilaian</li> <li>c. Pengelolaan hasil penilaian. Penetapan keberhasilan penguasaan kompetensi</li> <li>d. Waktu pelaksanaan</li> <li>e. Pelaporan hasil penilaian</li> </ul> |

Dari hasil tes formtif yakni ada beberapa hasil yakni tercapainya beberapa proses dalam proses pembelajaran di Ma'had, dalam tes fromatif juga terdapat faktor yang sangat mempengaruhi yaitu, mempermudah mahasantri dalam evaluasi karna dilaksanakan satu kali dalam satu semester, tidak mengganggu kegiatan mahasantri dalam proses perkuliahan dan kegiatan diluar lingkungan Ma'had, dan tes ini lebih fleksibel untuk digunakan oleh pengajar.

Tes formatif ini biasa dilaksanakan ditengah-tengah perjalanan program pengajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pelajaran atau sub pokok bahasan berakhir atau dapat diselesaikan. Di sekolah-sekolah tes formatif ini biasa dikenal dengan istilah ulangan harian<sup>155</sup>. Tes formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (feed back) bagi penyempurnaan program pembelajaran serta mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran pendidik menjadi lebih baik<sup>156</sup>

Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah peserta didik telah terbentuk (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Perlu diketahui bahwa istilah formatif itu berasal dari kata form yang berarti bentuk. Dengan tes formatif untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa, dengan hal ini mempermudah untuk membagi local-lokal sesuai dengan tingkatan 4 proses pembelajaran yakni Tahsin, tahsin dan Tahfid, tahfidzul Qur'an dan takhasus.

---

<sup>155</sup> Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), h.72

<sup>156</sup> Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.



### **3. Hasil Evaluasi Pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah Dalam Mencetak Pengehafal Al-Qur'an**

Hasil evaluasi pembelajaran adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan,kebiasaan,ketrampilan,sikap, pengamatan, dan kemampuan. Keberhasilan Mahasantri di dalam mengikuti proses pembelajaran pada salah satu jenjang pendidikan tentunya dapat dilihat dari hasil dari proses belajar mengajar itu sendiri.

Bahwasannya dapat memberikan gambaran bahwa hasil yang diperoleh diukur melalui kemajuan, yang diperoleh Mahasantri setelah belajar dengan sungguh-sungguh.

Dapat kita ketahui bahwa Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah dalam mencetak generasi yang Hafid Al-Qur'an sudah dikatakan berhasil,karena sudah melewati target yang telah ditentukan, hal ini dengan proses yang tidak mudah bagi Mahasantri karena dari awal masuk ke asrama mahasantri di tes kemudian di kelompokkan sesuai dengan kemampuan mereka, hal ini yang membuat mahasantri tertinggal dengan teman-teman yang lain.

Dalam proses pembelajaran Mahasantri tidak hanya menghafal saja melainkan dari proses penghafalan doa-doa yaumiyah serta dikir, dalam proses belajar Al-Qur'an juga Mahasantri ada terdapat kewajiban sebelum menghafal mereka di haruskan dapat membaca Al-Qur'an

Dengan lancar dan juga Tajwid dan Makhorijul Huruf secara benar. Menurut warsito dalam Depdiknas, hasil kegiatan dalam proses

belajar di tandai dengan adanya perubahan perilaku kearah positif yang relative permanen pada diri orang belajar

Ada tiga ranah yaitu :

a. Kognitif

Yang mencakup kegiatan mental (otak), segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif.

Seperti:

- 1) Pengetahuan/ hafalan/ ingatan( knowledge)
- 2) Pemahaman (comprehension)
- 3) Penerapan( application)
- 4) Analisis ( analysis)
- 5) Penelian/penghargaan/evaluasi( evaluation)

Dapat dilihat dalam proses ini Mahasiswa memiliki perubahan dari sebelum melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an dan setelah menjalani proses belajar mengajar. Dari menghafal kemudian dapat menjelaskan tajwid dan dapat menerapkannya dalam membacanya dengan baik dan benar.

b. Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Kondisi ini tidak dapat dinilai dari tes melainkan dengan pengamatan yang sistematis dan berkelanjutan. Ranah Afektif juga berkaitan dengan sikap dan nilai yang berhubungan dengan tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, dan jujur.

c. Psikomotorik

Ranah ini merupakan berkaitan dengan ketrampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman.

Hal ini dapat diukur melalui :

- 1) Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik langsung
- 2) Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, ketampilan dan sikap

Dalam tiga ranah tersebut Mahasantri telah mencapainya setelah mengikuti proses pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah.

Dalam hasil evaluasi pembelajaran Dengan menggunakan Tes Formatif dalam mengevaluasi proses pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah sebagai pencetak penghafal Al-Qur'an sudah berhasil, karena setiap persemesternya Mahasantri memiliki peningkatan dan hingga berhasil sebagai salah satu Ma'had yang mencetak Hafidz dan Hafidzah di lingkungan IAIN Curup pada tahun 2023. Seperti halnya berikut ini : untuk mahasantri semester 3: itu ada 47 orang hafal 1 juz, 60 orang hafal 2 juz, 9 orang hafal 3 juz, dan 2 orang 4 juz. Kemudian semester 6 : 16 orang hafal 1 juz, 67 orang 2 juz, 21 orang 3 juz, 15 orang 4 juz, dan 5 orang 5 juz. Dan adapun kelompok takhasus yakni kelompok yang sudah mengfokuskan menghafal tanpa membenarkan lagi tajwid dan bacaan yakni ada : 1 orang hafal

30 juz, 1 orang 2 juz, 3 orang hafal 3 juz, 1 orang hafal 5 juz, 2 orang hafal 6 juz, 1 orang 9 juz, 2 orang 11 juz, 1 orang hafal 10 juz.

Dari hasil evaluasi mempunyai beberapa tahapan dalam proses pembelajaran:

a. Tahapan evaluasi tahsin

Pada tahapan ini mahasantri hanya mengfokuskan pada membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mahasantri di tes menggunakan metode sima'I yang mana metode ini santri maju face tuo face dengan seorang pengajar, kemudian pengajar menyimak bacaan Al-Qur'an santri sehingga pengajar lebih faham tentang apa-apa dalam kekurangan mahasantri, pada tahapan ini sangat penting karena tahapan yang dasar sebelum kejenjang berikutnya, jika dalam tahapan ini mahasantri sudah baik maka akan dinaikan di tahapan selanjutnya, adapun pengetesan pada tahapan ini yakni tentang hukum bacaan/ tajwid panjang pendek bacaan, dan fashohahnya setuap huruf dan adapula mahasantri yang baru saja mengenal huruf hijaiyah. Pada tahapan ini mahasantri sudah dapat menghafal juz 30 bagi mahasantri yang mampu secara bacaan dan tajwid

b. Tahapan Tahsin dan Tahfidz

Pada tahapan ini merupakan tahapan yang kedua setelah tahsin. Maka dari itu tahapan ini menjutkan tahapan setelahnya, pada tahapan ini mahasantri dapat menghafal juz 30 dan surah pilihan, karena pada tahapan ini biasanya santri sudah mampu membaca dengan baik dengan benar meskipun ada perbaikan di hukum tajwid dan panjang pendek.

c. Tahfidzul Qur'an

Pada proses pembelajaran pada tahapan ini yaitu mahasantri sudah dapat dan layak untuk meneruskan hafalannya, pada tahapan ini juga terdapat kendala seperti ketertinggalan dalam menghafal karena setai mahasantri mempunyai kemampuan dan latar beakang yang berbeda-beda

d. Takhasus

Pada proses pembelajaran ini mahasantri sudah mampu untuk meneruskan hafalan seningga tidak ada keraguan bagi pengajar untuk menyimak dan menambah hafalan. Pada tingkatan ini mahasantri sudah dalam keadaan fasih membaca Al-Qur'an secara tajwid, panjang pendeknya hafalan, membenaran pada proses ini hanya tentang panjang pendeknya saja.

Dapat dilihat begitu banyak perbedaan setiap santrinya, Karena selain itu kemampuan Mahasantri yang berbeda-beda,

walaupun mereka berbeda-beda tetap saja mereka berhasil dikatakan sebagai generasi yang menghafal Al-Qur'an di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah. Dan pada proses pembelajaran Al-Qur'an juga terdapat faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat yakni, adanya kegiatan di luar Ma'had atau di luar kampus sehingga mahasiswa tertinggal dalam proses pembelajaran, adanya faktor lingkungan seperti halnya mahasiswa yang rajin berteman dengan yang malas bahkan menunda-nunda setoran hafalan. Dan adapun faktor pendukungnya yakni, adanya alumni-alumni pondok pesantren yang sudah terbiasa menghafal dan bahkan sebelum tinggal di ma'had sudah mempunyai hafalan, adanya mahasiswa yang sudah pernah mengikuti halqoh-halaqoh diluar Ma'had, dan adanya mahasiswa yang tekun/berkonsisten dalam menyetorkan hafalan, dalam konsistennya mahasiswa ini dipengaruhi juga tenaga pengajar yang ikut adil dalam hal ini, yakni memotivasi memberikan arahan untuk melakukan setoran sehari 3-5 ayat dalam sehari, sehingganya tercapainya target-target yang telah ditentukan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, mengenai dengan “Evaluasi Pembelajaran Al-Qur’an di Ma’had Al-Jami’ah dalam mengasihkan pencetak penghafal Al-Qur’an, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bagaimana Proses Pembelajaran Al-Qur’an di Ma’had Al- Jami’ah Didalam proses belajar mengajar mahasantri tentunya memiliki kemampuan yang berdeda-beda. Sebagian mahasantri memiliki kemampuan yang cepat dalam meghafal Al-Qur’an, ada yang sedang, dan lambat. Berdasarkan kemampuan proses pembelajaran Al-Qur’an dalam menghafal Al-Qur’an ,maka dari itu mahasantri dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu, tahsin, tahfiz dan Tahsin, Tahfidzul Qur’an, dan Takhasus. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Al-Qur’an di Ma’had Al- Jami’ah Yaitu :

##### **1. Tahsin**

Didalam proses ini Mahasantri Dalam kegiatan evaluasi pengelola Ma’had al-Jami’ah IAIN Curup melakukan evaluasi kepada seluruh mahasantri untuk mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dalam proses pembelajaran Alquran, maka dilakukan evaluasi yang meliputi kemahiran mahasantri dalam

membaca Al-Quran dengan baik dan benar baik secara Makhoriul huruf, yakni pada tingkatan ini mahasantri hanya fokus pada menghafal dan membenaran bacaan Al-Qur'an baik benarnya bacaan ini tergantung pada mahasantri kerana adanya faktor- faktor yang terjadi karena pembelajaran ini mahasantri sudah menghafal, bagi mahasantri yang terkendala dalam membaca Al-Qur'an maka akan mempengaruhi hafalannya. Maka dari itu proses pembelajaran ini sangat diperhatikan selain bacaan Al-Qur'an juga makhoriul huruf dan beberapa kurang fasih dalam melafalkan makhoriul huruf

## 2. Tahfidzul Qur'an

. Pada tahapan ini mahasantri memfokuskan pada menghafal Al-Qur'an walaupun ada beberapa perbaikan tetapi hanya perbaikan dalam panjang pendek serta kurangnya penyebutan Makhoriul huruf, pada tahapan ini mahasantri sudah dapat menghafal dari juz 1, karena pada tahapan-tapahan sebelumnya telah menghafal juz 30, surah pilihan.

## 3. Takhasus

Pada tahapan ini Mahasantri sudah dikatakan mampu untuk menghafal dengan baik dan benar, kerana pada tahapan ini mahasantri di fokuskan untuk menghafal. Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung, faktor penghambat pada proses ini yakni adanya mahasantri yang keterlambatan dalam proses pembelajaran sehingga tertinggal pada proses pembelajaran takhasus, dan bagi mahasantri yang tertinggal pastinya



menghafal juga akan tertinggal tetapi ada juga mahasantri yang tertinggal mampu mengimbangi mahasantri yang sudah fasih di awal pembelajaran, bagi mahasantri yang sering tertinggal yakni mahasantri yang lulusan sekolah umum seperti SMA, SMK, sedangkan bagi mahasantri yang fasih yakni lulusan pondok-pesantren ada juga yang pernah belajar di TPA-TPA yang belajar Al-Qur'an atau halaqoh-halqoh tahsinul Qur'an di luar pondok-pesantren. Adapun faktor pendukung pada proses ini yakni dari awal pembelajaran mahasantri sudah mampu/fasih sehingga lancar dalam membaca Al-Qur'an dan mampu membaca dengan baik-dan benar sehingga mampu menghafal dengan baik dan benar, dalam proses ini ada mahasantri yang sudah menghafal sebelum masuk Ma'had Al-Jami'ah sehingga sudah mempunyai hafalan bawaan dari luar seperti sudah menghafal karena lulusan pondok pesantren ada juga yang memang mengikuti menghafal program di luar Ma'had. Pada tahapan ini mahasantri memfokuskan pada menghafal dan memperbaiki bacaan yang salah dan panjang pendek jika menghafal, mahasantri pada tahapan ini sudah mampu menghafal juz 1, juz 2, bahkan hingga ke juz 6.

Tes yang digunakan dalam evaluasi ini yakni menggunakan tes formatif ada beberapa hasil yakni tercapainya beberapa proses dalam proses pembelajaran di Ma'had, dalam tes formatif juga terdapat faktor yang sangat mempengaruhi yaitu, mempermudah mahasantri dalam evaluasi karena dilaksanakan satu kali dalam satu

semester, tidak mengganggu kegiatan mahasiswa dalam proses perkuliahan dan kegiatan diluar lingkungan Ma'had, dan tes ini lebih fleksibel untuk digunakan oleh pengajar.

Bagaimana Hasil Evaluasi dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al- Jami'ah dalam mencetak Penghafal Al-Qur'an , dalam proses evaluasi menggunakan tes formatif, Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah peserta didik telah terbentuk (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan tes formatif untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa, dengan hal ini mempermudah untuk membagi local-lokal sesuai dengan tingkatan 4 proses pembelajaran yakni Tahsin, tahsin dan Tahfid, tahfidzul Qur'an dan takhasus.

Setiap tahapan dalam proses belajar mahasiswa mengalami perubahan dan mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, hal ini diketahui setelah melakukan evaluasi yang mana setiap mahasiswa yang setiap semesternya memiliki perubahan.

Adapun hasil dari evaluasi pembelajaran Al-Qur'an yaitu : untuk mahasiswa semester 3 itu ada 47 orang hafal juz 1, 60 orang hafal 2 juz, 9 orang hafal 3 juz, dan 2 orang 4 juz. Kemudian semester 6 : 16 orang hafal 1 juz, 67 orang 2 juz, 21 orang 3 juz, 15 orang 4 juz, dan 5 orang 5 juz. Dan adapun kelompok thahahsus yakni kelompok yang sudah mengfokuskan

menghafal tanpa membenarkan lagi tajwid dan bacaan yakni ada : 1 orang hafal 30 juz, 1 orang 2 juz, 3 orang hafal 3 juz, 1 orang hafal 5 juz, 2 orang hafal 6 juz, 1 orang 9 juz, 2 orang 11 juz, 1 orang hafal 10 juz

## **B. IMPLIKASI**

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti kepada Ustadz dan Ustazah Ma'had Al-Jami'ah adalah memaksimalkan pendekatan khusus bagi Mahasantri yang sangat sulit dalam menghafal. Sehingga Ustadz dan Ustazah memberikan metode khusus dan tindakan khusus kepada Mahasantri supaya dapat mengembangkan minat menghafal dan membaca Al-Qur'an pada diri Mahasantri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, Al Wasiithu Fil Fiqhi „Ibadah, terj. *Kamran As”at Irsyadi dan Ahsan Taqwin, Fiqih Ibadah*, Jakarta: Amzah, 2010
- Abu Najibullah Saiful Bahri Al-Ghorumy, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Kudus: Buya Barokah Kudus
- Abdul Aziz Abdur Rouf, *Membangun Kepribadian Qur’ani Tarbiyah Syakhsiyah Qur’aniyah*, Jakarta: Globalmedia Cipta, 2004
- Abu Ammar dan Abu Fatiah, *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur’an*, Sukoharjo: Al-Wafi Publishing, 2015.
- Agustanico Dwi Muryadi. Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas*, Vol.3 No 1, Januari 2017.
- Ahmad Atabik, *The Living Qur’an: Potret Budaya Tahfid Al-Qur’an di Nusantara*( *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No.1,Februari
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005
- Ahmad Iqbal, “Penggunaan Metode Master dalam Menghafal Al-Qur’an di Yayasan Askar Kauny”, Skripsi S1, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Anik Farida Dan Huda Ali, *Moderenisasi Pesantren*,(Jakarta;Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007
- Anshori, *Ulumul Quran*, Jakarta: Rajawali Press, 2013
- Anwar Mujahidin. Sidiq, Umar, Miftahul Choiri, “ *Metode Penelitian Kuliatatif di Bidang Pendidikan. “ Journal Chemical Information and Modeling 53, no 9, 2019.*
- Anik Farida Dan Huda Ali, *Moderenisasi Pesantren*,Jakarta;Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta 2016
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2017
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Agusten, Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, wawancara 15 Mei 2023
- Buku pedoman Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup*, 2013
- Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah Isntitut Agama Islam Negeri Curup*, 2013
- Bregita Rindy Antika, “ Studi Pengembangan Diri ( Bakat Minat) pada siswa komunitas,” *Jurnal Sekripsi Unnes Semarang*, 2019.
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, 2015
- Chatib, M.. Sekolahnya manusia: *sekolah berbasis multiple intelligences di Indonesia*. Kaifa, 2009.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta 2015
- Febriana,Rina, *Evaluasi pembelajarn*, Jakarta : Bumi Aksara 2019
- Gustami, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, wawancara 05 April 2023
- Hajarman, implementasi Metode Sima'I dan Takhir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung, 2010
- Hidayat, A., & Seftiani, R. D. (2018). Strategi Pengembangan Kurikulum dan Sarana Prasarana Ma'had Aly Pondok Quran Bandung. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*
- Ibnu Katsir “Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir” terjemahan M. Abdul Ghoffar, Abu Ihsan, jilid VI, cet. I , Bogor: pustaka Imam asy-Syafi'i
- Itrianti, Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan* 2018
- Iskandar Tsani, dkk, “*Evaluation of Character Education Strengthening Program at SMA Negeri 2 Kediri*”, *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 2, December 2019
- Iskandar Tsani, dkk, “Evaluasi Model CIPP Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kota Kediri”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 2021

- Lihat M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Imam An-Nawawi, *Syarah Hadits Arba'in*, Sukoharjo: Insan Kamil, 2013.
- Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 193  
Suharsimi Arikunto dan Saifuddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Teras, 2010
- Jhon W. Creswell, *Reserch Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mied*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017
- Khasanatul, Ni'ma, *Peranan Musyrifah dalam Bimbingan Akhlak Santri Putri di Upt Pesantren Kampus Ma'had Al Jami'ah Uin Raden Intan Lampung*, Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2018.
- Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi Rah.a/diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Kitab Fadilah Amal Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta, *Kitab Fadhilah A'mal (Yogyakarta: AsShaff*, 2011
- Muhammad Ibrahim, *Tafsir Qurthubi*,...
- Mohammad Faisal Amir. *Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Muhammad Syauman Ar-Ramli dan Arif Rahman Hakim, *Keajaiban Membaca Al-Quran*, Terj., Dumu'ul Quran, Sukoharjo: Insan Kamil, 2007.
- M. Quraish Shihab, et. All, *Sejarah dan Ulumul Qur'an*.
- Moenawar Chalil, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang Tanpa Tahun
- M. Fatih, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto", *Journal of Islamic Religious Instruction* Vol. 2 No. 1 Pebruari 2018
- Moleong, *metododologi penelitian kualitatif*, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mudjia Raharjo, " *Studi Kasus dalam penelitian kulitatif konsep dan prosedurnya*.

- Muhammad Ibn ‘Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Ringkasan Kitab al Itqan Fi* „Ulum Al-Qur’an Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Noza Aflisia, “*Urgensi Bahasa Arab Bagi Hafizh Al-Qur’an*”, Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol.1, No. 01, 2016
- Oktia Anisa Putri, Ma’had Al-Jami’ah, wawancara, 3 April 2023
- Radi Prima Dewi and Siti Nurhidayah, “*Metode Study Kasus*,” Sekripsi,2019.
- Rizal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif* (Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja
- Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017)
- R. Andi Ahmad Gunadi. *Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan Dengan Model Context Input Process Product*. Volume 2 Nomor 2. Mei-Juli 2014.
- Rifah, Ma’had Al Jami’ah IAIN CURUP, 2023
- Samsul Munir Amin ,*Ilmu Akhalak*, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020
- Sugiono, *Metode penelitian Kulitatif kuantitatif dan R&D*,Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syahrul, dkk, Mahsantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup, 06 April 2023
- Sefrida , Ma’had Al-Jami’ah IAIN CURUP, wawancara 06 April 2023
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah , *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta: Grasindo, 1991

- Taufiqurrahman, Narasi Indah Perjalanan Hidup Pemikiran Imam Suprayogo, (Malang: UIN-Maliki-Press, 2010)
- Umi Sumbulah, Dkk, Studi Al-Qur'an dan Hadis (Malang: UIN Maliki Press, cet I, 2014)
- Umrati, dkk, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan, Makassar: *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 2020.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Ustadz dan Ustazah, Ma'had Al-Jami'ah, wawancara, 3 April 2023
- Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Wiwi alawiyah Wahid, Cara Cepat bisa menghafal Al-Qur'an, Diva Press, 2012
- Yanto, M. "Evaluasi Of Assurance Program." *Ijbcmm( International Jurnal Of Human Capital Management* 1, no. 1(2017) <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijhcm/article/view/5739>
- \_\_\_\_\_, "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalmam menumbuhkan pendidikan religious pada era digital. " *jurnal Konseling dan Pendidikan* 8, no. 3 ( 30 November 2020): 176 <https://doi.org/10.29210/146300>
- \_\_\_\_\_, "Manajemen Mutu pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong". *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2(2020) : 97-106. <http://repository.iaincurup.ac.id/263/>
- Yanto, M. (2020). *Management Problems of Madrasah Diniah Takmiliah Awaliyah Rejang Lebong Old Religious Units in Memorizing Al-Qur'an Juz Amma*. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam 4,02 [hppt://e-journal/index.php/NAZHRUNA/](http://e-journal/index.php/NAZHRUNA/) <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i.1433>
- Yanto, M dan Irwan Fathurrochman. " Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 7, no.30 (30 Desember 2019): 123. <https://doi.org/10.29210/138700>
- Zaki Zamani & M.Syukron Maksum. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, cet, Yogyakarta; Al Barokah, 2014
- Zamakhshyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1983



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl.dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Website : [www.pascasarjana.iaincurup.ac.id](http://www.pascasarjana.iaincurup.ac.id)

Nomor : 217/In.34/PCS/PP.00.9/03/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

28 Maret 2023

Yth. Rektor IAIN Curup  
Cq. Warek I

di-  
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Tsaniyatus Sa'diyah  
NIM : 21871026  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Tesis : Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jamiah dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an  
Waktu Penelitian : 28 Maret s.d 28 September 2023  
Tempat Penelitian : Ma'had Al-Jamiah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Direktur,



Drs. Surtanto S.Ag., M.Pd.  
NIP. 497409212000031003

Tembusan  
1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup.  
2. Mahasiswa Ybs.  
3. Arsip.



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Setia Negara No.1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax.21010 Kode Pos 39119  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [pascasarjana.staincurup@gmail.com](mailto:pascasarjana.staincurup@gmail.com)

**KEPUTUSAN  
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
Nomor : 150 /In.34/PCS/PP.00.9/02/2023

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS  
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0319/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

**MEMUTUSKAN:**

**Menetapkan** Saudara:

- Pertama** : 1. **Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I** NIP 19750112 200604 1 009  
2. **Dr. Rini, SS., M.Si** NIP 19780205 201101 2 003

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

**NAMA** : Tsaniyatus Sa'diyah  
**NIM** : 21871026  
**JUDUL TESIS** : Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jamiah dalam Mencetak Penghafal A-Qur'an

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



Tembusan  
1. Rektor IAIN Curup;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl.dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Website : [www.pascasarjana.iaincurup.ac.id](http://www.pascasarjana.iaincurup.ac.id)

Nomor : 247/In.34/PCS/PP.00.9/03/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

28 Maret 2023

Yth. Rektor IAIN Curup  
Cq. Warek I

di-  
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Tsaniyatus Sa'diyah  
NIM : 21871026  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Tesis : Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jamiah dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an  
Waktu Penelitian : 28 Maret s.d 28 September 2023  
Tempat Penelitian : Ma'had Al-Jamiah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Direktur,



Dr. Setiarto S.Ag., M.Pd.  
NIP. 497409212000031003

Tembusan :  
1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup.  
2. Mahasiswa Ybs.  
3. Arsip.

## PEDOMAN WAWANCARA

### ANALISIS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM MENCETAK GENERASI PENGHAFAL AL-QUR'AN

No	Kisi-Kisi	Indikator	Pertanyaan
1	Evaluasi pembelajaran	Proses Evaluasi pembelajaran Al-Quran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana proses evaluasi ?</li><li>2. Metode apa yang digunakan untuk mengevaluasi ?</li><li>3. Kapan pelaksanaan evaluasi dilakukan?</li><li>4. Siapa saja yang berperan dalam mengevaluasi?</li><li>5. Bagaimana kegiatan evaluasi?</li><li>6. Apa saja yang diperlukan saat mengevaluasi?</li><li>7. Apa saja yang disiapkan mahasiswa saat pelaksanaan evaluasi?</li><li>8. Bagaimana langkah-langkah evaluasi?</li></ol>
2	Pembelajaran Al-Qur'an	Proses pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana gambaran Mahasantri yang menghafal al-Qur'an?</li><li>2. Metode apa yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an?</li><li>3. Apa kebiasaan Mahasantri dalam menghafal al-Qur'an?</li><li>4. Apakah Mahasantri mengalami peningkatan sebelum dan sesudah mengikuti program</li></ol>

Tahfid?

5. Bagaimana proses pembelajaran al-Qur'an?
6. Kapan proses pembelajarn al-Qur'an dilaksanakan?
7. Apakah pebelajaran Al'Qur'an sudah mencapai target yang diinginkan?
8. Apakah ada kreteria-kreteria tertentu dalam menghafal Al-Qur'an?
9. Upaya apa yang dilakukan ustad/ustaah dalam membantu tercapainya target hafalan?
10. Apa faktor yang mendukung dan penghambat dalam proses menghafalan AlQur'an di Ma'had Al-Jami'ah?
11. Apakah terdapat kendala pada saat Mahasantri menghafal Al-Qur'an?

3 Hasil Evaluasi Hasil evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah

1. Bagaimana hasil pencapaian dari evaluasi?
2. Bagaiman hasil proses pembelajaran Al-Qur'an dalam Menghafal Al-Qur'an?

## PEDOMAN WAWANCARA

### ANALISIS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM MENCETAK GENERASI PENGHAFAL AL-QUR'AN

Nama : Ustad Agustien, S.Ag. M.Pd  
Alamat : Jln. Dr. A.K Gani No. 01, Dusun Curup, Curup Utara,  
Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu  
Usia : -  
Jabatan : Direktur Ma'had

a. Proses pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah

1. Bagaimana gambaran Mahasantri yang menghafal al-Qur'an?

**Jawaban :** Berdasarkan kenyataan yang terjadi dilapangan, dalam menghafal Al-Qur'an Mahasantri memiliki kemampuan yang berdeda-beda. Sebagian Mahasantri memiliki kemampuan yang cepat dalam menghafal Al-Qur'an, ada yang sedang, dan lambat untuk menghafal Al-Qur'an. Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an Mahasantri tentunya berbeda, karena setiap Mahasantri memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menghafal Al-Qur'an. Mahasantari yang masuk di Ma'had Al- Jami'ah sebagian besar adalah dari sekolah umum, dan banyak yang masih belum mengerti tentang tahsin dan hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Ada Mahasantri yang cepat dalam menghafal terutama Mahasantri yang pernah mengeyam pendidikan di pondok-pesantren walaupun pondoknya bukan pondok menghafal tapi ssantri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

2. Metode apa yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an?

**Jawaban:** Mahasantri menggunakan metode belajar Sima'i dan talaqi( sorogan Dalam menghafal dan proses pembelajaran Al-Qur'an kami menggunakan metode Sima'i. Hal yang pertama adalah seleksi, para



guru tahfiz dan tahsin akan menyeleksi Mahasantri berdasarkan kemampuannya. Memberikan system Sima'i, metode lebih cocok karena sereti yang di contohkan Rasulullah, Sima'I disebut juga sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW atau pun Nabi-Nabi yang lainnya menerima ajaran dari Allah SWT

3. Bagaimana proses pembelajaran al-Qur'an?

**Jawaban :** Melihat kebiasaan Mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an tentunya berbeda-beda. Ada Mahasantri yang sering menghafal sehingga Mahasantri ada yang setiap hari menyetorkan hafalannya. Ada Mahasantri yang hanya mengikuti instruksi guru untuk menghafal dan menyetor tepat waktu. Ada juga Mahasantri yang mempunyai kebiasaan menghafal sangat lambat atau malas, tidak sesuai dengan tugas yang diberikan, sehingga agak lambat untuk mencapai target. Mahasantri juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda

4. Apakah Mahasantri mempunyai kendala dalam menghafal Al-Qur'an?

**Jawaban :** Di Ma'had mempunyai program Mahasantri mengaji, bagi Mahasiswa yang mukim. Didalam program ini terdapat berbagai macam program ada yang program Tahasus, Tahsinul Qiro'ah dan Tahsin. Semua ini di ukur dengan tingkat kemampuan Mahasantri yang yang tahsin ini focus memperbaiki bacaan seperti Makhoriul huruf dan Tajwid, bagi Mahasantri yang Tahsin dan Tahfid ini Mahasantri selain memperbaiki bacaan juga menghafal, dan sedangkan yang Tahasus ini baru focus menghafal. Ini salah satu yang ,menjadi kendala karena Mahsantri tidak semuanya bisa membaca Al-Qur'an, maka dari itu ini menjadi kendala bagi Mahasantari untuk menghafal Al-Qur'an

5. Apakah ada kreteria-kreteria tertentu dalam menghafal Al-Qur'an?

**Jawaban:** Ada terdapat kreteria dari segi kemampuan Mahasantri dalam membaca Al-Qur'an, nanti akan ada pengelompokan dalam mengaji ada yang Takhasus, Tahsin, dan Tahfid dan tahsin. Mampu mengosongkan dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahn yang sekiranya akan mengganggu. Niat yang Ikhlas, Memiliki keteguhan dan kesabaran, Menjauhkan diri dari maksiat dan

sifat-sifat tercela, Istiqomah, Izin orang tua, wali atau suami, yang terpenting itu Mahasantri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

6. Upaya apa yang dilakukan ustad/ustazah dalam membantu tercapainya target hafalan?

**Jawaban :** Selalu mengingatkan kepada santri bahwa pentingnya menghafal al-Qur'an melalui pengajian yang telah diagendakan dalam program Ma'had, ada juga yang di sampaikan sewaktu kegiatan mengaji di sore hari, kami juga mengadakan gebyar di akhir semester yakni lomba-lomba yang di dalamnya terdapat lomba Tahfid, yang diikuti Mahasantri, ini salah satu kegiatan yang menunjang program Tahfid.

7. Apa faktor yang mendukung dan penghambat dalam proses menghafalan AlQur'an di Ma'had Al-Jami'ah?

**Jawaban :** salah satunya Mahasantri tidak semua dari latar belakang yang pernah mengaji seperti pernah mengenyam pendidikan di pondok-pesantren yang terbiasa menghafal, melainkan dari berbagai latar belakang dari yang belum bisa mengaji bahkan ada yang belum membaca dengan lancar, adanya kegiatan di Ma'had bukan hanya satu karena Mahasantri Diiinkan mengikuti kegiatan diluar seperti kegiatan kampus, ada juga tugas-tugas kuliah yang begitu banyak sehingga Mahasantri kesulitan untuk menghafal

- b. Proses Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Qur'an

1. Persepsi Ustadz dan Ustazah tentang Evaluasi Pembelajaran

**Jawaban :** evaluasi sangatlah penting karena bertujuan untuk mengukur sejauh mana perkembangan Mahasantri dalam proses ketrampilan membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an, Ustadz dan Ustazah mengatakan bahwa : "evaluasi ini sangat penting sebab dengan adanya evaluasi kami dapat mengetahui proses peningkatan atau kemunduran dalam Mahasantri belajar mengajar

2. Jenis Evaluasi yang di gunakan pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

**Jawaban:** Berdasarkan wawancara dengan Ustadz dan Ustazah selama penempatan tahap ini menggunakan menggunakan tes Formatif penggunaan tes selama proses berlangsung, dengan tujuan Mahasantri dan Ustadz/ah memperoleh informasi mengenai kemajuan yang telah dicapai, Evaluasi formatif adalah kegiatan menilai yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan

3. Langkah-langkah Evaluasi pembelajaran Al-Quran

**Jawaban :** Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan dalam setiap kegiatan. Ustadz dan Ustazah harus merencanakan apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, termasuk dengan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Ustadz dan Ustazah tentang pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Ustadz dan Ustazah berpendapat bahwa perencanaan sebelum terjadinya proses belajar mengajar sangatlah penting sangatlah penting.

4. Siapa saja yang berperan dalam mengevaluasi

**Jawaban :** Berdasarkan observasi dilapangan dalam kegiatan pembelajaran AL-Qur'an langsung ditangani oleh Ustadz dan Ustazah yang melakukan pengevaluasian, hal ini bertujuan agar mempermudah Mahasantri dalam memurojaah hafalannya

5. Apakah Mahasantri telah mencapai target sebagai penghafal Al-Qur'an

**jawaban :** Di Ma'had ini tidak hanannya menghafal saja melainkan

harus juga memperbaiki akhlak, kalau untuk pencaipain target sudah mencapai karna target hannya 1- 2 Juz bahkan sudah ada yang sampai 10 juz da nada juga yang 6 juz, bahkan santri kita ada yang beberapa orang telah selesai hafalannya karena mereka bawaan dari rumah seperti santri yang sudah ada hafalan beberapa juz kemudian di lanjutkan di Ma'had

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**ANALISIS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MA'HAD AL-JAMI'AH  
DALAM MENCETAK GENERASI PENGHAFAL AL-QUR'AN**

Nama : Ustadah Sefrida, S.Pd  
Alamat : Jln. Dr. A.K Gani No. 01, Dusun Curup, Curup Utara,  
Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu  
Usia : -  
Jabatan : Ustaah / Murabbiyah

a. Proses Pembelajaran Al-Qur'an

1. Metode apa yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an?

**Jawaban:** Mahasantri menggunakan metode belajar Sima'i dan talaqi( sorogan Dalam menghafal dan proses pembelajaran Al-Qur'an kami menggunakan metode Sima'i. Hal yang pertama adalah seleksi, para guru tahfiz dan tahsin akan menyeleksi Mahasantri berdasarkan kemampuannya. Memberikan system Sima'i,metode lebih cocok karena sereti yang di contohkan Rasulullah, Sima'I disebut juga sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW atau pun Nabi-Nabi yang lainnya menerima ajaran dari Allah SWT

2. Bagaimana proses pembelajaran al-Qur'an?

**Jawaban :** Melihat kebiasaan Mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an tentunya berbeda-beda. Ada Mahasantri yang sering menghafal sehingga Mahasantri ada yang setiap hari menyetorkan hafalannya. Ada Mahasantri yang hanya mengikuti instruksi guru untuk menghafal dan menyetor tepat waktu. Ada juga Mahasantri yang mempunyai kebiasaan menghafal sangat lambat atau malas, tidak sesuai dengan tugas yang diberikan, sehingga agak lambat untuk mencapai target. Mahasantri juga memiliku kemampuang yyang berbeda-beda

3. Apakah Mahasantri mempunyai kendala dalam menghafal Al-Qur'an?

**Jawaban :** Di Ma'had mempunyai program Mahasantri mengaji, bagi Mahsiswa yang mukim. Didalam program ini terdapat berbagai macam

program ada yang program Tahasus, Tahsinul Qiro'ah dan Tahsin. Semua ini di ukur dengan tingkat kemampuan Mahasantri yang yang tahsin ini focus memperbaiki bacaan seperti Makhorijul huruf dan Tajwid, bagi Mahasantri yang Tahsin dan Tahfid ini Mahasantri selain memeperbaiki bacaan juga menghafal, dan sedangkan yang Tahasus ini baru focus menghafal. Ini salah satu yang ,menjadi kendala karena Mahsantri tidak semuanya bisa membaca Al-Qur'an, maka dari itu ini menjadi kendala bagi Mahasantari untuk menghafal Al-Qur'an

4. Apakah ada kreteria-kreteria tertentu dalam menghafal Al-Qur'an?

**Jawaban:** Ada terdapat kreteria dari segi kemampuan Mahasantri dalam membaca Al-Qur'an, nanti aka nada pengelelompokkan dalam mengaji adaa yang Takhasus, Tahsin, dan Tahfidz dan tahsin. Mampu mengosongkan dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahn yang sekiranya akan mengganggu.Niat yang Ikhlas, Memiliki keteguhan dan kesabaran, Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sfat tercela, Istiqomah, Izin orang tua, wali atau suami, yang terpenting itu Mahaantri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

b. Evaluasi pembelajaran Al-Quran di Ma'had Al-Jami'ah

1. Kapan pelaksanaan evaluasi dilakukan

**Jawaban:** Dalam pelaksanaan kegiatan mengevaluasi Mahsantri dilakukan di akhir Evaluasi Mahasantri dalam pembelajaran Al-qur'an dilaksanakan di akhir semester, hal ini dilakukan agar mudah memahami Mahasantri apakah sudah terdapat peningkatan atau bahkan tidak terdapat peningkatan. Hal ini dilakukan agar mengetahui kekurangan Mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an

2. Persiapan santri saat evelausi pembelajaran Al-Qur'an

**Jawaban:** Berdasarkan observasi dalam persiapan Mahasantri dalam pelaksanaan Evaluasi yakni kesiapan santri itu sendiri seperti murojaah Hafalan yang telah dihafalkan, seperti yang di tegaskan oleh Ustazah Sefrida bahwa :

3. Apa yang perlu di siangkan Mahasantri pada saat pelaksanaan Evaluasi

**Jawban:** Yang disiapkan Mahasantri pastinya Murojaah , Murojaah dari awal hafalan samppai akhir yang telah di hafalkan, karena setiap Utadz dan Ustazah berbeda-beda saat mengevaluasi Mahasantri ada yang di Mahasantri wajib menyetorkan hafalannya dari awal hingga akhir. ada yang menggunakan sambung ayat, Ustadz atau Ustazah membaca satu ayat kemudian santri melanjutkan ayat berikutnya, metode yang digunakan ialah metode Sima'I karena metode ini yang cocok untuk Mahasantri sebab dilakukan secara langsung berhadapan, sehingga jika ada kesalahan dalam melafalkan hafalan mudah untuk diperbaik

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**ANALISIS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MA'HAD AL-JAMI'AH  
DALAM MENCETAK GENERASI PENGHAFAL AL-QUR'AN**

Nama : Oktia, S.Pd  
Alamat : Jln. Dr. A.K Gani No. 01, Dusun Curup, Curup Utara,  
Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu  
Usia : -  
Jabatan : Ustaah / Murabbiyah

a. Proses pembelajaran Al-Qur'an

1. Gambaran Mahasantri yang menghafal Al-Qur'an?

**Jawaban:** Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an Mahasantri tentunya berbeda, karena setiap Mahasantri memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menghafal Al-Qur'an. Mahasantari yang masuk di Ma'had Al- Jami'ah sebagian besar adalah dari sekolah umum, dan banyak yang masih belum mengerti tentang tahsin dan hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Ada Mahasantri yang cepat dalam menghafal terutama Mahasantri yang pernah mengeyam pendidikan di pondok-pesantren walaupun pondoknya bukan pondok menghafal tapi ssantri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

2. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.?

**Jawban :** Dalam menghafal dan proses pembelajaran Al-Qur'an kami menggunakan metode Sima'i. Hal yang pertama adalah seleksi, para guru tahfiz dan tahsin akan menyeleksi Mahasantri berdasarkan kemampuannya. Memberikan system Sima'i,metode lebih cocok karena sereti yang di contohkan Rasulullah, Sima'I disebut juga sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW



atau pun Nabi-Nabi yang lainnya menerima ajaran dari Allah SWT. Melalui Malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara Malaikat Jibril dan Para Nabi tersebut.. Semudian setelah melakukan seleksi maka Mahasantri akan dikelompokkan sesuai kemampuannya, dengan tujuan, agar Mahasantri yang belum baik dalam bacaan Al-Qur'an maka akan di lakukan kelas khusus, dan untuk Mahasantri yang sudah bagus dalam membaca Al-Qur'an dapat mengebangkan hafalanya. Untuk Mahasantri yang benar-benar belum bisa membaca Al-Qur'an maka akan diberikan kelas Bengkel dan diberikan target dalam menghafal sesuai dengan tingkat levelnya

3. Metode apa yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an?

**Jawaban:**” metode yang di guankan metode sorogan / simai karna lebih mudah untuk mengontrol santri dalam membaca al-Qur'an dan etoran hafalan”

4. Apa kebiasaan Mahasantri dalam menghafal al-Qur'an?

**Jawaban:** “kebiasaan santri berbeda-beda ayang lambat ada yang cepat karna faktro-faktro tertentu”

5. Apakah Mahasantri mengalami peningkatan sebelum dan sesudah mengikuti program Tahfid?

Jawban : “ iya, karena setai semester setalah melakukan evaluasi santri memiliki peningkatan emnghafal”

6. Kapan proses pembelajarn al-Qur'an dilaksanakan?

Jawaban: “ di sore hari setelah ba'da magrib”

7. Apakah pebelajaran Al'Qur'an sudah mencapai target yang diinginkan?

**Jawaban :** sudah karna target kita hannya 2 ju

8. Apakah ada kreteria-kreteria tertentu dalam menghafal Al-Qur'an?

**Jawaban** : iya, ada ketentuan-ketentuan tersendiri agar selain menghafal Mahasantri mampu menjaga dan mengamalkan dalam kesehariannya

9. Upaya apa yang dilakukan ustad/ustazah dalam membantu tercapainya target hafalan?

**Jawaban** : kami selali pembimbing memberikan motivasi, dan memberi wawasan tentang fedah-fedah menghafal al-qur'an

10. Apa faktor yang mendukung dan penghambat dalam proses menghafalan AlQur'an di Ma'had Al-Jami'ah?

**Jawaban** : biasanya banyak tugas sehingga ia suntuk untuk menghafal

11. Apakah terdapat kendala pada saat Mahasantri menghafal Al-Qur'an?

**Jawaban** : iya pasti kalo itu

- b. proses evaluasi pembelajaran Al-Qur'an?

1. Metode apa yang digunakan untuk mengevaluasi ?

**Jawaban** : kami menggunakan sistem tes formatif yang bisa dilakukan di akhir semester

2. Kapan pelaksanaan evaluasi dilakukan?

**Jawaban:** dilaksanakan di akhir semester

3. Siapa saja yang berperan dalam mengevaluasi?

**Jawaban:** tentuanya kami selalu ustazah dan usthd

4. Apa saja yang disiapkan mahasantri saat pelaksanaan evaluasi?

**Jawaban** : tentunya hafalannya dan bacaan Qur'annya

5. Bagaimana langkah-langkah evaluasi?

**Jawaban:** ada banyak cara langkah-langkah tentaunnya persiapan secara matang bagi kami dan mahasantri

- c. Hasil proses pembelajaran Al-Qur'an

1. Peningkatan Mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an sebelum dan sesudah mengikuti program tahfiz

**Jawaban** : tentuanya adanya peninggakatan dalam menghafal maka dari itu setiap Mahasantri mempunyai kelas-kelas mengaji yang

berbeda-beda, bahkan dari kelas Tahsin hingga kelas Takhasus, hal ini memudahkan kami untuk membeimbing Mahasantri agar tercapainya proses pembelajaran Tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup

2. Bagaimana hasil pencapaian dari evaluasi?

**Jawaban :** Untuk lingkungan Iain curup sudah dikatakan sudah berhasil dan sudah tercapai karena target kita hanya 2 Juz kurang lebihnya, mungkin jika target kita mencapai 30 juz mungkin akan nada yang sampai 30 juz, Mahasantri ini hanya terpatok pada target di Ma'had, mereka merasa hal itu cukup, karena jika tidak mencapai target yang telah ditentukan maka Mahasantri akan di dikeluarkan dari Ma'had. Hal ini juga yang membuat Mahasantri tidak ingin menambah hafalannya sebab bila sudah mencapai target ia merasa aman. Ada beberapa hail dari proses pembelajaran Al-Qur'an dalam menghafal yakni untuk mahasantri semester 3 itu ada 47 orang hafal juz 1, 60 orang hafal 2 juz, 9 orang hafal 3 juz, dan 2 orang 4 juz. Kemudian semester 6 : 16 orang hafal 1 juz, 67 orang 2 juz, 21 orang 3 juz, 15 orang 4 juz, dan 5 orang 5 juz. Dan adapun kelopom thahahsus yakni kelompok yang sudah mengfokuskan menghafal tanpa membenarkan lagi tajwid dan bacaan yakni ada : 1 orang hafal 30 juz, 1 orang 2 juz, 3 orang hafal 3 juz, 1 orang hafal 5 juz, 2 orang hafal 6 juz, 1 orang 9 juz, 2 orang 11 juz, 1 orang hafal 10 juz.

3. Hasil proses pembelajaran Al-Qur'an dalam Menghafal Al-Qur'an?

**Jawaban :** Didalan evaluasi pembelajaran Mahasantri tidak hanya menghafal saja melainkan mebaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dari segi tajwid dan makhroj, selian itu juga Mahasantri diwajibkan bisa mengaplikasikan doa-doa yaumiyah sehingga menjadi Mahsantri yang relegius dalam bidang agama sebagai pengetahuan selain menghafal Al-Qur'an

**PEDOMAN WAWANCARA**

**ANALISIS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MA'HAD AL-JAMI'AH  
DALAM MENCETAK GENERASI PENGHAFAL AL-QUR'AN**

Nama : Ustad Marta Adi Kusandi, S.Pd

Alamat : Jln. Dr. A.K Gani No. 01, Dusun Curup, Curup Utara,  
Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu

Usia : -

Jabatan : Ustad/ Murabbi

a. Proses pembelajaran Al-Qur'an

1. Gambaran Mahasantri yang menghafal Al-Qur'an?

**Jawaban:** Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an Mahasantri tentunya berbeda, karena setiap Mahasantri memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.?

**Jawban :** Dalam menghafal dan proses pembelajaran Al-Qur'an kami menggunakan metode Sima'i. mengetahui Untuk Mahasantri yang benar-benar belum bisa membaca Al-Qur'an maka akan diberikan kelas Bengkel dan diberikan target dalam menghafal sesuai dengan tingkat levelnya

3. Metode apa yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an?

**Jawaban:"** metode yang di guankan metode sorogan / simai karna lebih mudah untuk mengontrol santri dalam membaca al-Qur'an dan etoran hafalan"

4. Apa kebiasaan Mahasantri dalam menghafal al-Qur'an?

**Jawaban:** "kebiasaan santri berbeda-beda ayang lambat ada yang cepat karna faktro-faktro tertentu"

5. Apakah Mahasantri mengalami peningkatan sebelum dan sesudah mengikuti program Tahfid?

**Jawaban :** " iya, karena setai semester setalah melakukan evaluasi santri memiliki peningkatan emnghafal"

6. Kapan proses pembelajarn al-Qur'an dilaksanakan?

**Jawaban:** " di sore hari setelah ba'da magrib"

7. Apakah pebelajaran Al'Qur'an sudah mencapai target yang diinginkan?

**Jawaban :** sudah karna target kita hannya 2 ju

8. Apakah ada kriteria-kriteria tertentu dalam menghafal Al-Qur'an?

**Jawaban** : iya, ada ketentuan-ketentuan tersendiri agar selain menghafal Mahasantri mampu menjaga dan mengamalkan dalam kesehariannya

9. Upaya apa yang dilakukan ustad/ustazah dalam membantu tercapainya target hafalan?

**Jawaban** : kami selali pembimbing memberikan motivasi, dan memberi wawasan tentang fedah-fedah menghafal al-qur'an

10. Apa faktor yang mendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah?

**Jawaban** : biasanya banyak tugas sehingga ia suntuk untuk menghafal

11. Apakah terdapat kendala pada saat Mahasantri menghafal Al-

Qur'an? **Jawaban** : iya pasti kalo itu

b. proses evaluasi pembelajaran Al-Qur'an?

1. Metode apa yang digunakan untuk mengevaluasi ?

**Jawaban** : kami menggunakan sistem tes formatif yang bisa dilakukan di akhir semester

2. Kapan pelaksanaan evaluasi dilakukan?

**Jawaban:** dilaksanakan di akhir semester

3. Siapa saja yang berperan dalam mengevaluasi?

**Jawaban:** tentanya kami selalu ustazah dan ustad

4. Apa saja yang disiapkan mahasantri saat pelaksanaan evaluasi?

**Jawaban** : tentunya hafalannya dan bacaan Qur'annya

5. Bagaimana langkah-langkah evaluasi?

**Jawaban:** ada banyak cara langkah-langkah tentanya persiapan secara matang bagi kami dan mahasantri

c. Hasil proses pembelajaran Al-Qur'an

1. Peningkatan Mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an sebelum dan sesudah mengikuti program tahfiz

**Jawaban** : tentanya adanya peninggkatan dalam menghafal maka dari itu setiap Mahasantri mempunyai kelas-kelas mengaji yang berbeda-beda, bahkan dari kelas Tahsin hingga kelas Takhasus

2. Bagaimana hasil pencapaian dari evaluasi?

**Jawaban** : Untuk lingkungan Iain curup sudah dikatakan sudah berhasil dan sudah tercapai karena target kita hanya 2 Juz kurang lebihnya, mungkin jika target kita mencapai 30 juz mungkin akan nada yang sampai 30 juz, Mahasantri ini hanya terpatok pada target di Ma'had, meraka merasa hal itu cukup, karena jika tidak mencapai target yang telah ditentukan maka Mahasantri akan di keluarkan dari Ma'had.

3. Hasil proses pembelajaran Al-Qur'an dalam Menghafal Al-Qur'an?

**Jawaban** : Didalan evaluasi pembelajaran Mahasantri tidak hanya menghafal saja melainkan mebaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dari segi tajwid dan makhroj, selian itu juga Mahasantri diwajibkan bisa mengaplikasikan doa-doa yaumiyah sehingga menjadi Mahsantri yang relegius dalam bidang agama sebgai pengetahuan selain menghafal Al-Qur'an

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **ANALISIS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM MENCETAK GENERASI PENGHAFAL AL-QUR'AN**

Nama : Titik Handayani, S.Pd

Alamat : Jln. Dr. A.K Gani No. 01, Dusun Curup, Curup Utara,  
Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu

Usia : -

Jabatan : Ustaah / Murabbiyah

a. Proses pembelajaran Al-Qur'an

1. Gambaran Mahasantri yang menghafal Al-Qur'an?

**Jawaban:** Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an Mahasantri tentunya berbeda, karena setiap Mahasantri memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menghafal Al-Qur'an. Mahasantari yang masuk di Ma'had Al- Jami'ah sebagian besar adalah dari sekolah umum, dan banyak yang masih belum mengerti tentang tahsin dan hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Ada Mahasantri yang cepat dalam menghafal terutama Mahasantri yang pernah mengenyam pendidikan di pondok-pesantren walaupun pondoknya bukan pondok menghafal tapi santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

2. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.?

**Jawban :** Dalam menghafal dan proses pembelajaran Al-Qur'an kami menggunakan metode Sima'i. Hal yang pertama adalah seleksi, para guru tahfiz dan tahsin akan menyeleksi Mahasantri berdasarkan kemampuannya. Memberikan system Sima'i,metode lebih cocok karena sereti yang di contohkan Rasulullah,

3. Metode apa yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an?

**Jawaban:"** metode yang di guankan metode sorogan / simai karna lebih mudah untuk mengontrol santri dalam membaca al-Qur'an dan etoran hafalan"

4. Apa kebiasaan Mahasantri dalam menghafal al-Qur'an?

**Jawaban:** "kebiasaan santri berbeda-beda ayang lambat ada yang cepat karna faktro-faktro tertentu"



5. Apakah Mahasantri mengalami peningkatan sebelum dan sesudah mengikuti program Tahfid?

Jawaban : “ iya, karena setai semester setelah melakukan evaluasi santri memiliki peningkatan emnghafal”

6. Kapan proses pembelajarn al-Qur’an dilaksanakan?

Jawaban: “ di sore hari setelah ba’da magrib”

7. Apakah pebelajaran Al’Qur’an sudah mencapai target yang diinginkan?

**Jawaban** : sudah karna target kita hannya 2 ju

8. Apakah ada kreteria-kreteria tertentu dalam menghafal Al-Qur’an?

**Jawaban** : iya, ada ketentuan-ketentuan tersendiri agar selain menghafal Mahasantri mampu menjaga dan mengamalkan dalam kesehariannya

9. Upaya apa yang dilakukan ustad/ustaah dalam membantu tercapainya target hafalan?

**Jawaban** : kami selali pembimbing memberikan motivasi, dan memberi wawasan teng fedah-fedah menghafal al-qur’an

10. Apa faktor yang mendukung dan penghambat dalam proses menghafalan AlQur’an di Ma’had Al-Jami’ah?

**Jawaban** : biasanya banyak tugas sehingga ia suntuk untuk menghafal

11. Apakah terdapat kendala pada saat Mahasantri menghafal Al-Qur’an?

**Jawaban** : iya pasti kalo itu

b. proses evaluasi pembelajaran Al-Qur’an?

6. Metode apa yang digunakan untuk mengevaluasi ?

**Jawaban** : kami menggunakan sistem tes formatif yang bisa dilakukan di akhir semester

7. Kapan pelaksaan evalusi dilakukan?

**Jawaban:** dilaksanakan di akhir semester

8. Siapa saja yang berperan dalam mengevaluasi?

**Jawaban:** tentaunya kami selalu ustaah dan usthd

9. Apa saja yang disiapkan mahasantri saat pelaksanaan evaluasi?

**Jawaban** : tentunya hafalannya dan bacaan Qur’annya

10. Bagaimana langkah-langkah evaluasi?

**Jawaban:** ada banyak cara langkah-langkah tentu saja persiapan secara matang bagi kami dan mahasiswa

c. Hasil proses pembelajaran Al-Qur'an

1. Peningkatan Mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an sebelum dan sesudah mengikuti program tahfiz

**Jawaban :** tentu saja adanya peningkatan dalam menghafal maka dari itu setiap Mahasiswa mempunyai kelas-kelas mengaji yang berbeda-beda, bahkan dari kelas Tahsin hingga kelas Takhasus, hal ini memudahkan kami untuk membimbing Mahasiswa agar tercapainya proses pembelajaran Tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup

2. Bagaimana hasil pencapaian dari evaluasi?

**Jawaban :** dari hasil pencapaian Mahasiswa sudah bisa dikatakan berhasil karena setiap santrinya sudah mencapai target minimal

3. Hasil proses pembelajaran Al-Qur'an dalam Menghafal Al-Qur'an?

**Jawaban :** Didalam evaluasi pembelajaran Mahasiswa tidak hanya menghafal saja melainkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dari segi tajwid dan makhorj, selain itu juga Mahasiswa diwajibkan bisa mengaplikasikan doa-doa yaumiyah sehingga menjadi Mahasiswa yang religius dalam bidang agama sebagai pengetahuan selain menghafal Al-Qur'an

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **ANALISIS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM MENCETAK GENERASI PENGHAFAL AL-QUR'AN**

Nama : Gustami

Alamat : Jln. Dr. A.K Gani No. 01, Dusun Curup, Curup Utara,  
Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu

Usia : -

Jabatan : Ustaah / Murabbiyah

a. Proses pembelajaran Al-Qur'an

1. Gambaran Mahasantri yang menghafal Al-Qur'an?

**Jawaban:** Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an Mahasantri tentunya berbeda, karena setiap Mahasantri memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.?

**Jawaban :** Dalam menghafal dan proses pembelajaran Al-Qur'an kami menggunakan metode Sima'i. mengetahui Untuk Mahasantri yang benar-benar belum bisa membaca Al-Qur'an maka akan diberikan kelas Bengkel dan diberikan target dalam menghafal sesuai dengan tingkat levelnya

3. Metode apa yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an?

**Jawaban:"** metode yang di gunakan metode sorogan / simai karna lebih mudah untuk mengontrol santri dalam membaca al-Qur'an dan etoran hafalan"

4. Apa kebiasaan Mahasantri dalam menghafal al-Qur'an?

**Jawaban:** "kebiasaan santri berbeda-beda ayang lambat ada yang cepat karna faktro-faktro tertentu"

5. Apakah Mahasantri mengalami peningkatan sebelum dan sesudah mengikuti program Tahfid?

**Jawaban :** " iya, karena setai semester setalah melakukan evaluasi santri memiliki peningkatan emnghafal"

6. Kapan proses pembelajarn al-Qur'an dilaksanakan?

**Jawaban:** " di sore hari setelah ba'da magrib"

7. Apakah pebelajaran Al'Qur'an sudah mencapai target yang diinginkan?

**Jawaban :** sudah karna target kita hannya 2 ju

8. Apakah ada kreteria-kreteria tertentu dalam menghafal Al-Qur'an?

**Jawaban :** iya, ada ketentuan-ketentuan tersendiri agar selain menghafal Mahasantri mampu menjaga dan mengamalkan dalam kesehariannya

9. Upaya apa yang dilakukan ustad/ustazah dalam membantu tercapainya target hafalan?

**Jawaban** : kami selali pembimbing memberikan motivasi, dan memberi wawasan tentang fedah-fedah menghafal al-qur'an

10. Apa faktor yang mendukung dan penghambat dalam proses menghafalan AlQur'an di Ma'had Al-Jami'ah?

**Jawaban** : biasanya banyak tugas sehingga ia suntuk untuk menghafal

11. Apakah terdapat kendala pada saat Mahasantri menghafal Al-Qur'an?

**Jawaban** : iya pasti kalo itu, apalagi ketian setiap santri berbeda-beda

b. proses evaluasi pembelajaran Al-Qur'an?

1. Metode apa yang digunakan untuk mengevaluasi ?

**Jawaban** : kami menggunakan sistem tes formatif yang bisa dilakukan di akhir semester

2. Kapan pelaksanaan evaluasi dilakukan?

**Jawaban:** dilaksanakan di akhir semester

3. Siapa saja yang berperan dalam mengevaluasi?

**Jawaban:** tentuanya kami selalu ustazah dan ustd

4. Apa saja yang disiapkan mahasantri saat pelaksanaan evaluasi?

**Jawaban** : tentunya hafalannya dan bacaan Qur'annya

5. Bagaimana langkah-langkah evaluasi?

**Jawaban:** ada banyak cara langkah-langkah tentuanya persiapan secara matang bagi kami dan mahasantri

c. Hasil proses pembelajaran Al-Qur'an

1. Peningkatan Mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an sebelum dan sesudah mengikuti program tahfiz

**Jawaban** : tentuanya adanya peninggkatan dalam menghafal maka dari itu setiap Mahasantri mempunyai kelas-kelas mengaji yang berbeda-beda, bahkan dari kelas Tahsin hingga kelas Takhasus

2. Bagaimana hasil pencapaian dari evaluasi?

**Jawaban :** Untuk lingkungan lain curup sudah dikatakan sudah berhasil dan sudah tercapai karena target kita hanya 2 Juz kurang lebihnya, mungkin jika target kita mencapai 30 juz mungkin akan nada yang sampai 30 juz, Mahasantri ini hanya terpatok pada target di Ma'had, mereka merasa hal itu cukup, karena jika tidak mencapai target yang telah ditentukan maka Mahasantri akan di keluarkan dari Ma'had.

3. Hasil proses pembelajaran Al-Qur'an dalam Menghafal Al-Qur'an?

**Jawaban :** Didalam evaluasi pembelajaran Mahasantri tidak hanya menghafal saja melainkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dari segi tajwid dan makhroj, selain itu juga Mahasantri diwajibkan bisa mengaplikasikan doa-doa yaumiyah sehingga menjadi Mahsantri yang relegius dalam bidang agama sebgai pengetahuan selain menghafal Al-Qur'an

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **ANALISIS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM MENCETAK GENERASI PENGHAFAL AL-QUR'AN**

Nama : Syahrur Romadhon dan Sanisi Pane

Alamat : Jln. Dr. A.K Gani No. 01, Dusun Curup, Curup Utara,  
Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu

Usia : -

Jabatan : Mahasantri

1. Apakah merasa kesulitan dalam pelaksanaan evaluasi pada pelaksanaan evaluasi dalam menghafal Al-Qur'an?

**Jawaban:** Sedikit merasa kesulitan karena memang tantangan dalam menghafal Al-Qur'an itu bukan pada bertambahnya hafalan melainkan bagaimana mempertahankan hafalan yang sudah lalu dan itu akan diuji dalam evaluasi hafalan

2. Apakah faktor penghambat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?

**Jawaban:** Salah satu faktor penghambat nya adalah kesulitan dalam mengatur waktu karena disamping kita harus menambah hafalan kita juga harus mengulang hafalan. Disaat yang bersamaan juga kita sedang disibukkan dengan kegiatan perkuliahan dan kegiatan organisas

3. Apakah pembelajaran Di Ma'had mengalami kesulitan?

**Jawaban :** Cukup mudah karena Ma'had telah membuat program pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan kemampuan setiap mahasiswa yaitu tahsin dan Tahfiz. Hal itu juga didukung dengan para ustadz dan ustadzah yang mumpuni untuk membantu belajar Al-Qur'an. Baik tahsin maupun Tahfiz.dalam pembelajaran yaumiyah doa-doa sehari-hari juga mudah untuk di praktikan sehari-hari

## PEDOMAN WAWANCARA

### ANALISIS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM MENCETAK GENERASI PENGHAFAL AL-QUR'AN

Nama : Thiodra Artia Melani

Alamat : Jln. Dr. A.K Gani No. 01, Dusun Curup, Curup Utara,  
Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu

Usia : -

Jabatan : Mahasantri

1. Apakah merasa kesulitan dalam pelaksanaana evaluasi pada pelaksanaan evaluasi dalam menghafal Al-Qur'an?

**Jawaban:** Sedikit merasa kesulitan karena memang tantangan dalam menghafal Al-Qur'an, kesulitan dalam membagi waktu untuk murojaaah karna elain menghafal kami juga mengerjakan tugas-tugas kuliah dan seringnya mengikuti kegiatan luar asrama yaitu kegitan kampu bahkan



ada juga yang di luar kampus sehingga sulit untuk focus menghafal al-Qur'an, dan di tambah kegiatan evaluasi di akhir semester yang biasanya bertabrakan dengan uas di kampus

2. Apakah faktor penghambat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?

**Jawaban:** Salah satu faktor penghambat nya adalah kesulitan dalam mengatur waktu karena disamping kita harus menambah hafalan kita juga harus mengulang hafalan. Disaat yang bersamaan juga kita sedang disibukkan dengan kegiatan perkuliahan dan kegiatan organisasi

3. Apakah pembelajaran Di Ma'had mengalami kesulitan?

**Jawaban :** Cukup mudah karena Ma'had telah membuat program pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan kemampuan setiap mahasiswa yaitu tahsin dan Tahfiz. Hal itu juga didukung dengan para ustadz dan ustadzah yang mumpuni untuk membantu belajar Al-Qur'an

## EVALUASI DAN PENILAIAN

- A. Evaluasi dan Penilaian Materi Bacaan Sholat

Nama Santri :

Fakultas/ Prodi :

NO	MATEI HAFALAN	Paraf Murobbiy/yah	Nilai Hafalan (A,B,C)
1	Bacaan/doa Iftitah		
2	Bacaan/doa Ruku'		
3	Bacaan/doa I'tidal		
4	Bacaan/doa Sujud		
5	Bacaan/doa Duduk iftirasy		
6	Bacaan/doa Tahyat		
7	Bacaan/doa Sholawat dalam sholat		
8	Dikir sesudah Sholat		
9	Do'a-do'a setelah sholat		

10 Sholawat Nahriyah

Ket :

- Kriteria hasil hafalan:  
A= sangat baik  
B= sedang Baik  
C= Baik

Curup,.....20...

---

Murobbiy/yah

B. Evaluasi dan Penilaian Materi Ta'lim Ibadah Doa Yaumiyah

Nama Santri :

Fakultas/ Prodi :

NO	MATEI HAFALAN	Paraf Murobbiy/yah	Nilai Hafalan (A,B,C)
1	Bacaan/doa Sebelum dan Bagun Tidur		
2	Bacaan/doa Masuk dan Keluar Wc		
3	Bacaan/doa Istinja'		
4	Bacaan/doa Mau Mandi		
5	Bacaan/doa Sesudah Wudhu'		
6	Bacaan/doa Memakai dan Melepas Pakaian		

- 7 Bacaan/doa Bercermin
- 8 Bacaan doa keluar rumah dan masuk rumah
- 9 Do'a-do'a setelah mendengar Aan
- 10 Bacaan Doa sebelum dan setelah belajar

Ket :

- Kriteria hasil hafalan:
  - A= sangat baik
  - B= sedang Baik
  - C= Baik

Curup,.....20...

---

Murobbiy/yah

C. Evaluasi dan Penilaian Materi Ta'lim Ibadah Doa-Doa Sholat Sunat, Jenaah dan Sholawat

Nama Santri :

Fakultas/ Prodi :

NO	MATEI HAFALAN	Paraf Murobbiy/yah	Nilai Hafalan (A,B,C)
1	Bacaan/doa Sholat Sunat Hajat		
2	Bacaan/doa Sholat Sunat Tahajjut		
3	Bacaan/doa Sholat Sunat Istikharah		

- 4 Bacaan/doa Sholat Sunat Dhuha
- 5 Bacaan/doa Sholat Sunat Jenaah
- 6 Sholawat munjiat
- 7 Sholawat nahriyah
- 8 Sayyid Istigfar

- Kriteria hasil hafalan:  
A= sangat baik  
B= sedang Baik  
C= Baik

Curup,.....20...

---

Murobbiy/yah

D. Evaluasi dan Penilaian Tahfid Al-Qur'an Ju 'Amma ( Lanjut)

Nama Santri :

Fakultas/ Prodi :

NO	MATEI HAFALAN	Paraf Murobbiy/yah	Nilai Hafalan (A,B,C)
1	Surat al-Naba'		
2	Surat al-Nai'at		
3	Surat al-'Abasa		
4	Surat al-Takwir		

- 5 Surat al-Infithar
- 6 Surat al-Muthaffin
- 7 Surat al-Insyiqaq
- 8 Surat al-Buruj
- 9
- 10
- 11
- 12
- 13

- Kriteria hasil hafalan:  
A= sangat baik  
B= sedang Baik  
C= Baik

Curup,.....20...

---

Murobbiy/yaH

**Penilaian Materi Ta'lim Al-Qur'an Tahfidh Al-Qur'an**

Nama Santri :

Fakultas/ Prodi :

No	Tanggal	Kegiatan Setoran      Taqir	Batas Hafalat (Ayat Ke...)	Paraf Murobbi/Yah
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				

Klasifikasi Nilai Hfalan( Lingkari/Contreng)

- A : Sampai Target; hafalan lancar, bacaan Baik
- B : Sampai Target; hafalan kurang lancar, bacaan Baik
- C : Sampai Target; hafalan kurang lancar, bacaan Baik



Ket :

- Murobbiy/ Murobbiyah memaraf yang telah dihafal
- Kriteria hail hafalan:
  - A = sangat baik
  - B = Sedang baik
  - C = baik

### Program Dan Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

No	Program		Kegiatan	Ket
A	B	C	D	E
I	Pengembangan SDM Kurikulum Silabi dan Kelembagaan	1	Raoat kerja dan koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi penerimaan santri baru	Tahunan
		3	Orientasi Musyrif	Tahunan
		4	Orientasi santri baru	Tahunan
		5	Dokumentasi dan inventarisasi Ma;had	Isidenti 1
		6	Evalausi bulanan	Bulanan
II	Peningkatan potensi akademis( intellectual Quotient)	1	Tahsin Al-Qiro'ah Al-Qur'an	Harian
		2	Tahfid Al-Qur'an	Harian
		3	Tafhim Al-Qur'an	Harian



		4	Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah	Harian
		5	Ta'lim al-Afkar Islamiyah	Harian
III	Peningkatan kualitas Aqidah, labadah, dan akhlak(emotion spiritual Quotient)	1	Ta'lim al-Qur'an wa ibadah	Harian
		2	Ta'lim ibadah wa Mahfuah	Harian
		3	Pentradisian sholat sunnah mafrudhah berjamaah	Harian
		4	Pentradisian sholat sunnah muakkadah dan tahajut	Harian
		5	Pentradisian puasa sunnah	Mingguan
		6	Pentradisian wirid al-Qur'an Yasin, al-Waqi'ah, Rahman, al-Muluk dan sajadah	Harian
		7	Pentradisian tadarus Qur'an	Harian
		8	Pentradisian pembecaan	Harian
		9	Dikir ba'da sholat	menyesuaikan
		10	Pentradisian memperingati hari besar islam Out Bont/ Rihlatul 'ilm wa al-'alam	tahunan
IV	Peningkatan ketrampilan dan minat bakat	1	Kultum ba'da shubuh	Harian
		2	Muhadharoh	Mingguan
		3	Musabaqah tahfid wa khitobah	Tahunan
		4	Qasidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
		6	Tata boga, jahit	Tahunan
V	Pengabdian masyarakat	1	Menghadiri undangan ta'iah	Insidentri I
		2		Insidentri I

**Jadwal harian Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup**

JAM	HARI				
	Minggu	Senin-Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
	<i>A</i>	<i>B</i>	<i>C</i>	<i>D</i>	<i>F</i>
04-00 s.d 05.30	Qiyam al-layl'n sholat shubuh	Qiyam al-layl'n sholat shubuh	Qiyam al-layl'n sholat shubuh	Qiyam al-layl'n sholat shubuh	Qiyam al-layl'n sholat shubuh
05.30 s.d 06.00	Wirid, kultum (santri)	Wirid, kultum (santri)	Wirid, kultum (santri)	Wirid, tausiyah fajar (santri)	Wirid, kultum (santri)
06.00 s.d 7.00	Ijtima'I(bakti bersih bersama)	persiapan kuliah regular	persiapan kuliah regular	persiapan kuliah regular	persiapan kuliah regular
07. s.d 12.30	Infiradi	kuliah regular	kuliah regular	kuliah regular	kuliah regular
12.30 s.d 12.50	Sholat duhur	Sholat duhur	Sholat duhur	Sholat duhur	Sholat duhur
12.50 s.d 15.30	Rehat	kuliah regular lanjutan	kuliah regular lanjutan	kuliah regular lanjutan	kuliah regular lanjutan
15.30 s.d 16.00	Sholat ashar	Sholat ashar	Sholat ashar	Sholat ashar	Sholat ashar
16.00 s.d 17.00	Rehat/ olahraga	Rehat/ olahraga	Rehat/ olahraga	Rehat/ olahraga	Rehat/ olahraga
17.00 s.d 17.15	Persiapan jelang magrib	Persiapan jelang magrib	Persiapan jelang magrib	Persiapan jelang magrib	Persiapan jelang magrib
17.15 s.d 18.30	Program khusus	Program khusus	Program khusus	Program khusus	Program khusus
18.30	Sholat magrib	Sholat	Sholat	Sholat	Sholat

s.d		magrib	magrib	magrib	magrib
19.00					
19.00	<i>Program</i>	Program	Program	Program	Program
s.d	khusus	khusus	khusus	khusus	khusus
20.30					
20.30	Rehat( nawm	Rehat(nawm	Rehat(nawm	Rehat(nawm	Rehat(
s.d	al-layi)	al-layi)	al-layi)	al-layi)	nawm al-
04.00					layi)

## BIODATA PENULIS



Nama : Tsaniyatus Sa'diyah  
NIM : 21871026  
Tempat Tanggal Lahir : Marga Puspita 18 Juli 1999  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Curup  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat Asal : Desa Marga Puspita Kec. Megang Sakti Kab. Musi  
Rawas  
Email : [tsaniyatussadiyah4566@gmail.com](mailto:tsaniyatussadiyah4566@gmail.com)

#### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD : SDN Marga Puspita Tahun  
Lulus 2011  
MTS : MTS Ittihaadul Ulum Tahun  
Lulus 2014  
MA : MA Ittihaadul Ulum Tahun  
Lulus 2017  
Perguruan Tinggi S1 : Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun  
Lulus 2021

#### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Taufiqurrohman  
Nama Ibu : Siti Asyiyah  
Pekerjaan Ayah : Tani  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Asal  
Rawas

: Desa Marga Puspita Kec. Megang Sakti Kab. Musi

Curup, Agustus -2023

Penulis

**Tsaniyatus Sa'diyah**

21871026